

**PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN SIMEULUE**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**MILDA NOVRIZAL
NIM. 180701128**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI KABUPATEN SIMEULUE

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Diajukan oleh:

MILDA NOVRIZAL

NIM. 180701128

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Mira Alfutri, S.T., M.Ars.

Fahmi Aulia, S.T., M.T.

NIDN. 2005058803

NIDN. 0017029201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Bintu Bakri, S.T., M.Arch.

NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI KABUPATEN SIMEULUE**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023 M
06 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



Mira Alfitri, S.T., M.Ars.

NIDN. 2005058803

Sekretaris,



Fahmi Aulia, S.T., M.T.

NIDN. 0017029201

Penguji I,



Meutia, S.T., M.Sc.

NIDN. 2015058703

Penguji II,



Nisa Putri Rachmadani, S.T., M.Ds.

NIDN. 0028129005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milda Novrizal

NIM : 180701128

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis
Di Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya tanpa izin orang lain;
4. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
5. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
6. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya yang telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Milda Novrizal

ABSTRAK

Nama : Milda Novrizal
NIM : 180701128
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis
Di Kabupaten Simeulue
Tanggal Sidang : 19 Desember 2023
Pembimbing I : Mira Alfitri, S.T., M.Ars.
Pembimbing II : Fahmi Aulia, S.T., M.T.
Kata Kunci : Resort, Arsitektur Tropis, Pariwisata, Simeulue

Indonesia adalah negara maritim yang kaya akan pesona laut dan pantai. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak pulau yang menawarkan destinasi wisata bahari, seperti pulau Simeulue, pulau Weh, pulau banyak dan pulau-pulau lainnya yang ada di Aceh. Simeulue adalah salah satu Kabupaten di Aceh yang memiliki potensi wisata bahari, karena berupa kepulauan dan dikelilingi oleh laut. Kabupaten Simeulue memiliki pantai-pantai yang indah yang selalu menarik perhatian wisatawan dari dalam maupun luar negeri untuk datang dan menikmatinya. Resort adalah salah satu elemen penting dalam pariwisata. Resort yang dibangun di daerah yang memiliki objek wisata yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke daerah itu. Simeulue termasuk daerah yang beriklim tropis, hanya ada dua musim sepanjang tahun yakni kemarau dan penghujan. Oleh sebab itu pendekatan arsitektur tropis sangat cocok diterapkan pada perancangan Resort ini.

Kata Kunci : Resort, Arsitektur Tropis, Pariwisata, Simeulue

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan terima kasih kepada Allah SWT atas semua nikmat, anugerah dan kasih sayang-Nya yang membuat penulis dapat menuntaskan laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Arsitektur Uin Ar-Raniry. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman yang sarat dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam berbagai bentuk, mulai dari doa, ide, gagasan, pemikiran, motivasi, waktu hingga bantuan lainnya dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Juhrisah dan Ibu Rosmalia, sebagai orangtua penulis yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan dukungan moral dan materi, kasih sayang yang tak terbatas, semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan bapak dan ibu dengan rahmat-Nya yang berlimpah.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Mira Alfritri, S.T., M.Ars. sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Fahmi Aulia, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menuntaskan Tugas Akhir ini hingga selesai.
4. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., MUP. sebagai dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi prodi arsitektur yang selalu membantu dan memotivasi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan penulis yang tergabung dalam grup Trio Lestari yaitu Iqbal Al Faruqi dan Ilham Riyanda Ramadhan yang telah memberikan semangat dan bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Saudara seperjuangan arsitektur angkatan 2018 dan teman-teman Studio Perancangan Arsitektur atas segala motivasi, dukungan, saran, pikiran, pengalaman, kenangan serta bentuk bantuan lain sehingga penulis mampu bertahan kuliah di jurusan arsitektur dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, namun dengan adanya bimbingan, arahan, dan petunjuk dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menuntaskan tugas ini dengan baik. Penulis juga berharap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa depan. Dengan ridha Allah SWT dan kerendahan hati semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.



Banda Aceh, 02 Juni 2023

Penulis,

Milda Movrizal

NIM. 180701128

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Perancangan.....	5
1.4 Metode Pendekatan Perancangan.....	5
1.5 Batasan Perancangan.....	5
1.6 Kerangka Pikir	6
1.7 Sistematika Penulisan Laporan.....	6
BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN.....	9
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Pengertian Resort.....	9
2.1.2 Faktor Penyebab Timbulnya Resort	9
2.1.3 Karakteristik Resort.....	10
2.1.4 Jenis Resort.....	11
2.1.5 Klasifikasi Resort	11
2.1.6 Fasilitas Resort Bintang 4.....	12
2.2 Tinjauan Khusus	18
2.2.1 Faktor Penentuan Lokasi Resort.....	18
2.2.2 Pemilihan Lokasi	18
2.2.3 Alternatif Lokasi.....	19
2.2.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	22

2.2.5	Loksasi Terpilih.....	23
2.3	Studi Banding Perancangan Sejenis.....	24
2.3.1	Montigo Resort Nongsa, Kepulauan Riau.....	24
2.3.2	Anantara Uluwatu Resort, Bali.....	27
2.3.3	Anantara Dhigu Maldives Resort, Maladewa.....	30
2.3.4	Kesimpulan Studi Banding.....	33
BAB III ELABORASI TEMA		36
3.1	Tinjauan Tema	36
3.1.1	Pengertian Arsitektur Tropis	36
3.1.2	Jenis-Jenis Iklim Tropis.....	37
3.1.3	Karakteristik Arsitektur Tropis.....	42
3.2	Interpretasi Tema	43
3.2.1	Organisasi ruang dan Orientasi Bangunan	43
3.2.2	Bentuk Atap.....	44
3.2.3	Pemanfaatan penghawaan alami.....	44
3.2.4	Pemanfaatan Pencahayaan Alami.....	45
3.2.5	Penataan Ruang Luar dan Penghijauan	46
3.2.6	Pembentukan Estetika.....	47
3.3	Studi Banding Tema Sejenis.....	47
3.3.1	Masjid Al Huda, Jawa Barat.....	47
3.3.2	<i>Bellerive Resort</i> , Vietnam.....	51
3.3.3	<i>Tresno House</i> , Indonesia.....	55
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding.....	59
BAB IV ANALISA		61
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan	61
4.1.1	Lokasi	61
4.1.2	Kondisi Eksisting Tapak.....	61
4.1.3	Peraturan Setempat.....	62
Menurut Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 6 Tahun 2008 Yang Mengatur Tentang Bangunan Gedung, ini adalah aturan-aturan yang berlaku di daerah ini: .		62
4.1.4	Kondisi dan Potensi Tapak.....	62
4.2	Analisa Klimatologi.....	63

4.2.1	Analisa matahari	63
4.2.2	Analisa Hujan	65
4.2.3	Analisa angin	66
4.3	Analisa Tapak	67
4.3.1	Analisa Kontur	67
4.3.2	Analisa Kebisingan	68
4.3.3	Analisa <i>view</i> dari luar ke dalam tapak	69
4.3.4	Analisa <i>view</i> dari dalam ke luar tapak	70
4.3.5	Analisa Vegetasi	71
4.3.6	Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Eksisting	73
4.4	Analisa Fungsional	74
4.4.1	Analisa Fungsi	74
4.4.2	Analisa Pengguna	75
4.4.3	Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang	75
4.4.4	Analisa Besaran Ruang	80
4.4.5	Analisa Kebencanaan	85
4.4.6	Analisa Sistem Keamanan dan Kebakaran	86
4.4.7	Analisa Utilitas	87
BAB V KONSEP PERANCANGAN		89
5.1	Konsep Dasar	89
5.2	Rencana Tapak	89
5.2.1	Pemintakan	90
5.2.2	Tata Letak	91
5.2.3	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	92
5.2.4	Konsep Parkir	93
5.3	Konsep Bentuk Bangunan / Gubahan Massa	94
5.4	Konsep Fasad	95
5.5	Konsep Ruang Dalam	96
5.6	Konsep Lanskap	98
5.6.1	<i>Softscape</i>	98
5.6.2	<i>Hardscape</i>	101
5.7	Konsep Struktur dan Konstruksi	102

5.7.1	Struktur Bawah.....	102
5.7.2	Struktur Atas.....	104
5.7.3	Struktur Atap	104
5.8	Konsep Utilitas.....	105
5.8.1	Sistem Jaringan Air Bersih	105
5.8.2	Sistem Jaringan Air Kotor	105
5.8.3	Sistem Instalasi Listrik	106
5.9	Block Plan.....	106
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....		108
6.1	Gambar Arsitektural.....	108
6.1.1	Site Plan.....	108
6.1.2	Layout Plan.....	109
6.1.3	Denah Cottage Standar	109
6.1.4	Denah Cottage Superior & Suite	110
6.1.5	Denah Lobi & Kantor Pengelola	110
6.1.6	Denah Aula	111
6.1.7	Tampak Cottage Standar	111
6.1.8	Tampak Cottage Superior.....	112
6.1.9	Tampak Cottage Suite	112
6.1.10	Tampak Lobi & Kantor Pengelola.....	113
6.1.11	Tampak Aula	113
6.1.12	Potongan Cottage Standar.....	114
6.1.13	Potongan Cottage Superior.....	114
6.1.14	Potongan Cottage Suite	115
6.1.15	Potongan Lobi & Kantor Pengelola.....	115
6.1.16	Potongan Aula	116
6.1.17	Detail Arsitektural	116
6.1.18	Denah Pondasi Cottage Superior & Suite.....	117
6.1.19	Denah Sloof Cottage Superior & Suite.....	117
6.1.20	Denah Ring Balok Cottage Superior & Suite	118
6.1.21	Denah Pondasi Cottage Standar	118
6.1.22	Denah Sloof Cottage Standar	119

6.1.23	Denah Ring Balok Cottage Standar.....	119
6.1.24	Denah Pondasi Lobi.....	120
6.1.25	Denah Sloof Lobi.....	120
6.1.26	Denah Ring Balok Lobi.....	121
6.1.27	Denah Pondasi Aula.....	121
6.1.28	Denah Sloof Aula.....	122
6.1.29	Detail Pembalokan.....	122
6.1.30	Detail Pondasi Cottage.....	123
6.1.31	Denah Instalasi Listrik Cottage Suite.....	123
6.1.32	Denah Instalasi Air Cottage Suite.....	124
6.1.33	Denah Instalasi Listrik Cottage Superior.....	124
6.1.34	Denah Instalasi Air Cottage Superior.....	125
6.1.35	Denah Instalasi Listrik Cottage Standar.....	125
6.1.36	Denah Instalasi Air Cottage Standar.....	126
6.1.37	Denah Instalasi Listrik Lobi.....	126
6.1.38	Denah Instalasi Air Lobi.....	127
6.1.39	Denah Instalasi Listrik Aula.....	127
6.1.40	Denah Instalasi Air Aula.....	128
6.1.41	Detail Septic Tank.....	128
6.1.42	Rencana Utilitas Kawasan.....	129
6.1.43	Rencana Hydrant Kawasan.....	129
6.1.44	Rencana Landscape Kawasan.....	130
6.1.45	Rencana Instalasi Listrik Kawasan.....	130
6.2	Gambar 3D Render.....	131
6.2.1	Eksterior.....	131
6.2.2	Interior.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....		136

DAFTAR GAMBAR

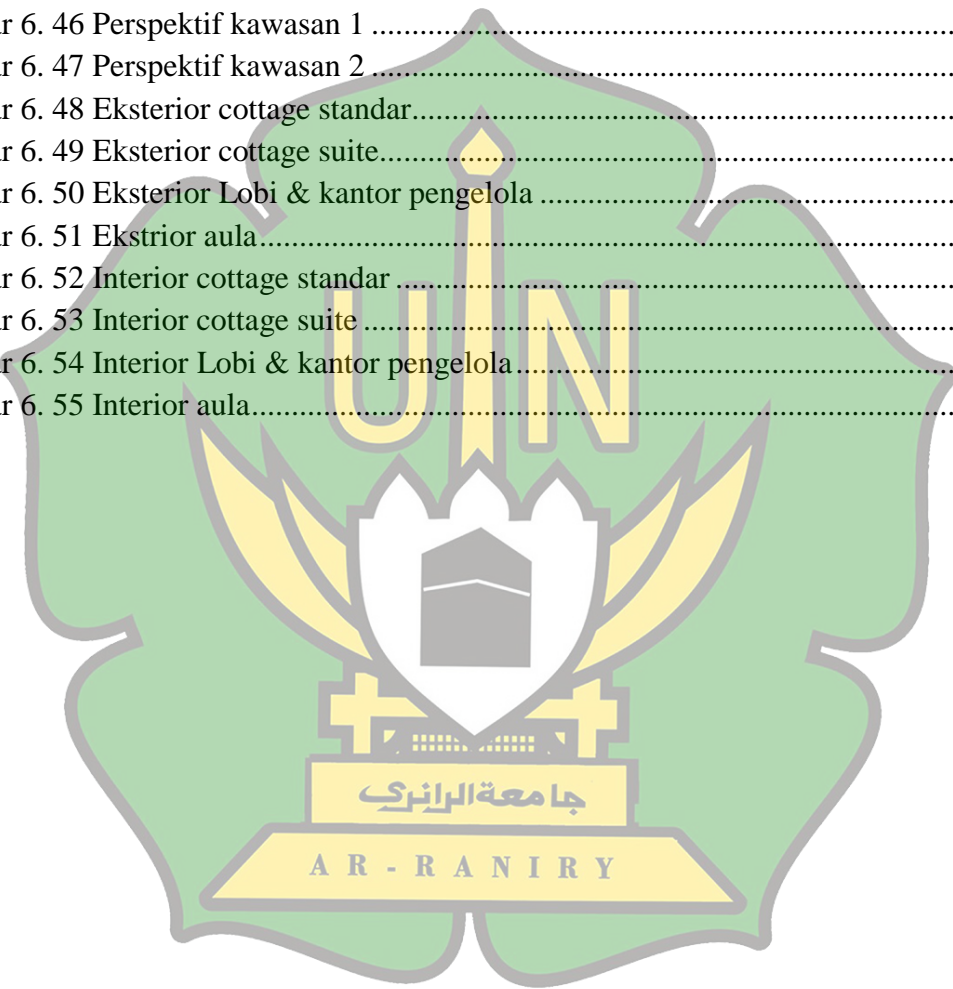
Gambar 1.1 Pantai Alus Alus	1
Gambar 1.2 Orang berselancar di pantai Alus Alus	2
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Simeulue	19
Gambar 2.2 Alternatif lokasi 1	19
Gambar 2.3 Alternatif lokasi 2	20
Gambar 2.4 Alternatif lokasi 3	21
Gambar 2.5 Alternatif lokasi 1	23
Gambar 2.6 Montigo resort nongsa	24
Gambar 2.7 Restoran dengan kolam renang	25
Gambar 2.8 Restoran dengan kolam renang	25
Gambar 2.9 Lansekap	26
Gambar 2.10 Site plan Montigo Resort Nongsa	26
Gambar 2.11 Anantara Uluwatu Resort	27
Gambar 2.12 Fasilitas Anantara Uluwatu Resort	28
Gambar 2.13 Fasilitas Anantara Uluwatu Resort	28
Gambar 2.14 Lansekap Anantara Uluwatu Resort	29
Gambar 2.15 Site Plan Anantara Uluwatu Resort	29
Gambar 2.16 Anantara Dhigu Maldives Resort	30
Gambar 2.17 Fasilitas Anantara Dhigu Maldives Resort	31
Gambar 2.18 Fasilitas Anantara Dhigu Maldives Resort	31
Gambar 2.19 Lansekap Anantara Dhigu Maldives Resort	32
Gambar 2.20 Site Plan Anantara Dhigu Maldives Resort	32
Gambar 3.1 Atap pelana	44
Gambar 3.2 Atap perisai	44
Gambar 3.3 Ventilasi Silang	45
Gambar 3.4 Buka-bukaan pada bangunan	46
Gambar 3.5 Penataan ruang luar	46
Gambar 3.6 Bangunan arsitektur tropis	47
Gambar 3.7 Bangunan arsitektur tropis	48
Gambar 3.8 Material bangunan	48

Gambar 3.9 Ruang dalam	49
Gambar 3.10 Ruang luar	50
Gambar 3.11 Gubahan massa dan bentuk atap	50
Gambar 3.12 Block plan Masjid	51
Gambar 3.13 Bellerive Resort	52
Gambar 3.14 Material batu	52
Gambar 3.15 Ruang dalam	53
Gambar 3.16 Ruang luar	54
Gambar 3.17 Gubahan massa dan bentuk atap	54
Gambar 3.18 Layout plan	55
Gambar 3.19 Tresno <i>house</i>	56
Gambar 3. 20 Material beton pada fasad	56
Gambar 3. 21 Ruang dalam	57
Gambar 3.22 Ruang luar	57
Gambar 3. 23 Denah atap	58
Gambar 3. 24 Layout plan	58
Gambar 4.1 Peta Lokasi	61
Gambar 4. 2 Analisa matahari	64
Gambar 4. 3 Orientasi bangunan	64
Gambar 4. 4 Analisa hujan	65
Gambar 4.5 Drainase disekitar bangunan	65
Gambar 4.6 Analisa angin	66
Gambar 4.7 Perletakan massa bangunan	67
Gambar 4.8 Analisa kontur tapak	67
Gambar 4.9 Analisa kebisingan	68
Gambar 4.10 Zoning area dengan kebisingan rendah	69
Gambar 4.11 Analisa <i>view</i> dari luar ke dalam tapak	69
Gambar 4.12 <i>View</i> dari luar ke dalam tapak	70
Gambar 4.13 Analisa <i>view</i> dari dalam ke luar tapak	70
Gambar 4. 14 <i>View</i> ke arah laut	71
Gambar 4.15 <i>View</i> ke arah sungai	71
Gambar 4.16 Vegetasi pada tapak	72

Gambar 4. 17 Vegetasi pada tapak	72
Gambar 4.18 Analisa Sirkulasi	73
Gambar 4.19 Analisa kondisi eksisting tapak	85
Gambar 4.20 Rencana jalur evakuasi tapak.....	86
Gambar 4.21 Kamera CCTV	87
Gambar 4.22 Tanda jalur evakuasi	87
Gambar 4. 23 Sumur bor	88
Gambar 5.1 Zoning tapak	90
Gambar 5.2 Rencana tata letak	91
Gambar 5.3 Pencapaian dan sirkulasi tapak	92
Gambar 5.4 Konsep rencana parkir	93
Gambar 5.5 Pola parkir 90°	94
Gambar 5. 6 Gubahan massa	95
Gambar 5.7 Fasad dengan banyak bukaan dan material alami.....	96
Gambar 5.8 Sun shading dengan meterial kayu	96
Gambar 5.9 Konsep interior	97
Gambar 5.10 Konsep pencahayaan dan penghawaan alami.....	97
Gambar 5.11 Pohon ketapang kencana.....	98
Gambar 5.12 Pohon cemara.....	99
Gambar 5. 13 Pohon kersen.....	99
Gambar 5. 14 Pohon palm	99
Gambar 5.15 Pohon kelapa gading.....	100
Gambar 5. 16 Pohon kamboja	100
Gambar 5.17 Pohon cemara udang.....	100
Gambar 5.18 Pandan pantai.....	101
Gambar 5.19 <i>Grassblock</i>	101
Gambar 5.20 <i>Pavingblock</i>	101
Gambar 5.21 Kerikil.....	102
Gambar 5. 22 Pondasi tapak	103
Gambar 5. 23 Pondasi menerus	103
Gambar 5. 24 Struktur kolom dan balok	104
Gambar 5.25 Struktur atap baja ringan.....	105

Gambar 5. 26 Sistem distribusi air bersih down feed.....	105
Gambar 5.27 Sistem distribusi air kotor.....	106
Gambar 5.28 Sistem instalasi listrik.....	106
Gambar 5.29 Rencana block plan.....	106
Gambar 5.30 Desain awal.....	107
Gambar 6. 1 Site plan.....	108
Gambar 6. 2 Layout Plan.....	109
Gambar 6. 3 Denah cottage standar.....	109
Gambar 6. 4 Denah cottage superior & suite.....	110
Gambar 6. 5 Denah lobi & kantor pengelola.....	110
Gambar 6. 6 Denah aula.....	111
Gambar 6. 7 Tampak cottage standar.....	111
Gambar 6. 8 Tampak cottage suite.....	112
Gambar 6. 9 Tampak cottage suite.....	112
Gambar 6. 10 Tampak Lobi & kantor pengelola.....	113
Gambar 6. 11 Tampak aula.....	113
Gambar 6. 12 Potongan cottage standar.....	114
Gambar 6. 13 Potongan cottage superior.....	114
Gambar 6. 14 Potongan cottage suite.....	115
Gambar 6. 15 Potongan Lobi & kantor pengelola.....	115
Gambar 6. 17 Detail arsitektural.....	116
Gambar 6. 19 Denah sloof cottage superior & suite.....	117
Gambar 6. 20 Denah sloof cottage superior & suite.....	118
Gambar 6. 21 Denah pondasi cottage standar.....	118
Gambar 6. 22 Denah sloof cottage standar.....	119
Gambar 6. 23 Denah ring balok cottage standar.....	119
Gambar 6. 24 Denah pondasi lobi.....	120
Gambar 6. 25 Denah sloof lobi.....	120
Gambar 6. 26 Denah ring balok lobi.....	121
Gambar 6. 27 Denah pondasi aula.....	121
Gambar 6. 28 Denah sloof aula.....	122
Gambar 6. 29 Detail pembalokan.....	122
Gambar 6. 30 Detail pondasi cottage.....	123
Gambar 6. 31 Denah instalasi listrik cottage suite.....	123
Gambar 6. 32 Denah instalasi air cottage suite.....	124
Gambar 6. 33 Denah instalasi listrik cottage superior.....	124
Gambar 6. 34 Denah instalasi air cottage superior.....	125
Gambar 6. 35 Denah instalasi listrik cottage standar.....	125
Gambar 6. 36 Denah instalasi air cottage standar.....	126
Gambar 6. 37 Denah instalasi listrik lobi.....	126

Gambar 6. 38 Denah instalasi air lobi	127
Gambar 6. 39 Denah instalasi listrik aula.....	127
Gambar 6. 40 Denah instalasi air aula.....	128
Gambar 6. 41 Detail septictank	128
Gambar 6. 42 Rencana utilitas kawasan.....	129
Gambar 6. 43 Rencana hydrant kawasan.....	129
Gambar 6. 44 Rencana landscape kawasan.....	130
Gambar 6. 45 Rencana instalasi listrik kawasan	130
Gambar 6. 46 Perspektif kawasan 1	131
Gambar 6. 47 Perspektif kawasan 2	131
Gambar 6. 48 Eksterior cottage standar.....	132
Gambar 6. 49 Eksterior cottage suite.....	132
Gambar 6. 50 Eksterior Lobi & kantor pengelola	133
Gambar 6. 51 Ekstrior aula.....	133
Gambar 6. 52 Interior cottage standar	134
Gambar 6. 53 Interior cottage suite	134
Gambar 6. 54 Interior Lobi & kantor pengelola.....	135
Gambar 6. 55 Interior aula.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan ke Simeulue.....	2
Tabel 1.2 Resort di Simeulue	3
Tabel 2.1 Standar parkir	12
Tabel 2.2 Standar Lobi Resort.....	13
Tabel 2. 3 Denah kamar.....	14
Tabel 2.4 Standar café resort.....	15
Tabel 2.5 Standar <i>meeting room</i>	15
Tabel 2.6 Standar <i>fitness centre</i>	15
Tabel 2. 7 Standar <i>loundry</i> dan <i>drycleaning</i>	16
Tabel 2.8 Standar Fasilitas penunjuang.....	16
Tabel 2.9 Standar ruang penyimpanan.....	17
Tabel 2.10 Standar kantor pengelola.....	17
Tabel 2.11 Penilaian kriteria lahan.....	23
Tabel 2. 12 Kesimpulan studi banding perancangan sejenis.....	35
Tabel 3. 1 Kesimpulan studi banding tema sejenis.....	60
Tabel 4.1 Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang.....	80
Tabel 4. 2 Analisa besaran ruang.....	85
Tabel 5.1 Zoning tapak.....	90

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang kaya akan pesona laut dan pantai. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak pulau yang menawarkan destinasi wisata bahari, seperti pulau Simeulue, pulau Weh, pulau banyak dan pulau-pulau lainnya yang ada di Aceh. Pulau Simeulue adalah salah satu pulau di Aceh yang termasuk dalam Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue berjarak sekitar 150 km dari pantai barat Aceh dan berada di tengah samudra Hindia. Awalnya, Simeulue adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Namun pada tahun 1999, Simeulue berpisah dari kabupaten Aceh Barat dan menjadi Kabupaten Simeulue dengan tujuan meningkatkan pembangunan di sana. Simeulue adalah salah satu Kabupaten di Aceh yang memiliki potensi wisata bahari, karena berupa kepulauan dan dikelilingi oleh laut. Kabupaten Simeulue memiliki pantai-pantai yang indah yang selalu menarik perhatian wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk datang dan menikmatinya.



Gambar 1.1 Pantai Alus Alus

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2021

Selain pesona alam dengan pantai yang indah, Simeulue juga terkenal dengan pantai yang memiliki ombak yang cocok untuk berselancar, keindahan biota laut, dan makanan hasil laut seperti lobster.



Gambar 1.2 Orang berselancar di pantai Alus Alus

Sumber : Instagram.com/joelsmle

Simeulue memiliki banyak potensi yang dapat menarik perhatian para pengunjung dari dalam dan luar negeri. Data mengenai jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini.

Tahun	WISATAWAN		
	Mancanegara	Nusantara	Total
2017	793	48.068	48.865
2018	1.160	53.429	54.589
2019	1.499	47.833	49.332
2020	61	33.641	33.702
2021	-	38.555	38.555

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan ke Simeulue

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, wisatawan yang berkunjung ke Simeulue pada tahun 2017 dan 2018 meningkat cukup baik, namun mengalami sedikit penurunan jumlah pengunjung karena pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Simeulue maka diperlukan penginapan dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung berupa Resort. Resort adalah salah satu elemen penting dalam pariwisata. Resort yang dibangun di daerah yang memiliki objek wisata yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke daerah itu. Resort dapat membantu memajukan Kabupaten Simeulue dengan menarik lebih banyak wisatawan

dari dalam dan luar negeri. Di Kabupaten Simeulue sudah terdapat beberapa resort untuk menampung wisatawan yang ingin berkunjung dan bersantai, berikut beberapa resort yang ada di Kabupaten Simeulue :

No	Nama Resort	Alamat	Standar Bintang
1	Kita Surf Resort	Desa Kahad, Pulau Simeulue.	-
2	Simeulue Surf lodges	Desa Matanurung, Pulau Simeulue.	-
3	Moon Beach Resort Simeulue	Desa Lantik, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.	-
4	Mahi Mahi Surf Resort	Desa Nancala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.	Bintang 3
5	Ranu Surf Camp	Desa Matanurung, Pulau Simeulue.	-
6	Surge Surf Villas	Desa Matanurung, Pulau Simeulue.	-
7	Aura Surf Resort	Desa Nancala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.	-
8	Salt Surf Resort	Desa Matanurung, Pulau Simeulue.	-
9	Coconut Island Surf Stay - Simeulue	Desa Matanurung, Pulau Simeulue.	-
10	Batu Rundung Surf Resort	Desa Naibos, Kec. Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.	-

Tabel 1.2 Resort di Simeulue

Sumber: www.tripadvisor.co.id

Dari data diatas, Kabupaten Simeulue sudah memiliki cukup banyak Resort. Namun resort yang ada dirasa belum cukup untuk memfasilitasi pengunjung. Resort yang ada sekarang hanya memiliki fasilitas resort dengan standar bintang 3.

Simeulue termasuk daerah yang beriklim tropis, hanya ada dua musim sepanjang tahun yakni kemarau dan penghujan. Oleh sebab itu pendekatan arsitektur tropis sangat cocok diterapkan pada perancangan Resort ini. Menurut Karyono (1998), Arsitektur tropis secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rancangan arsitektur yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada dikawasan iklim tropis. Orang-orang yang hidup di daerah dengan iklim tropis biasanya tidak menyukai hujan yang membuat pakaian mereka basah dan juga paparan sinar matahari yang langsung karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman secara termal. Bangunan atau arsitektur dapat berfungsi untuk menyesuaikan iklim luar yang kurang menyenangkan menjadi iklim dalam yang lebih baik bagi penghuni bangunan. Arsitektur tropis adalah arsitektur yang khusus dibuat untuk menyesuaikan iklim tropis luar yang kurang menyenangkan menjadi iklim dalam yang lebih baik bagi penghuni bangunan.

Oleh karena itu, dengan segala potensi keindahan alam yang ada di Kabupaten Simeulue dan karena belum adanya resort dengan fasilitas yang memadai, maka penulis tergerak untuk merencanakan dan merancang Resort bintang 4 dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Simeulue. Dengan adanya resort ini diharapkan dapat memajukan Simeulue sehingga dapat menjadi tujuan utama pengunjung untuk berwisata ke Aceh. Dengan adanya wisatawan Kabupaten Simeulue akan semakin maju dan masyarakat semakin meningkat taraf hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam merancang Resort di Kabupaten Simeulue ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana merancang Resort yang dapat memenuhi kebutuhan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara?
- 2) Bagaimana merancang Resort yang dapat menjadi tujuan wisata (*surfing*, *snorkeling* dan *fishing*)?
- 3) Bagaimana menerapkan konsep Arsitektur Tropis pada bangunan Resort untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memaksimalkan fungsi Resort itu sendiri?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun Tujuan Perancangan Resort di Kabupaten Simeulue ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merancang Resort yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.
- 2) Merancang Resort yang dapat menjadi tujuan wisata (*surfing, snorkeling* dan *fishing*).
- 3) Menerapkan konsep Arsitektur Tropis pada bangunan Resort untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memaksimalkan fungsi Resort itu sendiri.

1.4 Metode Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan Resort ini adalah sebagai berikut :

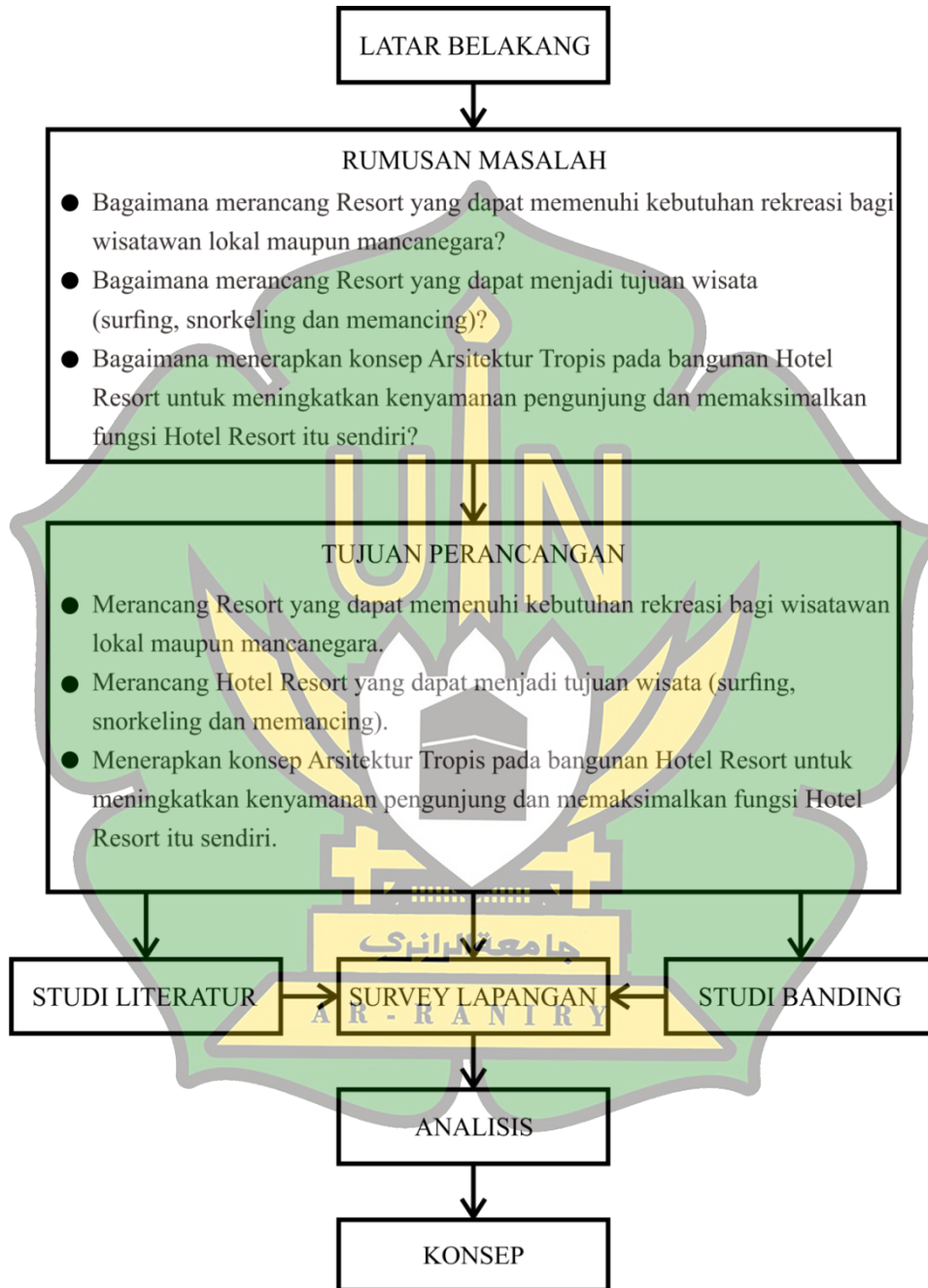
- 1) Mencari data literatur yang berhubungan dengan perancangan Resort yang bersumber dari jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya.
- 2) Mencari studi banding bangunan sejenis dan bangunan dengan tema sejenis kemudian mengaplikasikan ke dalam rancangan.
- 3) Melakukan survey lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi tapak dan sekitarnya baik itu *view, topografi* maupun potensi tapak.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan Resort di Kabupaten Simeulue ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perancangan Resort Berlokasi di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
- 2) Merancang Resort dengan pendekatan tema Arsitektur Tropis.
- 3) Merancang Resort dengan Fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi pengunjung.

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan pada perancangan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian:

- 1) Latar belakang perancangan,
- 2) Rumusan masalah,
- 3) Tujuan perancangan,
- 4) Metode pendekatan perancangan,
- 5) Batasan perancangan,
- 6) Kerangka pikir,
- 7) Sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Berisi uraian:

- 1) Tinjauan umum objek rancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan,
- 2) Tinjauan khusus; terdiri dari alternatif site perancangan yang serta lokasi, luas lahan, dan potensi, dan pemilihan terhadap alternative tapak,
- 3) Studi banding perancangan sejenis;

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi penjelasan mengenai:

- 1) Pengertian,
- 2) Interpretasi tema,
- 3) Studi banding tema sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

BAB IV ANALISA

Berisi penjelasan mengenai:

- 1) Analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak,
- 2) Analisa fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, kegiatan pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya,
- 3) Analisa struktur, konstruksi dan utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai:

- 1) Konsep dasar,
- 2) Rencana tapak, terdiri dari; pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir,
- 3) Konsep bangunan/ gubahan massa,
- 4) Konsep ruang dalam,
- 5) Konsep struktur, konstruksi, dan utilitas,
- 6) Konsep lansekap.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Khir

AR - RANIRY

BAB II

TINJAUAN OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Resort

Pendit (1999) menyatakan bahwa resort adalah akomodasi yang menawarkan fasilitas khusus untuk relaksasi dan aktivitas fisik seperti tenis, *tracking*, *golf* dan *jogging*. Sementara itu, Mill (2002) mendefinisikan resort sebagai tempat rekreasi yang digunakan oleh wisatawan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh O'Shannessy et al (2001:5), resort adalah sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan, yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, serta fasilitas rekreasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa resort adalah tempat tinggal dengan jasa pariwisata yang memiliki banyak layanan seperti kenyamanan, fasilitas olahraga, fasilitas olahraga, penawaran, hiburan, pemasok makanan dan minuman dan memiliki keindahan alam setempat.

2.1.2 Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Resort dibangun dengan tujuan untuk menyediakan akomodasi dan fasilitas rekreasi bagi pengunjung. Kurniasih (2009) mengidentifikasi beberapa faktor yang memicu munculnya Resort, yaitu :

a) Jam istirahat yang terbatas

Warga kota sering tidak punya waktu cukup untuk istirahat dengan nyaman dan tenang karena sibuk dengan pekerjaan mereka.

b) Keinginan manusia untuk rekreasi

Orang-orang biasanya memerlukan rekreasi untuk rileks dan melepaskan lelah yang timbul dari aktivitas sehari-hari mereka.

c) Kesehatan

Stres bisa menimbulkan efek negatif pada kesehatan tubuh manusia akibat pekerjaan yang berat. Untuk mengembalikan kesehatan, manusia perlu

mendapatkan sesuatu yang bisa menyegarkan jiwa dan raga mereka di lokasi dengan udara segar dan *view* cantik serta fasilitas perumahan yang cocok untuk istirahat dan rileks.

d) Keinginan menikmati keindahan alam

Keunggulan alam yang enak dipandang serta menarik jarang ditemui di kawasan metropolitan yang banyak terdapat polusi udara. Oleh karena itu, kemauan individu untuk menikmati keindahan alam menjadi kendala. Solusinya, resor ini menawarkan pemandangan alam yang luar biasa untuk dinikmati oleh wisatawan dan pengunjung.

2.1.3 Karakteristik Resort

Kurniasih (2009) mengklaim bahwa, resort memiliki gagasan menyatu dengan alam, sehingga menjadi sumber motivasi dan sumber inspirasi. Sebuah resort disusun dengan memikirkan elemen-elemen reguler dalam budaya lingkungan, potensi pemandangan, lingkungan, dan budaya untuk menjadi ujian untuk membuat hotel yang memiliki gambarannya sendiri.

Berikut 4 ciri-ciri resort yang dikemukakan oleh Kurniasih (2009) yang membedakan dengan hotel lainnya, yaitu :

a) Lokasi

Kebanyakan resort berada di daerah yang memiliki keindahan alam seperti gunung, pantai, dll yang terpisah dari hiruk pikuk kota.

b) Fasilitas

Pengunjung datang untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu luang mereka dengan fasilitas dasar dan fasilitas rekreasi baik di dalam sertan di luar ruangan.

c) Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang datang ke resort umumnya menginginkan kenyamanan dengan desain yang berbeda dan suasana yang unik dibandingkan dengan penginapan lain. Wisatawan yang datang ke resort biasanya menyukai lingkungan yang nyaman dengan desain yang mengutamakan kenyamanan tanpa mengabaikan nuansa etnik.

d) Segmen pasar

Target yang dituju adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, rileks, menikmati pesona alam dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan.

2.1.4 Jenis Resort

Menurut Fred Lawson dalam *Hotel and Resort, Planning Design and Refurbishment* (1995), resor dapat dipisahkan berdasarkan wilayahnya. Ada yang terletak di tepi laut, di pegunungan, di tepi tebing, di tepi sungai, di kawasan hutan dan ada yang di kawasan danau. Berikut penjelasan jenis-jenis hotel berdasarkan lokasinya :

- a) *Beach resort*, merupakan resort dengan lokasi berada di tepi pantai. Resort ini ditujukan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai. Beach resort memanfaatkan potensi keindahan alam dan panorama pantai untuk menarik wisatawan.
- b) *Mountain resort*, merupakan penginapan rekreasi yang berada di pegunungan. Resort ini ditujukan bagi wisatawan yang ingin menikmati sejuknya hawa pegunungan dan juga pemandangan pegunungan.
- c) *Lake resort*, adalah penginapan rekreasi yang terletak di tepi danau. Resort ini diperuntukkan bagi wisatawan yang menyukai keindahan pemandangan danau dan juga rekreasi air yang ada di danau.
- d) *Forest resort*, adalah penginapan rekreasi yang berlokasi di area hutan. Dengan mengandalkan potensi keindahan pemandangan alam, keasrian hutan dan juga kesegaran udara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.
- e) *Hill resort*, adalah resort yang berlokasi di atas perbukitan. Daya tarik dari resort ini berupa keindahan pemandangan alam perbukitan dan fasilitas rekreasi alam.

Berdasarkan jenis-jenis resort yang dipaparkan di atas maka pada perancangan resort ini termasuk kedalam kriteria *beach resort* karena lokasinya berada di tepi pantai.

2.1.5 Klasifikasi Resort

Klasifikasi resort yang menggunakan sistem bintang dimulai dari kelas terendah yaitu resort bintang 1 dan yang tertinggi adalah resort bintang 5. Berdasarkan keputusan

Direktur Jendral Pariwisata Nomor 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Berikut klasifikasi standar resort berdasarkan sistem bintang :

- a. Resort dengan bintang satu : minimal memiliki 10 kamar
- b. Resort dengan bintang dua : minimal memiliki 20 kamar
- c. Resort dengan bintang tiga : minimal memiliki 30 kamar
- d. Resort dengan bintang empat : minimal memiliki 50 kamar
- e. Resort dengan bintang lima : minimal memiliki 100 kamar
- f. Resort bintang lima + *diamond*

Berdasarkan standar resort diatas, maka pada perancangan *Beach Resort* ini penulis akan merancang resort dengan standar bintang 4 (empat).

2.1.6 Fasilitas Resort Bintang 4

1. Fasilitas Utama

Secara umum fasilitas utama yang dapat dijumpai pada sebuah resort berstandar bintang 4 (empat), yaitu:

a. Area Parkir

Tempat parkir ditemukan di dekat pintu utama atau pintu masuk dan lobi resort. Daerah ini harus bisa menampung kendaraan pengunjung tergantung pada kebutuhannya. Para tamu yang berkunjung ke lokasi rekreasi kebanyakan menggunakan berbagai jenis kendaraan umum dan pribadi. Berikut Standar ruang yang akan digunakan :

Jenis Kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Radius putaran Berbentuk lingkarang	Sumber
Sepeda motor	2,5	0,75	1,00	DA
Mobil pribadi	4,70	1,75	5,75	DA
Bus	11,00	2,50	10,25	DA

Tabel 2.1 Standar parkir

DA = Data Arsitek

b. *Lobby Resort*

Lobby adalah area di mana tamu melakukan registrasi dan bertemu dengan tamu lainnya. Selain itu, lobby juga digunakan sebagai tempat pemesanan (check in) dan keberangkatan (checkout) dari resort. Lobby juga dapat digunakan sebagai area membaca. Berikut Standar ruang yang akan digunakan:

Ruang	<i>Main Lobby</i>	<i>Lounge Area</i>	Resepsionis	Ruang Kasir	<i>Costumer Service</i>	Toilet Umum
Sumber	BPDS	DA	BPDS	DA	NMH	DA
Standar Ruang	0,6 - 0,9 m ² /org	2,5 m ² /org	10 m ² /unit	2,75 m ² /org	12 m ² /unit	3 m ² /unit

Tabel 2.2 Standar Lobi Resort

DA = Data Arsitek

BPDS = Badan Perencanaan Dan Standar

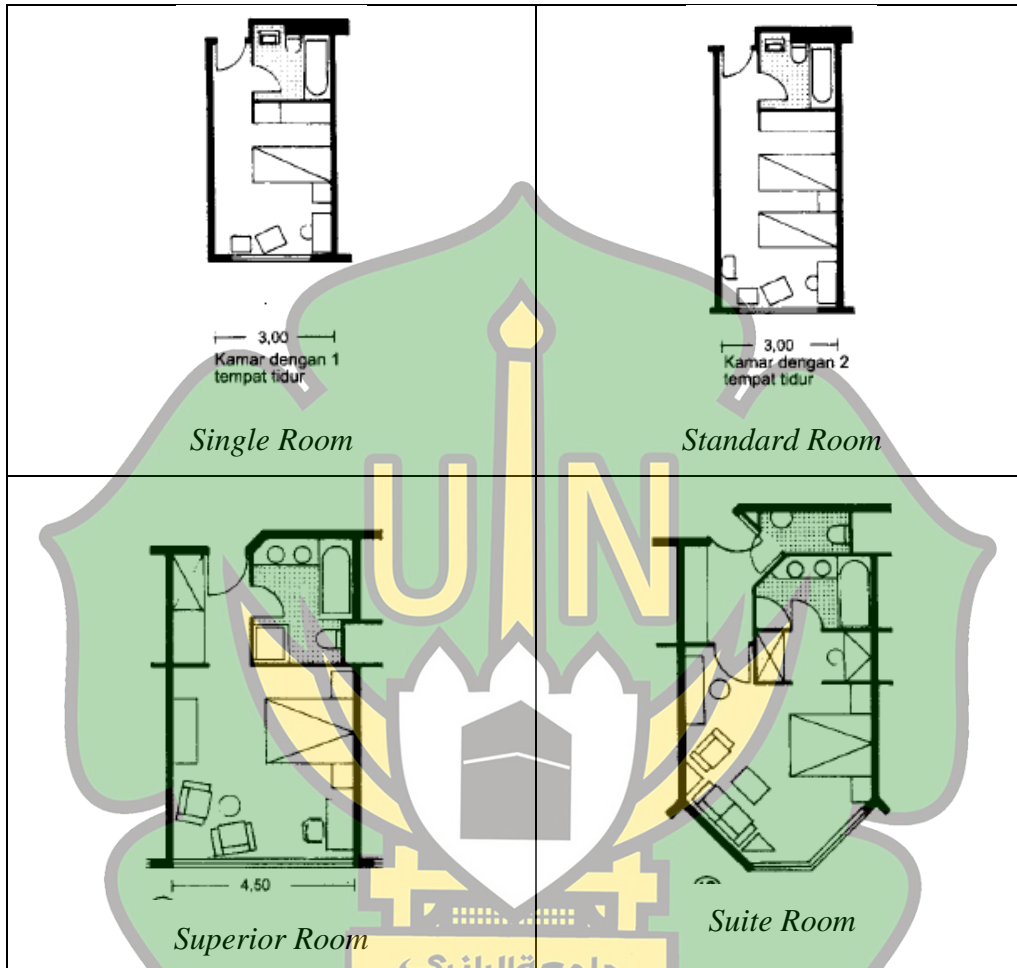
NMH = Norma Minimum Hotel

c. *Kamar Resort*

Kamar adalah fasilitas dasar yang tersedia untuk dibeli dan disewa. Kamar resort memiliki jenis yang berbeda dengan fasilitas berbeda yang terdapat di dalamnya. Macam-macam kamar resort yang ditunjukkan urutannya menurut Agustinus Darsono (2011:52) adalah sebagai berikut :

1. *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu hingga dua orang tamu.
2. *Standard room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu hingga dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
3. *Superior room*: Kamar tamu jenis ini sangat mewah, dilengkapi dengan satu tempat *double bed*, jenis tempat tidur *queen* atau *twin*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan oleh dua pengunjung.

4. *Suite room*: Kamar tamu mewah semacam ini dilengkapi ruang tamu, dapur kecil, ruang makan, dan kamar dengan tempat tidur *king bed*.



Tabel 2.3 Denah kamar

Sumber : Data Arsitek Jilid II ; 128

d. Cafe dan Restoran

Adalah tempat dimana makanan dan minuman dijual. Berbagai jenis kafe dan restoran memenuhi kebutuhan pengunjung. Prinsip-prinsip referensi yang digunakan digambarkan dalam tabel berikut :

Ruang	Standar	Sumber
Restoran	2,5 m ² /org	DA
Café	2,5 m ² /org	DA

Gudang	250 x 0,24 m	DA
--------	--------------	----

Tabel 2.4 Standar café resort

DA = Data Arsitek

e. Ruang rapat atau ruang serbaguna

Ruang serbaguna merupakan ruang yang disewakan untuk berbagai macam keperluan seperti pernikahan, *meeting*, seminar, dll. Ruangan ini juga disebut ruang pesta

Ruang	Standar	Sumber
<i>Meeting Room</i>	1,1-1,3 m ² /org	HMC
<i>Function Room</i>	1,8 m ² /org	HMC

Tabel 2.5 Standar ruang serbaguna

HMC = *Hotel, Motel and Condominium*

f. Sport Area dan Fitness Centre

Area ini menawarkan area untuk berolahraga seperti tenis, golf, *tracking* dan *jogging* dan juga fasilitas olahraga indoor seperti gym dan aerobik kepada tamu.

Ruang	Standar	Sumber
<i>Gym</i>	1,6 m ² /org	DA
<i>Aerobik</i>	1,5 m ² /org	DA
R. Ganti	1,2 m ² /org	DA

Tabel 2.6 Standar *fitness centre*

g. *Laundry dan Drycleaning*

Ini adalah tempat untuk mencuci, menjemur, dan menyetrika pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung untuk mendapatkan keuntungan ekstra.

Ruang	Standar	Sumber
<i>Chief Laundry</i>	7,6-9,5 m ² /org	TSS
<i>Laundry</i>	2,7 x 3,3 m	A
Gudang <i>Laundry</i>	9 m ² /unit barang	A

Tabel 2.7 Standar *laundry* dan *drycleaning*

TSS = *Time Saver Standards*

A = Asumsi Pribadi

2. Fasilitas Penunjang

- a. Ruang untuk karyawan seperti EDR (*Employees Diningroom*), toilet, ruang ganti, musholla, dan sebagainya:

Ruang	Standar	Sumber
Ruang ganti	1,2 m ² /org	DA
Toilet Karyawan	3 m ² /wc	DA
Musholla	0,96 m ² /org	DA

Tabel 2.8 Standar Fasilitas penunjang

DA = Data Arsitek

- b. Gudang material atau ruang penyimpanan untuk operasional seperti makanan, minuman, dan peralatan gudang dan lain-lain.

Ruang	Standar	Sumber
Gudang Makan	0,1 m ² /kamar	HPD
Gudang Minum	0,18 m ² /kamar	DA

Gudang Pendingin	0,1 m ² /kamar	HPD
Gudang Bahan	0,14 m ² /kamar	DA
Ruang Cuci	0,2 m ² /kamar	TSS

Tabel 2.9 Standar ruang penyimpanan

HPD = *Hotel Planning and Design*

TSS = *Time Saver Standards*

DA = Data Arsitek

- c. *Office* atau kantor di dalam resort digunakan untuk berbagai jenis aktivitas, mulai dari *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager* hingga bagian terbawah.

Ruang	Standar	Sumber
<i>General Manager</i>	1,33 m ² /org	TSS
<i>Wakil Manager</i>	1,8–2,3 m ² /org	TSS
<i>F&B Manager</i>	7,5–9,5 m ² /org	HPD
Staff Administrasi	1,8–2,3 m ² /org	HPD
Akuntan	7,5–9,5 m ² /org	HPD
Arsip	0,02 m ² /org	HPD
Rapat	1,5–2 m ² /org	HPD

Tabel 2.10 Standar kantor pengelola

HPD = *Hotel Planning and Design*

TSS = *Time Saver Standards*

- d. Koridor, tangga, pos keamanan, ruang perbaikan dan pemeliharaan, dan lokasi lain yang digunakan untuk berbagai keperluan.

Dari penjelasan yang tertera diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjalankan sebuah resort memerlukan akomodasi yang bisa memperlancar kegiatan pemasaran. Pemenuhan fasilitas yang mudah diakses mempengaruhi lama tinggal pengunjung. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan, semakin menyenangkan pengunjung yang menginap.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Faktor Penentuan Lokasi Resort

Dibawah ini beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi resort Menurut Tarmoezi (2000), seperti berikut ini:

- a) Kawasan kunjungan harus bertempat di kawasan yang tertutup dari jalan yang diambil dan dari luar (clear zone).
- b) Lokasi dengan fasilitas mumpuni
- c) Dominan disukai bagian yang tidak berkонтur atau rata dengan jarak pandang yang baik. Wilayah datar penting untuk tempat parkir truk di wilayah kunjungan.
- d) Lokasi daerah transit sangat diuntungkan dari lokasi yang beriklim sejuk. Orang-orang di jalan akan berhenti untuk beristirahat karena pemandangan dan keteduhan yang indah.
- e) Terletak dekat dengan sarana umum seperti listrik dan saluran air limbah. Hal ini dapat mengurangi biaya membangun dan mengoperasikan area perjalanan.
- f) Kemungkinan daerah untuk daerah kunjungan harus mempertimbangkan efek alami untuk menjamin efek dasar dari kerusakan ekologis.

2.2.2 Pemilihan Lokasi

Tempat yang dipilih dalam perancangan resort adalah di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, Indonesia. Dengan memilih tiga alternatif lokasi dengan alasan pemilihan untuk menemukan tempat yang dirasa pas untuk dibangun resort.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Simeulue

Sumber : Google Earth, 2023

Data menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Simeulue memiliki luas 2.310 KM², terletak antara 95° 22' 15" dan 96° 42' 45" Bujur Timur dan 02° 02' 03" dan 03° 02' 04" Lintang Utara. Ini adalah daerah kepulauan dengan 57 pulau kecil dan besar. Pulau Simeulue memiliki panjang 100,2 kilometer dan lebar 8 hingga 28 kilometer. 212.512 ha lahan terdiri dari pulau besar dan kecil.

2.2.3 Alternatif Lokasi

Berikut adalah lokasi-lokasi yang menjadi alternatif untuk perancangan resort di Kabupaten Simeulue, yaitu :

a. Alternatif 1



Gambar 2.2 Alternatif lokasi 1

Sumber : Google Earth, 2023

Lokasi : Desa Alus-Alus, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

Luas Lahan : 3,1 Ha

Kondisi Lahan : Sedikit berkontur

Kelebihan :

- a) Gampang menuju ke lokasi
- b) Bersebelahan langsung dengan badan jalan
- c) Memiliki pemandangan pantai cukup indah
- d) Pantai dengan ombak yang cocok untuk berselancar
- e) Berada dikawasan dengan kepadatan rendah

Kekurangan :

- a) Tidak ada drainase di sekitar site
- b) Tidak ada fasilitas air bersih

b. Alternatif 2



Gambar 2.3 Alternatif lokasi 2

Sumber : Google Earth, 2023

Lokasi : Desa Batu Ralang, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

Luas Lahan : 2 Ha

Kondisi Lahan : Tidak berkontur

Kelebihan :

- a) Gampang dalam diakses
- b) Langsung berbatasan dengan badan jalan

- c) Memiliki pemandangan pantai yang indah
- d) Berada dikawasan dengan kepadatan rendah
- e) Udara segar dengan tanaman hijau

Kekurangan :

- a) Belum tersedia jalur pembuangan air kotor di sekitar site
- b) Tidak ada fasilitas air bersih
- c) Antara lokasi dan pantai dipisahkan oleh jalan raya

c. Alternatif 3



Gambar 2.4 Alternatif lokasi 3

Sumber : Google Earth, 2023

Lokasi : Desa Ulul Mayang, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

Luas Lahan : 1,7 Ha

Kondisi Lahan : Tidak berkontur

Kelebihan :

- a) Memiliki *view* pantai yang indah
- b) Mudah diakses
- c) Berada dikawasan dengan kepadatan rendah
- d) Udara segar dan keadaan alam asri

Kekurangan :

- a) Belum tersedia drainase di sekitar site
- b) Belum ada fasilitas air bersih

2.2.4 Kriteria Pemilihan Lokasi

Patokan dalam menentukan tempat yang pas untuk perancangan Resort di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alt 1	Alt 2	Alt 3
1	Peraturan yang berlaku/ RTRW			
	• Peruntukan Lahan	3	3	3
	• Berada di jalan utama	3	3	3
	• Kepadatan lahan	3	3	3
2	Aksesibilitas / Pencapaian			
	• Kedekatan dengan pelabuhan / bandara	2	2	2
	• Kemudahan pencapaian dari pusat kota	2	2	2
	• Mudah ditemukan	3	3	3
3	Kondisi lingkungan sekitar			
	• Polusi udara	3	3	3
	• Tingkat kebisingan rendah	3	3	3
	• Ketersediaan vegetasi	3	3	3
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia			
	• Fasilitas kesehatan terdekat	3	2	2
	• Fasilitas peribadatan terdekat	3	2	3
	• Fasilitas perdagangan terdekat	3	2	2
5	Prasarana			
	• Jaringan listrik	3	3	3
	• Jaringan air bersih	2	1	2
	• Jaringan komunikasi	3	2	3
	• drainase	1	1	1

Jumlah	43	38	41
---------------	----	----	----

Tabel 2.11 Penilaian kriteria lahan

Sumber : Analisis pribadi

Keterangan : 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Dapat dilihat pada tabel penilaian kriteria lahan diatas, oleh karena itu tempat yang dipilih memiliki total jumlah poin yang paling banyak adalah di lokasi alternatif 1 yang berada di Desa Alus-Alus, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue sebagai lokasi perancangan perancangan Resort. Lokasi terpilih memenuhi kriteria untuk perancangan Resort karena mencukupi apa yang dibutuhkan pengunjung, seperti mudahnya aksesibilitas ke lokasi, lingkungan sekitar yang mendukung dan prasarana yang memadai.

2.2.5 Lokasi Terpilih



Gambar 2.5 Alternatif lokasi 1

Sumber : Google Earth, 2023

Tapak yang terpilih berada di Desa Alus-Alus, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue. Lokasi site merupakan lahan kosong yang sebagian besar ditumbuhi pohon kelapa. Lokasi site berada di pantai Alus-Alus yang banyak dikunjungi wisatawan untuk menikmati keindahan pantai dan ombak yang cocok untuk berselancar. Jarak tempuh ke lokasi site adalah ± setengah jam dari pusat kota Sinabang,

±30 menit dari Bandara Lasikin dan ±45 menit ke Pelabuhan Penyebrangan Simeulue. Luas site adalah 3 Ha yang memiliki batasan sebagai berikut:

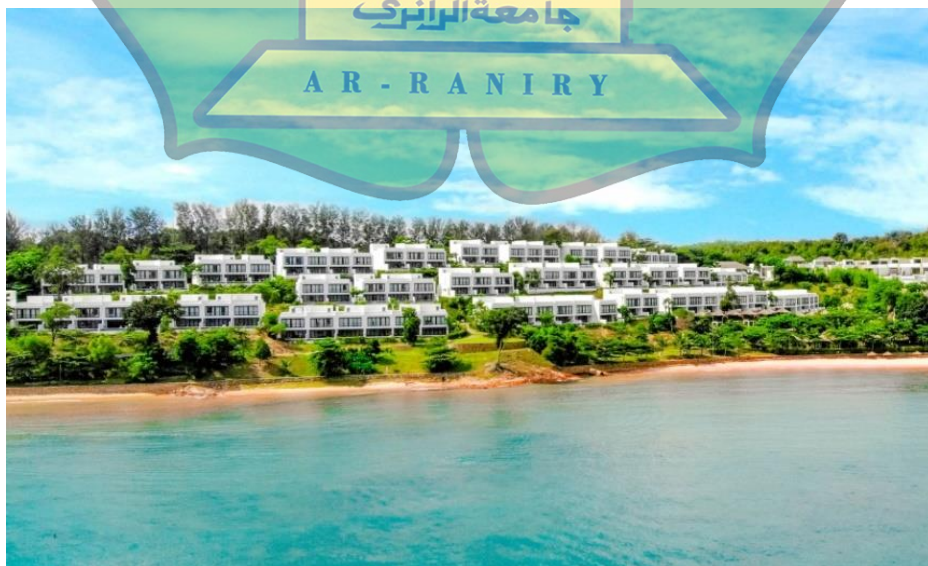
- Utara : Bersebelahan dengan jalan raya dan pemukiman masyarakat
- Timur : Berbatasan dengan lahan kosong dan sungai Tufa
- Selatan : Berbatasan langsung dengan pantai Alus-Alus dan Samudra hindia
- Barat : Berbatasan dengan lahan kosong

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Montigo Resort Nongsa, Kepulauan Riau

a. Profil Montigo Resort Nongsa

Montigo Resort Nongsa adalah resort bintang 4 di Batam yang terletak di pantai Nongsa. Montigo Resort Nongsa berjarak hanya 5 menit berkendara dari Nongsapura *Ferry Terminal*, 30 menit berkendara dari Bandara Internasional Hang Nadim, dan 45 menit berkendara dari Nagoya *City Centre*. Montigo Resort Nongsa memiliki lebih dari 100 vila modern dengan desain kontemporer dan aksen Indonesia, sebagian besar vila dilengkapi dengan kolam renang pribadi dan pemandangan laut.



Gambar 2.6 Montigo resort nongsa

Sumber : www.montigoresorts.com

b. Fasilitas

Montigo Resort Nongsa menawarkan fasilitas dan layanan yang modern dan nyaman, seperti kolam renang, *restaurant*, *bar*, pusat kebugaran, spa, WiFi gratis, antar-jemput, binatu, TV, AC, dan *minibar*. Montigo Resort Nongsa juga memiliki beberapa fasilitas rekreasi dan hiburan, seperti tenis, golf, spa, barbekyu, permainan anak-anak, karaoke, dan *live music*.



Gambar 2.7 Restoran dengan kolam renang

Sumber : www.montigoresorts.com



Gambar 2.8 Restoran dengan kolam renang

Sumber : www.montigoresorts.com

c. Lansekap

Lansekap dan taman resor ini didesain dengan gaya kontemporer yang dipadukan dengan sentuhan Indonesia. Pengunjung bisa melihat pemandangan

matahari terbenam yang memanjakan mata di arah Laut China Selatan dari teras atap vila. Resor ini juga dikelilingi oleh tanaman hijau asri yang menambah kesegaran dan keindahan suasana.



Gambar 2.9 Lansekap
Sumber : www.tiket.com

d. Site Plan



Gambar 2.10 Site plan Montigo Resort Nongsa

Sumber : paris-singapore.com

2.3.2 Anantara Uluwatu Resort, Bali

a. Profil Anantara Uluwatu Resort

Resort ini ditemukan 30 menit dari bandar udara Internasional Bali, yang menjanjikan penginapan kelas atas di tepi Laut Hindia. Menghadap Samudera Hindia, Anantara Uluwatu Bali Resort bertengger di atas tebing yang dramatis. Desain bertingkat memungkinkan untuk melihat laut dari setiap sudut. Berpesta, berenang, dan Jacuzzi dengan latar matahari terbenan.



Gambar 2.11 Anantara Uluwatu Resort

Sumber : <https://www.anantara.com/en/uluwatu-bali>

b. Fasilitas

Suite dan vila mengarah ke bawah tebing ke laut dari bangunan utama. memiliki tipe kamar yang sangat besar dan menawarkan kemewahan tersendiri, seperti kolam renang pribadi dan Jacuzzi dengan pemandangan laut. Ini juga memiliki *penthouse* mewah yang tidak seperti resor pantai lainnya di Bali.

Anantara Uluwatu Bali Resort juga menawarkan berbagai fasilitas penunjang, berikut beberapa fasilitas yang ada:

- Kolam renang *infinity outdoor*
- *Snorkeling*
- *Surfing*
- Restoran
- Teater mini
- Pijat

- Perawatan kecantikan
- *Gym* dan *Spa*
- Setiap kamar menyediakan *hot tub*
- *Wi-Fi* gratis dapat diakses di seluruh area akomodasi.



Gambar 2.12 Fasilitas Anantara Uluwatu Resort

Sumber : <https://www.anantara.com/en/uluwatu-bali>



Gambar 2.13 Fasilitas Anantara Uluwatu Resort

Sumber : <https://www.anantara.com/en/uluwatu-bali>

c. Lansekap

Resor ini memiliki vila-vila yang ditata di lokasi dan taman besar dengan pemandangan pantai dan tumbuhan yang menakjubkan.



Gambar 2.14 Lanskap Anantara Uluwatu Resort

Sumber : <https://id.pinterest.com>

d. Site Plan



Gambar 2.15 Site Plan Anantara Uluwatu Resort

Sumber : <https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/bali/anantara-uluwatu-bali-resort>

2.3.3 Anantara Dhigu Maldives Resort, Maladewa

a. Profil Anantara Dhigu Maldives Resort

Terletak di Pulau Dhigufinolhu di *South Malé Atoll*, terdapat Anantara Dhigu *Maldives Resort*, tempat kemewahan berpadu dengan kesederhanaan. Resor ini terdiri dari vila-vila mewah yang paling luas ditambah dengan kolam berendam pribadi dan semuanya hanya berjarak 35 menit dengan *speedboat* dari Bandara Internasional Malé.



Gambar 2.16 Anantara Dhigu Maldives Resort

Sumber : <https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/maldives/anantara-dhigu-resort-spa>

b. Fasilitas

Di antara akomodasi mewah di Maladewa, Anantara Dhigu tampil luar biasa dengan pilihan vila dan suite yang didesain dengan penuh gaya. Sejumlah vila ini menawarkan akses langsung ke pantai berpasir putih. Semuanya berjarak hanya beberapa langkah dari laguna yang tenang. Anda dapat mengunjungi spa di atas air untuk menikmati hari yang penuh layanan *wellness* dan memanjakan diri, atau menikmati kegiatan seperti *scuba diving*, berselancar, dan memancing di laut dalam. Anda juga dapat menaiki ponton ke pulau Gulifushi, berpiknik di pantai yang sepi, dan menikmati tempat *snorkeling* terbaik di Maladewa.



Gambar 2.17 Fasilitas Anantara Dhigu Maldives Resort
Sumber : <https://www.anantara.com/en/dhigu-maldives>



Gambar 2.18 Fasilitas Anantara Dhigu Maldives Resort
Sumber : <https://www.anantara.com/en/dhigu-maldives>

Berikut fasilitas yang ada di Anantara Dhigu Maldives Resort :

- Kolam renang *outdoor*
- Tempat bersantai tepi pantai
- Wifi gratis
- Kamar keluarga
- Restoran
- Spa & pusat kesehatan
- Antar jemput bandara
- *Bar*
- Sarapan
- *Snorkeling*

- Memancing
- *Diving*
- Berselancar

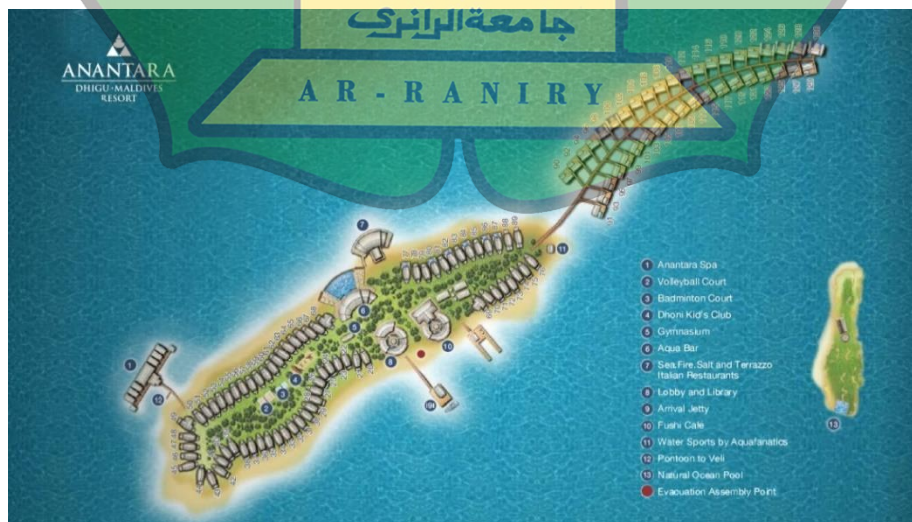
c. Lansekap

Anantara Dhigu Maldives Resort berdiri di pulau berpasir putih dengan vegetasi dan villa-villa yang tertata serta bangunan mengelilingi pinggiran pantainya.



Gambar 2.19 Lansekap Anantara Dhigu Maldives Resort
 Sumber : <https://www.anantara.com/en/dhigu-maldives>

d. Site Plan



Gambar 2.20 Site Plan Anantara Dhigu Maldives Resort

Sumber : <https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/maldives/anantara-dhigu-resort-spa>

2.3.4 Kesimpulan Studi Banding

No	Analisa	Montigo Resort Nongsa, Kepulauan Riau	Anantara Uluwatu Resort, Bali	Anantara Dhigu Maldives Resort, Maladewa	Kesimpulan Penerapan pada Perancangan
1	Konsep bentuk dan masa bangunan	Bangunan modern dengan konsep desain kontemporer dan aksesoris arsitektur Indonesia. bangunan bermassa banyak.	Bangunan dengan konsep modern dengan sentuhan arsitektur Bali, bangunan bermassa banyak.	Bangunan dengan konsep tropis dengan desain tradisional khas maladewa, bangunan massa banyak	Merancang bangunan dengan konsep tropis, bangunan bermassa banyak
2	Orientasi Bangunan	Orientasi bangunan ditata menghadap ke laut dengan laut Cina Selatan dan pantai yang indah.	Orientasi bangunan menghadap ke laut dengan bangunan ditata mengalir menuruni tebing menuju laut.	Orientasi bangunan menghadap ke laut dengan bangunan ditata mengelilingi pulau.	Merancang bangunan dengan orientasi ke arah laut
3	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ <i>Restaurant</i> ▪ <i>Bar</i> ▪ Pusat kebugaran ▪ Spa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ <i>Snorkeling</i> ▪ <i>Surfing</i> ▪ Restoran ▪ Teater mini ▪ Pijat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ Tempat bersantai tepi pantai ▪ Wifi gratis ▪ Kamar 	Resort akan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ WiFi gratis ▪ Antar-jemput ▪ Binatu ▪ <i>Minibar</i> ▪ Tenis & golf, ▪ Permainan anak-anak ▪ Karaoke ▪ <i>Live music</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan kecantikan ▪ Gym dan Spa ▪ Setiap kamar menyediakan hot tub ▪ Wi-Fi gratis 	<p>keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Restoran ▪ Spa & pusat kesehatan ▪ Antar jemput bandara ▪ <i>Bar</i> ▪ Sarapan ▪ <i>Snorkeling</i> ▪ Memancing ▪ <i>Diving</i> ▪ Berselancar 	<p>pengunjung seperti kolam renang, <i>fitnes centre</i>, spa, restoran, fasilitas olahraga dan fasilitas rekreasi seperti memancing, berselancar dan snorkeling.</p>
4	Material Bangunan	Bangunan dibuat dengan menggunakan material seperti batu alam, kayu jati, kaca, dan baja.	Bangunan dibuat dengan menggunakan material modern seperti beton, kaca dan baja.	Bangunan menggunakan material batu, kayu dan juga beton.	Perancangan bangunan akan menggunakan material beton, kaca, kayu, dan batu.
5	Lansekap / Ruang Luar	Lansekap dan taman resor ini didesain dengan gaya kontemporer yang dipadukan dengan	Lahan yang berada dipinggir tebing dengan bangunan ditata mengalir menuruni	Lahan terletak dipulau dengan pasir pantai putih dengan bangunan ditata mengelilingi pulau dan vegetasi yang	Perancangan resort dengan taman yang luas dan asri dengan tanaman tropis serta

		sentuhan Indonesia Resor ini juga dikelilingi oleh tanaman hijau asri yang menambah kesegaran dan keindahan suasana.	tebing serta tanaman tropis untuk menambah kesejukan site.	ditata rapih.	penataan bangunan menghadap ke arah pantai.
--	--	--	--	---------------	---

Tabel 2. 12 Kesimpulan studi banding perancangan sejenis

Sumber : Analisis pribadi



BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang diusung dalam perancangan Resort ini menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis. Tema ini dipilih menyesuaikan lokasi site yang berada dikawasan beriklim tropis sehingga prinsip-prinsip arsitektur tropis dapat diterapkan pada perancangan Resort ini.

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Kata tropis diambil dari bahasa Yunani "tropikos" dan itu menyiratkan garis balik yang mencakup 40% dari seluruh wilayah permukaan bumi. Hutan ini merupakan ruang lingkup 23°27' Utara dan Selatan. Menurut Lippsmeier (1994), wilayah yang berada di antara garis isotherm 20° di utara dan selatan bumi dinamakan wilayah tropis. Iklim tropis adalah iklim yang ditandai oleh kepanasan yang menjadi isu utama yang sepanjang tahun hampir selalu membuat bangunan "berperan" menyejukan penghuni, daripada memanaskan dan suhu tahunan rata-rata tidak lebih rendah dari 20°C (Koenigsberger, 1975). Indonesia merupakan kawasan yang beriklim tropis karena Indonesia yang terletak di sepanjang ekuator memiliki dua jenis musim, yaitu musim kering dan musim hujan. Lippsmeier (1980) berpendapat bahwa Iklim tropis Indonesia mempunyai kelembaban relatif (RH) yang sangat tinggi (kadang-kadang mencapai 90%), curah hujan yang cukup tinggi, dan rata-rata suhu tahunan umumnya berkisar 23°C dan dapat naik sampai 38°C pada musim kamarau.

Arsitektur tropis adalah suatu konsep bangunan yang disesuaikan dengan tantangan-tantangan yang ada di wilayah tropis. Kenyamanan dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban udara. Wilayah yang memiliki iklim tropis dapat menikmati cahaya matahari sepanjang tahun, bahkan saat musim basah. Wilayah yang memiliki iklim tropis juga memiliki tingkat kelembaban dan sinar ultraviolet yang tinggi setiap hari (Lippsmeier, 1980). Arsitektur tropis secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rancangan arsitektur yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada dikawasan iklim tropis (Karyono, 1998)

3.1.2 Jenis-Jenis Iklim Tropis

Daerah dengan panas dan kelembaban di dunia terdiri dari 2 jenis, yaitu daerah dengan panas dan kelembaban yang kering, misalnya di kawasan Timur Tengah, Meksiko dan elemen lingkungannya, serta kawasan dengan panas dan kelembaban yang lembab yang terlaak di banyak negara di Asia, termasuk Indonesia, meskipun untuk daerah tertentu di Indonesia, misalnya beberapa bagian pulau Nusa Tenggara mengarah pada keadaan tropis kering.

a. **Arsitektur Tropis Kering**

Lingkungan tropis kering dan kelembapan memiliki kualitas sebagai berikut:

- Kelembaban rendah;
- Sedikit curah hujan;
- Banyak radiasi panas langsung;
- Suhu udara tinggi pada siang hari (45 derajat Celcius) dan rendah pada malam hari (-10 derajat Celcius);
- Ada radiasi terbesar karena tidak ada awan.
- Menjadi dingin di malam hari karena radiasi punggung bumi terjadi dengan cepat (dibandingkan dengan tanah basah atau lembab, mendingin dengan cepat).
- Tanah dan udara sangat dingin di pagi hari karena tidak adanya radiasi balik. Radiasi panas sangat tinggi pada siang hari, dengan akumulasi radiasi mencapai pukul 15.00. Karena dataran yang luas, badai pasir sering terjadi.
- Di sore hari Anda sering mendengar suara batu yang meledak karena perubahan suhu yang tidak terduga.

Banyak gurun pasir ada di daratan atau wilayah daratan yang amat besar karena tempat itu hampir tidak pernah hujan, bahkan bisa dibilang sama sekali tidak ada, karena angin yang melintasinya kering sekali, tanpa uap air. Uap air di udara dibawa ke bagian dalam daratan, atau terhalangi oleh letak yang menguntungkan atau gunung-gunung, membuat daerah itu panas sekali dan tidak punya saluran. di atas sampah dari cahaya matahari, yang merusak batu-batu dan

berubah menjadi pasir. Di siang hari, suhu di padang pasir bisa sangat panas, antara 50° C sampai 60° C. Namun, di malam hari, suhu bisa turun hingga -1° C.

Dalam kondisi iklim Tropis kering untuk merancang bangunan tentu harus direncanakan secara baik, berikut strategi perancangan bangunan di kawasan iklim tropis kering :

- Material dengan delay panas yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menjaga suhu ruangan di malam hari dengan memanfaatkan intensitas panas siang hari. Material ini juga memiliki konduktivitas rendah, sehingga panas siang hari tidak langsung menembus ke dalam ruangan.
- Untuk menghindari radiasi langsung dan angin atau residu kering yang dapat mengurangi kelembapan, dinding dibuat dengan bukaan kecil.
- Atap rata dan perumahan yang tidak besar yang berdekatan dapat membatasi panas siang hari dengan saling memberikan bayangan. Jalan-jalan juga umumnya berada di bawah bayangan untuk mengurangi radiasi langsung. Ratakan atap juga untuk menghindari area berkekuatan tinggi, karena curah hujan yang rendah.
- Angin sejuk dari air mancur akan membuat ruangan lebih lembab.
- Untuk menghilangkan aliran angin, pola pemukiman dibuat padat dan jalan dibuat berkelok-kelok.
- Bangunan efisien jika rendah, besar, dan tebal.

b. Arsitektur Tropis Lembab

Berikut ini adalah karakteristik iklim tropis lembab dan dampaknya terhadap permasalahan umum yang berkaitan dengan bangunan menurut Lippsmeier (1994) :

- 1) Permukaan tanah, landscape hijau.
- 2) Kondisi tanah biasanya merah atau coklat.
- 3) Vegetasi lebat dan tumbuh dengan cepat serta bermacam-macam sepanjang tahun.
- 4) Musim: variasi kecil dalam musim. Kondisi berkisar dari panas dan lembab hingga basah di bulan terpanas. Kondisi cukup panas dan lembab hingga basah pada bulan terdingin.
- 5) Kondisi awan, mendung dan berkabut sepanjang tahun.

- 6) Curah hujan, curah hujan tahunan 500-1250 mm. Ini bervariasi dari satu tempat ke tempat lain selama musim hujan, ketika ada sedikit atau tidak ada curah hujan.
- 7) Kegerahan, kelembapan langsung (tekanan asap) sangat tinggi, hingga 15 mm pada musim kemarau, hingga 20 mm pada musim berangin. Kelembaban relatif berkisar antara $20 \pm 85\%$, bergantung pada musim.
- 8) Bidang kekuatan udara yang stabil untuk pengembangan adalah angin. Di daerah hutan belantara, angin lebih lambat, tetapi lebih cepat saat hujan. Umumnya ada satu atau dua arah angin yang paling sering terjadi.

Lippsmeier menyatakan bahwa iklim tropis yang lembab pada umumnya bermasalah. Adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitas yang menjengkelkan
- 2) Pengembangan udara lambat sehingga sedikit disipasi.
- 3) Persyaratan untuk keamanan matahari.
- 4) Persyaratan untuk perlindungan hujan.
- 5) Perlunya perlindungan serangga.
- 6) Persyaratan untuk perlindungan angin.

DR. Ir. RM. Sugiyatmo mengatakan, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perancangan bangunan di kawasan iklim tropis lembab adalah sebagai berikut :

a) Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal adalah keadaan hangat yang dirasakan manusia bukan oleh objek, makhluk dan teknologi, tetapi dipengaruhi oleh iklim dan objek di sekitar rancangan. Standar dunia tentang kenyamanan thermal (suhu) "ISO 7730: 1994" mengatakan bahwa rasa hangat yang dirasakan manusia adalah bagian dari 4 variabel iklim, yaitu: suhu udara, radiasi, kelembaban udara, kecepatan angin, dan juga sebagai variabel pribadi yang berkaitan dengan kecepatan angin, metabolisme tubuh, dan pakaian yang dipakai.

Standar dari kenyamanan thermal itu sendiri adalah membuat keselarasan antara suhu tubuh manusia dengan suhu sekitarnya. Karena akan timbul rasa tidak nyaman yang akan dirasakan berupa panas atau dingin, jika terjadi perbedaan

suhu yang signifikan antara tubuh manusia dengan lingkungan. Untuk mendapatkan kenyamanan thermal, upaya yang dilakukan sebagian besar adalah mengurangi perolehan panas, menyediakan aliran angin yang cukup dan struktur yang intens, serta menghindari radiasi panas, baik dari matahari langsung maupun dari permukaan dalam yang panas. Penggunaan material atau material dengan ketahanan panas yang tinggi akan memperlambat laju aliran panas melalui material, sehingga mengurangi perolehan panas. Atap adalah permukaan yang paling banyak menerima panas. Sementara bahan atap sebagian besar memiliki ketahanan panas dan batas intensitas yang lebih sederhana daripada dinding. Karena akan membuat atap lebih berat, sulit untuk mempercepat kapasitas panas atap. Hambatan intensitas bagian atas struktur dapat ditingkatkan dengan lebih dari satu cara, misalnya depresi atap, penggunaan reflektor intensitas pintar juga akan meningkatkan penghalang panas.

b) Aliran Udara Melalui Bangunan

Panduan upaya untuk merencanakan struktur dalam panas dan kelembaban yang tepat harus mempertimbangkan penggunaan keadaan normal sebanyak mungkin, termasuk pencarian ventilasi normal untuk mengatasi masalah udara dan kelancaran aliran udara dalam struktur. Brown (1987), menyatakan bahwa aturan aliran angin adalah pergerakan udara dari daerah dengan tegangan tinggi menuju daerah dengan tegangan rendah. Variasi temperatur pada masing-masing lokasi tersebut menyebabkan variasi tekanan udara yang selanjutnya menyebabkan variasi berat jenis, baik secara horizontal maupun vertikal.

Untuk memanfaatkan penghawaan alami, aliran udara yang stabil tapi lambat sangat dibutuhkan supaya udara di dalam ruangan terus menerus segar, sehat, bersih, dan nyaman. Pergantian udara yang baik dalam latihan pribadi adalah jika udara di dalam ruangan berubah 15 m³/orang/jam. Semakin sempit ruangan, frekuensi pergantian udara harus lebih tinggi dan lebih terus-menerus.

c) Penerangan Alami pada Siang Hari

Cahaya matahari di Indonesia sebaiknya digunakan untuk menerangi bangunan di siang hari. Namun, untuk tujuan ini, cahaya matahari yang

langsung tidak boleh masuk ke bangunan karena akan menyebabkan panas dan silau, kecuali pada waktu pagi.

Pada umumnya, cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan dapat dibagi menjadi beberapa macam:

- Sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan tanpa terhalang oleh apapun;
- Sinar matahari yang dipantulkan oleh awan;
- Sinar matahari yang dipantulkan oleh benda-benda di luar bangunan dan masuk ke dalam ruangan melalui lubang-lubang cahaya disebut sinar matahari refleksi luar. Benda-benda yang memantulkan sinar matahari ini antara lain tanah, perkerasan halaman, rumput, pohon yang selanjutnya memantulkan sinar matahari ke bidang kerja di dalam ruangan. Bidang kerja adalah bidang anggapan atau khayal yang berjarak 75 cm dari lantai dan menjadi titik tolak perhitungan penyinaran.
- Sinar matahari refleksi dalam adalah sinar matahari yang terpantul oleh benda-benda atau elemen-elemen yang ada di dalam ruang.

Dalam kegiatan perencanaan bangunan, upaya untuk mempertimbangkan penggunaan cahaya matahari perlu mempertimbangkan 3 faktor yang akan mempengaruhi tingkat pencahayaan suatu ruang, yaitu:

- Tinggi bukaan cahaya, yang dimaksud dengan tinggi bukaan lampu adalah jarak vertikal yang ditentukan dari bidang fungsi menuju batas atas dan batas bawah bukaan lampu.
- Lebar lubang cahaya, yang merupakan dimensi horizontalnya, adalah lebar lubangnya.
- Kedalaman ruang adalah jarak antara bagian luar ruangan dan jumlah maksimum cahaya yang dapat masuk ke dalam ruang (misalnya, panjang oversteck di depan ruangan).

d) Radiasi Panas Sinar Matahari

Selain memancarkan sinar/cahaya, matahari juga akan mengeluarkan panas. Dalam upaya perancangan bangunan, panas ini harus diatasi atau paling

tidak dikurangi agar suhu ruangan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pemasangan lubang lampu di tempat teduh atau pantulan sinar matahari menjadi dasar dari beberapa ide desain ruang yang dimaksudkan untuk mengurangi efek panas yang ditimbulkan oleh radiasi panas matahari.

Penerapannya dalam artikulasi sebenarnya adalah sebagai berikut:

- Kenalkan tabir surya ke arah luar ruangan/bukaan cahaya. Strategi ini dapat menurunkan radiasi panas hingga 90-95%.
- Perkenalkan tabir surya di dalam ruangan/bukaan cahaya. Radiasi panas matahari dapat dikurangi hingga 60-70% dengan menggunakan metode ini.

Tabir surya dapat berupa tirai datar atau tirai vertikal, yang dapat digunakan dengan cara yang sangat tahan lama, atau dapat disesuaikan/portabel, yang dapat diubah tergantung situasi.

Dalam penerapannya dalam artikulasi yang sebenarnya, kemampuan tabir surya dapat memiliki dua kemampuan, yaitu untuk mengurangi radiasi panas matahari, serta untuk mengubah derajat/tingkat cahaya ruangan, sehingga lebih baik jika tabir surya diberikan variasi cemerlang / luar biasa untuk dampak predisposisi terbesar.

3.1.3 Karakteristik Arsitektur Tropis

Kawasan tropis memiliki iklim yang berbeda dari kawasan lainnya, dengan cuaca yang panas dan curah hujan yang tinggi. Hal ini mengakibatkan bangunan di kawasan tropis memiliki bentuk dan karakteristik yang khas. Dalam Perancangan Pusat Pelatihan Bahasa Asing, menurut Indra (2020) Arsitektur Tropis mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut :

1. Bukaan lebar

Salah satu karakteristik hunian tropis adalah memiliki banyak bukaan yang besar. Ini bertujuan untuk memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan, dan juga untuk meningkatkan sirkulasi udara.

2. Atap miring dan tinggi

Untuk menciptakan kesejukan di dalam ruangan, kita perlu memperhatikan dua hal yaitu ventilasi yang cukup dan ketinggian atap. Bangunan-bangunan di daerah tropis biasanya memiliki atap yang miring antara 30° - 45° dan memiliki celah di antara atap dan langit-langit untuk mengurangi panas di ruangan..

3. Memiliki Beragam material bangunan

Bangunan tropis sudah mewujudkan gagasan ramah lingkungan karena sering menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, bambu, batu alam, dan jerami untuk memberi kesan bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan.

4. Memiliki banyak vegetasi

Bangunan tropis biasanya selalu disegarkan dengan adanya sedikit warna hijau. Selain sebagai elemen dekoratif, vegetasi juga berfungsi sebagai peneduh, mengatur kelembapan udara, dan meningkatkan kualitas udara, sehingga keberadaannya sangat erat kaitannya.

Untuk merancang Resort ini, akan menggunakan Arsitektur Tropis sebagai acuan, karena sesuai dengan ciri-ciri arsitektur tropis yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, bangunan akan cocok dengan iklim tropis basah yang ada di daerah ini dan memberikan kenyamanan bagi penghuni dan pengunjung, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

3.2 Interpretasi Tema

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang bangunan di daerah tropis agar sesuai dengan arsitektur tropis, yaitu :

3.2.1 Organisasi ruang dan Orientasi Bangunan

Dalam perencanaan suatu bangunan, posisi ruang dan arah bangunan harus diatur secara tepat dengan alasan dapat mempengaruhi keadaan hangat yang ada pada bangunan tersebut. Di daerah tropis, sisi barat dan timur lebih sering terkena cahaya matahari langsung daripada sisi utara dan selatan. Menempatkan ruangan dengan tingkat pergerakan tinggi di sisi barat atau timur berdampak buruk pada kondisi hangat bangunan. Sehingga dalam perencanaan bangunan di kawasan tropis, penting diperhatikan letak ruangan dan arah bangunan sesuai dengan arah matahari.

3.2.2 Bentuk Atap

Dalam mendesain bangunan untuk iklim tropis, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bentuk atapnya. Karena daerah tropis merupakan salah satu tempat di bumi yang banyak mendapat curah hujan, maka bentuk atap perlu didesain agar sesuai dengan iklim tropis dan tahan terhadap hujan. Bentuk atap yang digunakan pada hutan basah adalah bentuk atap yang miring seperti puncak, pelindung, dan bentuk atap yang rata. Namun yang biasa digunakan di hutan basah adalah jenis pengaman dan atap puncak. Penggunaan atap miring diharapkan dapat mengalirkan air langsung ke dalam tanah sebelum bocor dan menyebabkan tumpahan ke dalam bangunan.



Gambar 3.1 Atap pelana
Sumber : Dekoruma, 2020



Gambar 3.2 Atap perisai
Sumber : Rumah.com, 2021

3.2.3 Pemanfaatan penghawaan alami

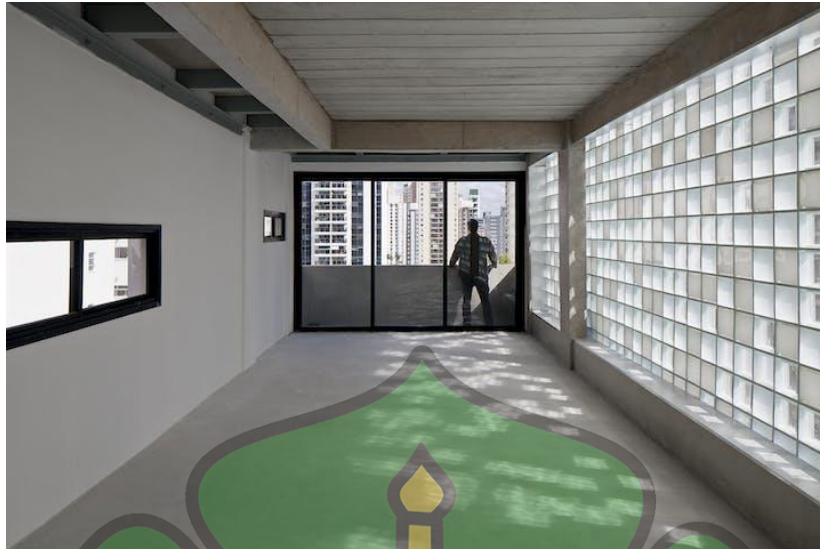
Penggunaan ventilasi alami pada bangunan direncanakan untuk mengalirkan udara panas ke udara dingin dengan cara yang khas seperti menggunakan ventilasi silang atau dengan ruang terbuka pada bangunan. Pengguna gedung akan merasa lebih nyaman jika terdapat sirkulasi udara yang baik di dalamnya.



Gambar 3.3 Ventilasi Silang
Sumber : Dekoruma, 2021

3.2.4 Pemanfaatan Pencahayaan Alami

Karena matahari selalu melintasi wilayah ini, sinar matahari alami berlimpah di iklim tropis. Siang hari dapat dimanfaatkan untuk menghemat energi dalam bangunan dengan merencanakan bukaan untuk membatasi cahaya palsu di siang hari. Namun penggunaan pencahayaan alami dari sinar matahari perlu dititikberatkan pada penataan bukaan untuk membatasi masuknya sinar matahari langsung yang menimbulkan rasa tidak nyaman yang panas. Untuk menghindari paparan sinar matahari secara langsung, sebaiknya kita menempatkan bukaan di bagian utara dan selatan bangunan. Jika kita harus membuat bukaan di bagian barat dan timur, kita harus menggunakan perlindungan tambahan agar cahaya matahari tidak menyinari ruangan secara langsung. Tabir surya atau memasang gordena baik di dalam maupun di luar ruangan memberikan perlindungan.

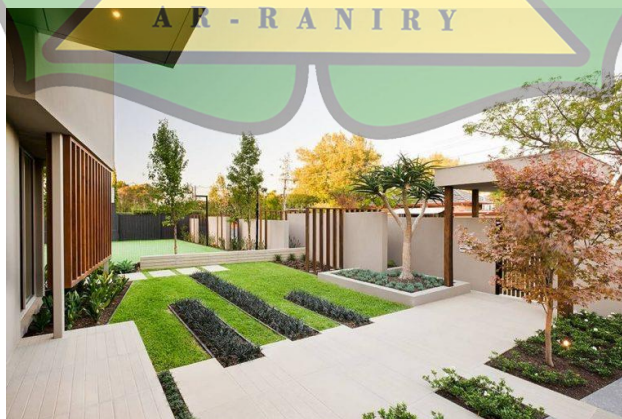


Gambar 3.4 Bukaan-bukaan pada bangunan

Sumber : Dekoruma, 2019

3.2.5 Penataan Ruang Luar dan Penghijauan

Untuk mempersiapkan suhu udara yang tinggi, penataan ruang luar dan lansekap sangat penting saat merancang bangunan di daerah tropis. Sebagai sarana untuk menurunkan suhu udara, bangunan yang berada di tengah kota perlu dihijaukan. Suhu udara dapat turun ketika pohon melakukan fotosintesis dan kehilangan daunnya. Pepohonan juga dapat menimbulkan kesan sejuk dengan mencegah cahaya matahari yang berlebih masuk ke dalam bangunan.



Gambar 3.5 Penataan ruang luar

Sumber : Dekoruma, 2020

3.2.6 Pembentukan Estetika

Istilah "arsitektur tropis" tidak selalu terpaku dengan konstruksi bangunan yang sanggup menyesuaikan diri dengan iklim tropis, tetapi juga pada bentuk estetikanya. Jenis gaya pada struktur komposisi tropis dapat dimunculkan melalui denah, misalnya eksterior bangunan, tabir surya, dan pengembangan atap. Bentuk bangunan desain tropis yang berselera tinggi juga dapat dilihat dari material yang digunakan, seperti mengungkap bebatuan pada dinding bangunan.



Gambar 3.6 Bangunan arsitektur tropis
Sumber : pinterest.com

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Masjid Al Huda, Jawa Barat

a. Profil Masjid Al Huda

Desain dari Masjid Al Huda terlihat seperti mata air gurun dari tempat cinta yang menyenangkan. Rencana itu dibuat baru, namun sebagian besarnya masih dalam strukturnya yang unik. Bangunan ini menggunakan desain yang digunakan masjid-masjid di Indonesia sebelum abad ke-19, bukan bentuk kubah khas masjid. Mencerminkan khas pembangunan masjid tradisional Jawa atau nusantara pada masa itu dapat dilihat pada desainnya.



Gambar 3.7 Bangunan arsitektur tropis

Sumber : archdaily.com

b. Material

Material yang dipakai dalam pembangunan Masjid Al Huda adalah memakai jenis material seperti kayu jati, batu bata lokal dan kerikil yang dipadukan dengan tanah liat. Sebagian besar material tersebut berasal dari reruntuhan masjid lama saat dibongkar dengan tujuan agar nilai sentimental bangunan lama tetap ada pada formasi baru.



Gambar 3. 8 Material bangunan

Sumber : archdaily.com

c. Ruang Dalam

Mushola di lantai satu diarahkan oleh dinding yang menyamping pada satu titik pandang yang dibatasi oleh kolam air reflektif. Air yang memiliki kekuatan memberi ketenangan pada ruang-ruang arsitektur diaplikasikan pada masjid ini. Area wudhu yang menjadi bagian utama untuk memulai salat juga berhadapan dengan dinding glass block berukuran besar yang dapat menerangi ruangan dengan cahaya alami, namun tetap menjaga privasi pengguna.

Interior musala lantai dua menggunakan desain yang menonjolkan kemegahan ruangan yang didesain dengan tiga struktur atap dengan ketinggian mencapai 10 meter. Pada dinding mihrab juga terdapat tampilan visual 99 grid kaligrafi modern Asmaul Husna, menciptakan ruang yang megah untuk merangsang pengalaman spiritual yang lebih berharga.



Gambar 3.9 Ruang dalam

Sumber : archdaily.com

d. Ruang Luar

Bagian depan, belakang, dan samping bangunan masjid ini menyediakan beranda untuk menghadapi iklim tropis yang juga dapat berfungsi sebagai tempat sholat bila diperlukan. Hadirnya kaligrafi modern pada pola sekat fasad menjadikan area ini berperan penting sebagai dinding yang memandu pengunjung memasuki area di dalam masjid.



Gambar 3.10 Ruang luar

Sumber : archdaily.com

e. Gubahan Massa dan Bentuk Atap

Ini adalah bangunan persegi yang memiliki atap tropis yang bertingkat atau berlapis. Atap ini mirip dengan arsitektur kayu yang berkembang di masa Hindu-Buddha di Jawa dan Bali. Ukuran atap yang berkurang dari bawah ke atas melambangkan tiga tingkatan iman, yaitu Islam, Iman dan Ihsan.



Gambar 3.11 Gubahan massa dan bentuk atap

Sumber : archdaily.com

f. Organisasi Ruang dan Orientasi Bangunan

Ruang masjid diarahkan oleh dinding yang menyamping pada satu titik pandang yang dibatasi oleh kolam air reflektif dengan ruang sholat utama yang berada ditengah bangunan. Orientasi bangunan menghadap ke segala arah dengan pintu masuk utama Masjid dari arah utara.



Gambar 3.12 Block plan Masjid
Sumber : archdaily.com

3.3.2 Bellerive Resort, Vietnam

a. Profil Bellerive Resort

Terletak di Hoi An, memiliki lanskap luas yang menakjubkan dari sebuah resor ramah lingkungan yang dibangun di atas tanah seluas 8.700 m² yang memiliki karakteristik iklim tropis yang panas dan lembab di kota kuno Hoi An. Dilihat dari perspektif mata burung, Bellerive dibagi menjadi dua blok terpisah, yaitu blok hotel 06 lantai dengan kapasitas 178 kamar dan blok vila mewah yang memiliki 2 hingga 3 kamar tidur dan kolam renang. Dengan solusi arsitektur modern yang dipadukan dengan inspirasi dari warisan sungai Hoi An, Bellerive menghadirkan nafas lokal khas pantai tengah Vietnam dengan citra desa nelayan sederhana dan perahu nelayan pedesaan yang mengapung di Sungai Hoai yang puitis.



Gambar 3.13 Bellerive Resort

Sumber : archdaily.com

b. Material

Bangunan ini mengutamakan pemilihan material yang sesuai dengan warna yang selaras dengan konstruksi yang ada namun tetap mengikuti tren perkembangan modern di masa depan. Dinding sekeliling dan bagian dalam dibangun dari batu bata yang tidak terbakar. selain itu, bahan umum lokal seperti batu juga dioptimalkan untuk membawa budaya spiritual kota kuno Hoi An ke bangunan Bellerive Resort. Bahan beton yang dipadukan dengan tempered glass dimanfaatkan sesuai dengan iklim tropis kota Hoi An.



Gambar 3.14 Material batu

Sumber : archdaily.com

c. Ruang Dalam

Pada area dalam bangunan, desain langit-langit dan dinding dicat dengan warna putih sederhana dengan hiasan interior kayu bernuansa krem memberikan tampilan ruang yang elegan dan mewah. Khusus untuk area lounge bar, solusi langit-langit jaring rajutan yang terinspirasi dari citra nelayan lokal yang sedang menangkap ikan untuk meningkatkan kesederhanaan, keintiman, dan semangat lokal juga tetap mempertahankan kemewahan dan keindahan modern.



Gambar 3.15 Ruang dalam

Sumber : archdaily.com

d. Ruang Luar

Lokasi site bangunan terletak tepat di arah lalu lintas utama. Bangunan ini membentang secara horizontal melintasi site dengan pemandangan tepi sungai untuk area publik dan kamar hotel. Di sebelah selatan Bellerive adalah zona vila eksklusif dengan kolam renang pribadi yang dikelilingi oleh suasana tenang dan damai. Kolam infinity terletak tepat di jantung site yang menghadap ke tepi sungai De Vong yang sangat indah. Hal yang ditonjolkan Resort Bellerive adalah penataan tanaman dan taman yang ditanam terjaln di antara area fungsional, menciptakan ruang hijau yang ramah lingkungan dan juga memastikan estetika untuk keseluruhan resort.



Gambar 3.16 Ruang luar

Sumber : archdaily.com

e. Gubahan Massa dan Bentuk Atap

Dilihat dari atas, atap blok hotel dan blok vila terinspirasi dari gambar perahu terbalik, mengingatkan pada gambar perahu nelayan yang mengapung di sepanjang Sungai De Vong. Resort ini merupakan bangunan massa banyak dengan dua blok utama yaitu blok hotel 06 lantai dengan kapasitas 178 kamar dan blok vila mewah yang memiliki 2 hingga 3 kamar tidur.

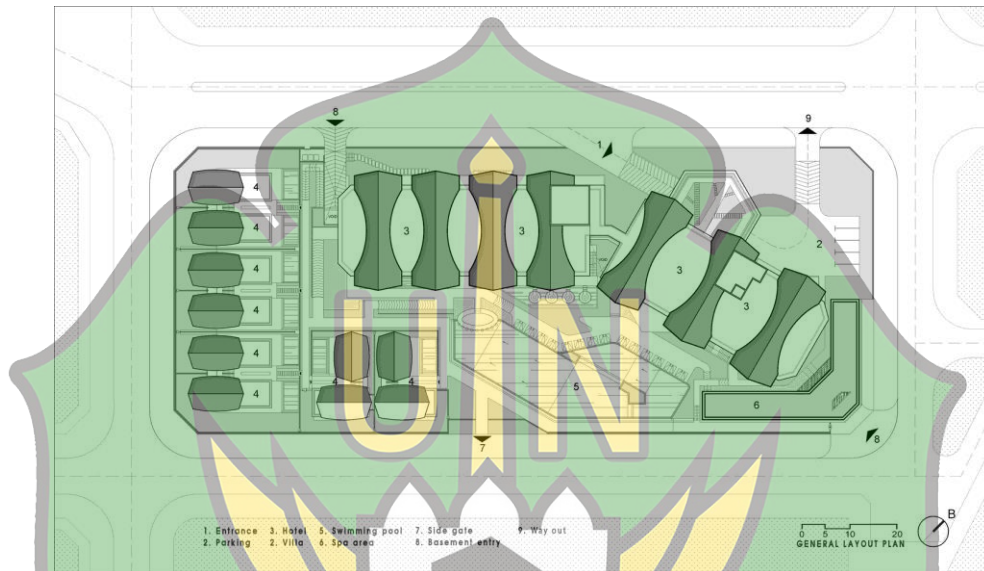


Gambar 3.17 Gubahan massa dan bentuk atap

Sumber : archdaily.com

f. Organisasi Ruang dan Orientasi Bangunan

Dalam perancangan resort ini, perasaan pengalaman praktis merupakan inti dari prinsip perancangan resort ini. Setiap ruang resort mulai dari lobi, lounge, area bersantai, dan kolam renang tanpa batas hingga restoran, ruang konferensi, spa, dan area rekreasi diatur secara alamiah dalam satu kesatuan. Memastikan kenyamanan untuk internal maupun eksternal. Orientasi bangunan menghadap ke arah



Gambar 3.18 Layout plan

Sumber : archdaily.com

3.3.3 Tresno House, Indonesia

a. Profil Tresno House

Tresno House adalah sebuah rumah tropis sederhana yang terletak di pinggiran Tangerang, Karawaci. Rumah ini dirancang oleh *Realrich Architecture Workshop* dengan menggunakan prinsip Geomansi yang menciptakan 9 kotak kisi yang membatasi dan memungkinkan beberapa fungsi dalam penataan ruang.



Gambar 3.19 Tresno house

Sumber : archdaily.com

b. Material

Ide utama rumah Tresno adalah kombinasi tradisi, memberikan pendekatan fungsional dan ekspresi bahan mentah, kasar, dan jujur dengan menggabungkan baja, beton, dan kayu dengan desain lanskap dan pencahayaan.



Gambar 3. 20 Material beton pada fasad

Sumber : archdaily.com

c. Ruang Dalam

Penataan ruang dalam rumah Tresno ini menggunakan prinsip geomansi yang menciptakan 9 kotak kisi. Misalnya, area utara untuk kamar tidur utama dan area selatan untuk kamar tidur anak-anak. Kotak-kotak tersebut terdiri dari kisi 3,6 m x 3,6 m dengan ruang kantilever yang memungkinkan kolam renang, taman, dan sambungan dari lantai dasar ke lantai 1 mengalir dari area servis di lantai dasar ke

area tamu di lantai 1 dan pada akhirnya ke area pribadi di lantai 2. Di tengah rumah, ada sebuah *skylight* yang dirancang berdasarkan elaborasi teknik Tumpang Sari.



Gambar 3. 21 Ruang dalam
Sumber : archdaily.com

d. Ruang Luar

Lanskap rumah Tresno terdiri dari kolam renang, taman, dan pohon-pohon pucuk merah yang berfungsi sebagai penghalang sinar matahari dan menciptakan mikro iklim di sekitar lokasi. Lanskap rumah Tresno memberikan kesan tropis dan segar yang sesuai dengan iklim Jakarta.



Gambar 3.22 Ruang luar
Sumber : archdaily.com

e. Gubahan Massa dan Bentuk Atap

Ide utama rumah Tresno adalah kombinasi tradisional, memberikan pendekatan fungsional dan ekspresi bahan mentah, kasar, dan jujur dengan menggabungkan baja, beton, dan kayu dengan desain lanskap dan pencahayaan. Dengan atap bentuk perisai agar air hujan dapat langsung mengalir dan tidak merembes. Bangunan juga mengadopsi teknik tumpang sari. Pada dasarnya,

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding

Aspek	Studi Banding 1	Studi Banding 2	Studi Banding 3	Kesimpulan Penerapan pada Perancangan
Material	Menggunakan material batu bata lokal, kayu jati, dan kerikil yang dipadukan dengan tanah liat.	Material utama yang digunakan adalah Batu bata, batu alam, beton dan tempered glass.	Material seperti kayu, beton, dan baja.	Pada perancangan resort akan menggunakan material beton, batu bata, batu alam, kayu dan kaca.
Ruang Dalam	Interior menggunakan desain yang menonjolkan kemegahan ruangan dengan atap yang tinggi.	Area dalam bangunan didominasi dengan warna putih sederhana dan dipadukan dengan hiasan interior kayu bernuansa krem yang mewah dan elegan.	Penataan ruang dalam menggunakan prinsip geomansi yang menciptakan 9 kotak kisi. Dengan skylight yang dirancang berdasarkan elaborasi teknik Tumpang Sari.	Mendesain ruang dalam yang bernuansa hangat seperti warna kayu dengan bukaan yang besar dan ruang dengan langit-langit yang tinggi.
Ruang Luar	Halaman dengan tanah berkontur	Ruang luar memiliki <i>view</i> ke arah sungai	Ruang luar terdiri dari kolam renang,	Mendesain ruang luar dengan halaman

	dengan tanaman yang ditata rapih dan ruang luar yang bisa digunakan sebagai tempat sholat serta tempat bersantai.	yang indah dan juga halaman dengan tanaman tropis ditambah kolam renang yang menambah kesejukan dikawasan site.	taman, dan pohon-pohon pucuk merah yang berfungsi sebagai penghalang sinar matahari.	yang luas serta tanaman tropis yang ditata rapih, ditambah dengan kolam renang dan taman sebagai tempat bersantai.
Gubahan Massa dan Bentuk Atap	Ini adalah bangunan berbentuk persegi yang ditutupi oleh atap tropis yang bertingkat atau berlapis.	Bangunan dengan bentuk denah persegi panjang dengan atap terinspirasi dari gambar perahu terbalik.	Ide utama adalah kombinasi tradisional, memberikan pendekatan fungsional Dengan atap bentuk perisai.	Merancang bangunan dengan bentuk denah fungsional dengan atap miring seperti perisai dan pelana.
Orientasi Bangunan	Orientasi bangunan menghadap ke segala arah dengan pintu masuk utama Masjid dari arah utara.	Orientasi bangunan menghadap ke arah tenggara dengan <i>view</i> sungai.	Orientasi bangunan menghadap ke utara dengan fasad barat memiliki dinding padat dengan bukaan minimal.	Orientasi bangunan akan menghadap ke arah selatan dengan <i>view</i> laut dan pantai berpasir putih yang indah.

Tabel 3. 1 Kesimpulan studi banding tema sejenis

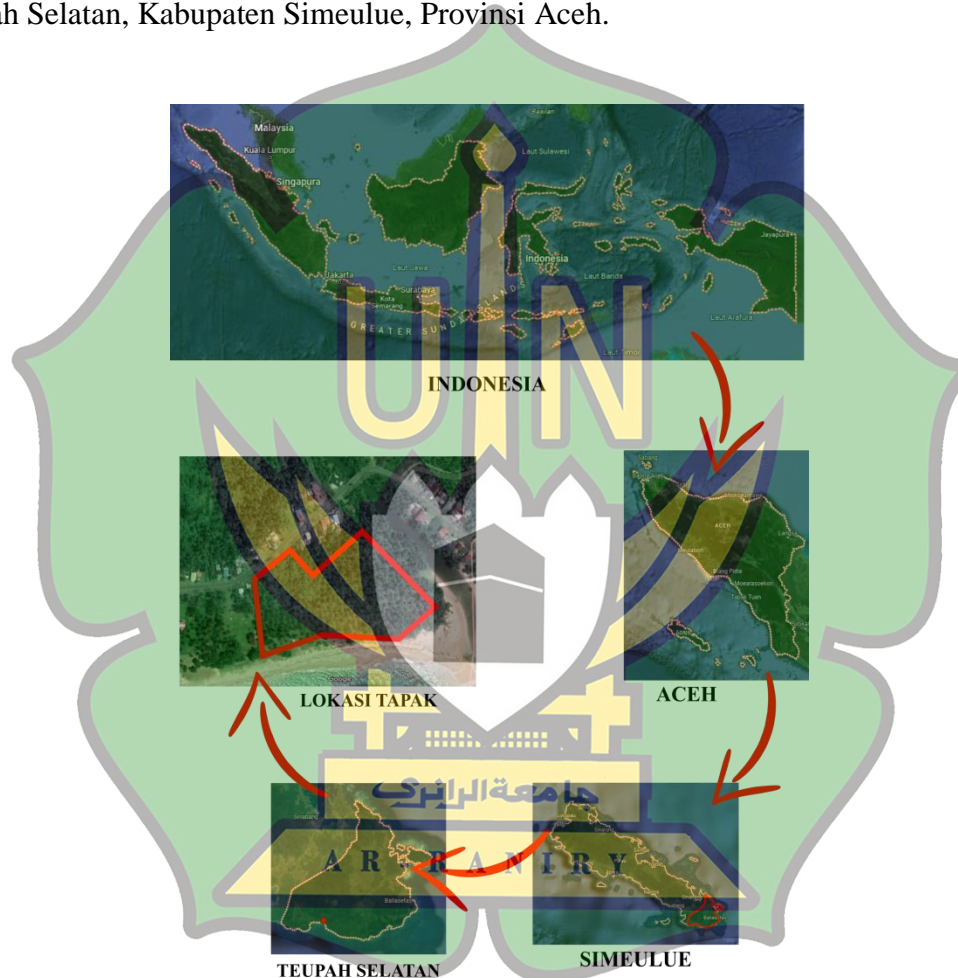
Sumber : Analisis pribadi

BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi site objek Perancangan Resort ini berada di Desa Alus-Alus, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.



Gambar 4.1 Peta Lokasi

Sumber : Google Maps, 2023

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Desa Alus-Alus di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue adalah tempat yang dipilih untuk menjadi destinasi wisata. Di sana ada lahan kosong yang banyak ditumbuhi pohon kelapa. Lahan itu memiliki luas 3,1 Ha dan memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- Utara : Berbatasan dengan jalan raya dan perumahan warga
- Timur : Berbatasan dengan lahan kosong dan sungai Tufa
- Selatan : Berbatasan langsung dengan pantai Alus-Alus dan Samudra hindia.
- Barat : Berbatasan dengan lahan kosong

4.1.3 Peraturan Setempat

Menurut Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 6 Tahun 2008 Yang Mengatur Tentang Bangunan Gedung, ini adalah aturan-aturan yang berlaku di daerah ini:

- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata
- Luas Lahan : 3,1 Ha.
- KDB maksimum : 30%
- KLB maksimum : 1,5
- RTH maksimum : 30 %
- GSB : 4 m
- Luas lantai dasar maksimum = KDB x Luas Tapak
= 30% x 31.000
= 9.300 m²
- Luas bangunan maksimum = KLB x Luas Tapak
= 1,5 x 31.000 m²
= 46.500 m²
- Luas Ruang Terbuka Hijau = RTH x Luas Tapak
= 30% x 31.000
= 9.300 m²

4.1.4 Kondisi dan Potensi Tapak

1. Kondisi Tapak

Adapun kondisi tapak terpilih adalah sebagai berikut :

- Vegetasi yang ada di dalam tapak didominasi pohon kelapa
- Tapak sedikit berkontur

- *View* langsung mengarah ke laut
- Tapak dapat diakses melalui jalan lokal dengan lebar badan jalan 7,5 m
- Dekat dengan lokasi wisata surfing pantai Alus-Alus
- Bersebelahan dengan sungai Luan Tufa

2. Potensi Tapak

Ini adalah beberapa potensi yang ada di lahan yang akan digunakan untuk merancang Resort ini:

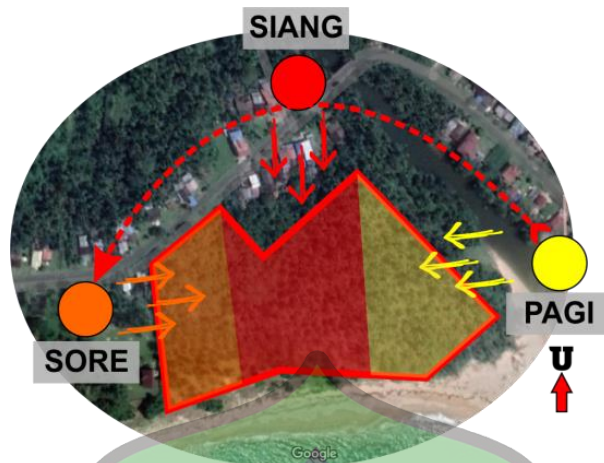
- Kepadatan penduduk disekitar tapak cukup rendah
- Tapak merupakan lahan kosong
- *View* indah karena mengarah langsung ke laut
- Dekat dengan sungai sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wisata perahu kano
- Mudah diakses karena bersebelahan langsung dengan jalan umum
- Dekat dengan fasilitas umum seperti puskesmas, masjid dan fasilitas perdagangan.

4.2 Analisa Klimatologi

4.2.1 Analisa matahari

a. Analisa

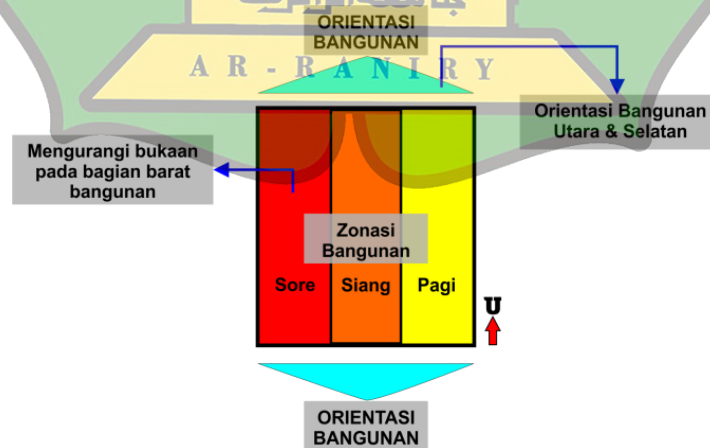
Intensitas matahari sepanjang hari cukup tinggi pada tapak terutama pada siang hari pukul 10.00 – 15.00 WIB sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna. Sedangkan pada pagi hari pukul 08.00 – 10.00 WIB intensitas cahaya matahari tinggi namun masih nyaman dan baik untuk kesehatan tubuh karena terdapat vitamin D. pada sore hari intensitas cahaya matahari rendah dan juga terhalang vegetasi yang ada disekitar tapak.



Gambar 4. 2 Analisa matahari
Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

- Mengoptimalkan penggunaan *sun shading* pada sisi timur dan barat bangunan. Selain sebagai pelindung dari sinar matahari terhadap bangunan, sun shading juga dapat menjadi unsur estetika pada bangunan.
- Mengurangi bukaan yang mengarah langsung kearah matahari (timur & barat).
- Mengatur zonasi menyesuaikan dengan orientasi matahari untuk mendaptkan kenyamanan dalam ruangan.
- Memunculkan unsur air dan menanam pohon peneduh pada tapak untuk mengurangi panas matahari.

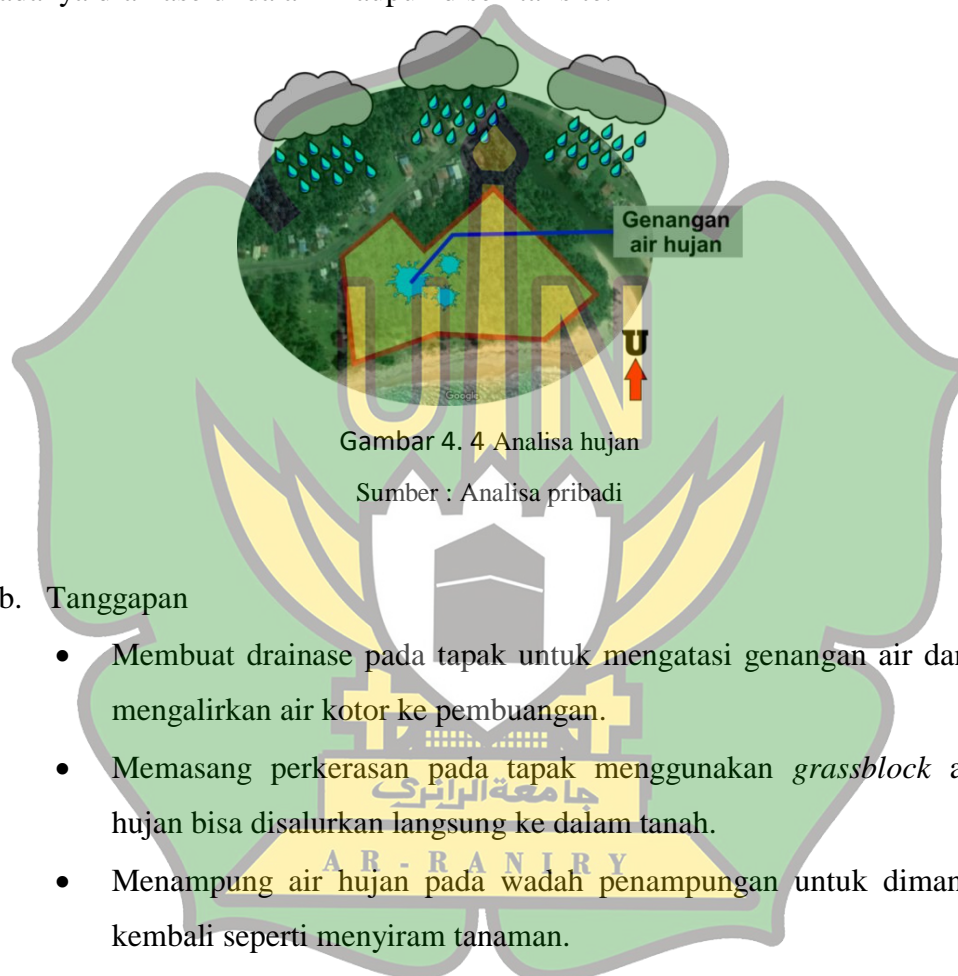


Gambar 4. 3 Orientasi bangunan
Sumber : Analisa pribadi

4.2.2 Analisa Hujan

a. Analisa

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun. Dengan kondisi tapak yang sedikit berkontur mengakibatkan beberapa titik pada tapak tergenang air hujan, ditambah lagi tidak adanya drainase di dalam maupun disekitar site.

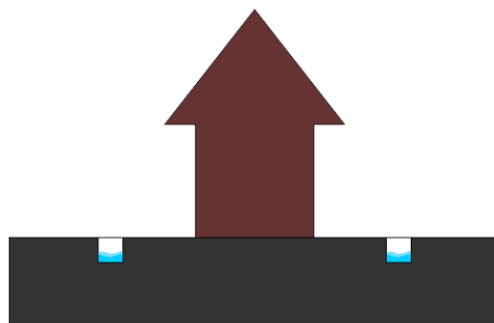


Gambar 4. 4 Analisa hujan

Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

- Membuat drainase pada tapak untuk mengatasi genangan air dan untuk mengalirkan air kotor ke pembuangan.
- Memasang perkerasan pada tapak menggunakan *grassblock* agar air hujan bisa disalurkan langsung ke dalam tanah.
- Menampung air hujan pada wadah penampungan untuk dimanfaatkan kembali seperti menyiram tanaman.



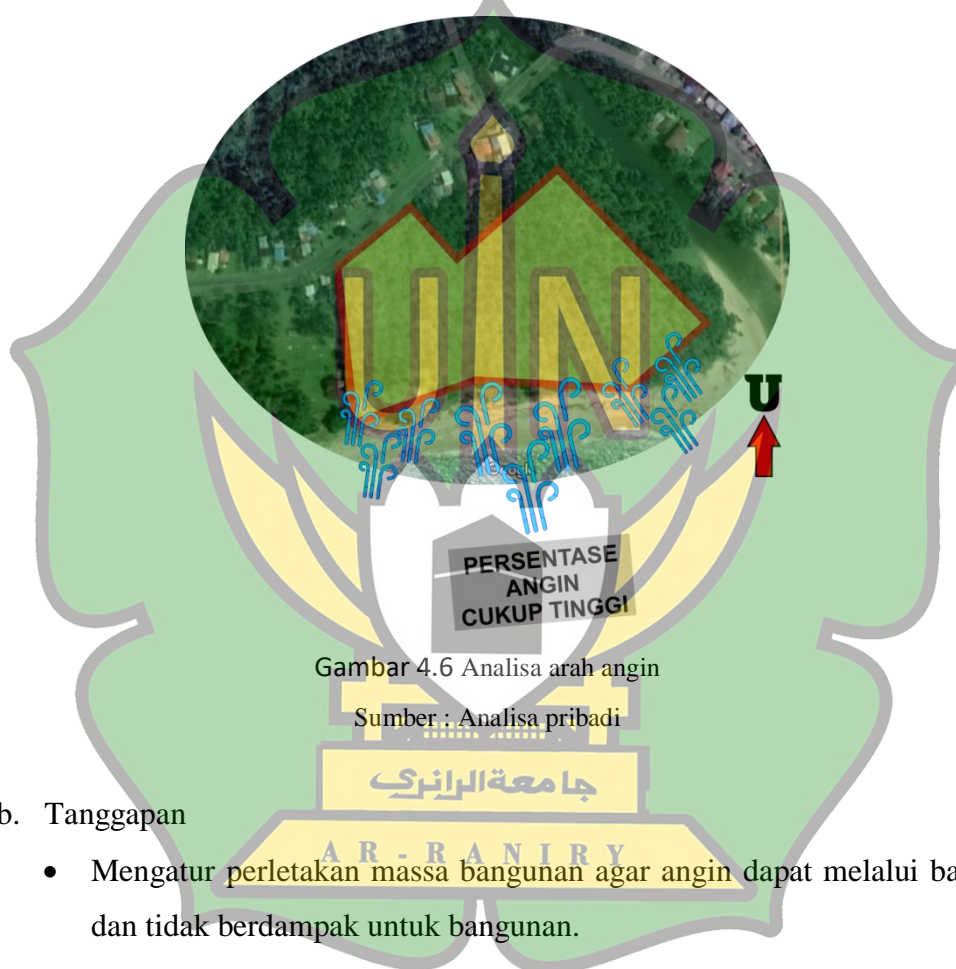
Gambar 4.5 Drainase disekitar bangunan

Sumber : analisa pribadi

4.2.3 Analisa angin

a. Analisa

Dari hasil analisa kondisi tapak, angin paling kencang datang dari arah selatan yang bersumber dari laut. Sedangkan dari arah utara angin terhalang oleh pepohonan dan perumahan warga. Dari arah timur dan barat angin tidak terlalu berpengaruh karena terhalang oleh pepohonan.

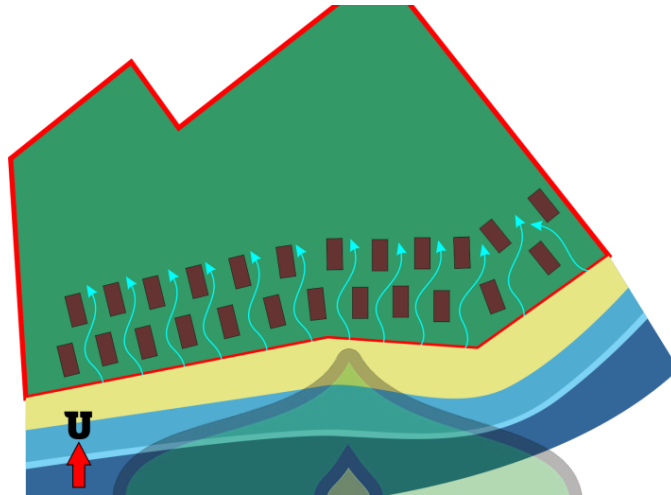


Gambar 4.6 Analisa arah angin

Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

- Mengatur perletakan massa bangunan agar angin dapat melalui bangunan dan tidak berdampak untuk bangunan.
- Memanfaatan angin sebagai penghawaan alami dengan membuat ventilasi silang pada bangunan supaya sirkulasi udara tetap segar dengan lancar.



Gambar 4.7 Perletakan massa bangunan

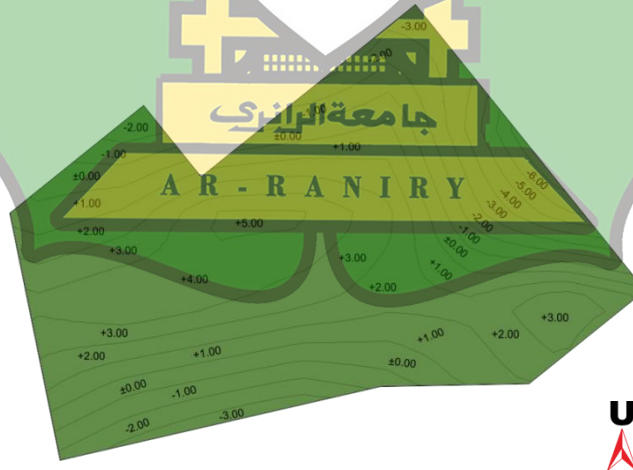
Sumber : Analisa pribadi

4.3 Analisa Tapak

4.3.1 Analisa Kontur

a. Analisa Eksisting

Kondisi eksisting tapak sedikit berkontur, dengan ketinggian tanah dari badan jalan mencapai +5 meter. Titik terendah kontur tanah berada pada bagian timur tapak yaitu -6 m.



Gambar 4.8 Analisa kontur tapak

Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

Meratakan kontur tanah pada tapak menyesuaikan kebutuhan desain dengan sistem cut and fill.

4.3.2 Analisa Kebisingan

a. Analisa

- Sumber kebisingan adalah dari arah utara dan barat laut site yang bersumber dari jalan raya dan pemukiman masyarakat.
- Karena site bersebelahan langsung dengan pantai, sehingga kebisingan juga bersumber dari laut yaitu arah selatan site. Namun kebisingan ini termasuk kedalam kebisingan positif.

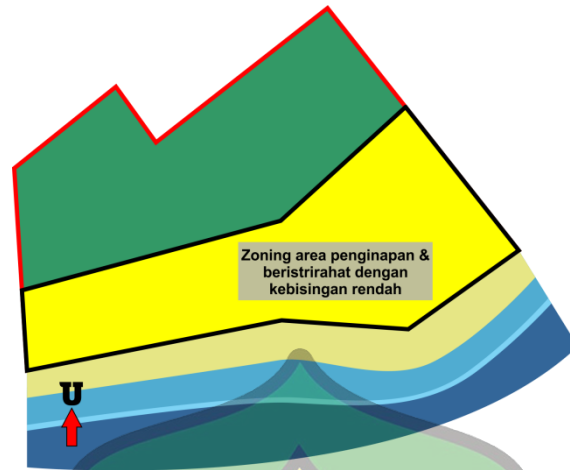


Gambar 4.9 Analisa kebisingan

Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

- Merubah penataan ruangan sesuai kebutuhan, misalnya menjauhkan tempat istirahat dari sumber keributan yang mengganggu agar pengguna dapat menemukan ketenangan.
- Pada area tapak yang kebisingan tinggi akan diberikan buffer berupa vegetasi yang dapat mengurangi kebisingan, seperti pohon mahoni, pohon cemara, pohon flamboyan, dan Bambu.



Gambar 4.10 Zoning area dengan kebisingan rendah
 Sumber : Analisa pribadi

4.3.3 Analisa *view* dari luar ke dalam tapak

a. Analisa

View ke dalam site berpotensi dari arah barat laut dan utara pada tapak karena arah tersebut merupakan jalan raya yang sering dilalui oleh kendaraan bermotor maupun pejalan kaki.



Gambar 4.11 Analisa *view* dari luar ke dalam tapak
 Sumber : Analisa pribadi



Gambar 4.12 *View* dari luar ke dalam tapak

Sumber : Dokumentasi pribadi

b. Tanggapan

- Perletakan main entrance dapat dipertimbangkan dari arah barat laut atau utara tapak.
- Mengoptimalkan fasad bangunan pada arah barat laut dan utara tapak sehingga dapat menarik perhatian pengguna yang lewat.

4.3.4 Analisa *view* dari dalam ke luar tapak

a. Analisa

- *View* ke luar site paling berpotensi adalah ke arah selatan dan timur pada tapak dengan *view* pantai dan laut yang indah di sebelah selatan dan pemandangan sungai pada arah timur.



Gambar 4.13 Analisa *view* dari dalam ke luar tapak

Sumber : Analisa pribadi



Gambar 4. 14 *View* ke arah laut

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 4.15 *View* ke arah sungai

Sumber : Dokumentasi pribadi

b. Tanggapan

- Memperbesar *A* bukaan *A* bangunan *Y* ke arah selatan site untuk memaksimalkan potensi *view* laut dan sungai yang indah menjadi daya tarik pengguna.
- Orientasi bangunan menghadap ke selatan tapak yaitu arah laut.

4.3.5 Analisa Vegetasi

a. Analisa

Hampir seluruh bagian tapak terdapat vegetasi yang didominasi oleh pohon kelapa. Dan juga ada pohon berukuran sedang hingga kecil, semak-semak dan juga tumbuhan pandan liar.



Gambar 4.16 Vegetasi pada tapak
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 17 Vegetasi pada tapak
Sumber : Dokumentasi pribadi

b. Tanggapan

- Mengurangi vegetasi yang tidak diperlukan dalam desain atau vegetasi yang mengganggu perancangan.
- Mempertahankan vegetasi yang tidak mengganggu desain sebagai RTH.
- Mengganti vegetasi yang telah dikurangi dengan menanam vegetasi yang berguna sebagai penambah unsur estetika, penunjuk arah, dan sebagai vegetasi peneduh pada tapak seperti pohon Palembang, pohon ketapang, dan pohon cemara.

4.3.6 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Eksisting

a. Analisa

- Sirkulasi di dalam tapak hanya ada jalan setapak yang sering dilalui masyarakat dan hanya bisa diakses dengan berjalan kaki atau kendaraan roda dua.
- Pencapaian ke tapak adalah dari jalan Sinabang Labuhan Bajau di arah barat laut tapak yang merupakan sirkulasi kendaraan bermotor maupun pejalan kaki.



b. Tanggapan

- Perletakan jalur masuk utama menuju tapak dapat dipertimbangkan dari arah barat laut karena dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan akses menuju tapak.
- Mengadakan jalur evakuasi untuk mengantisipasi terjadinya bencana.

4.4 Analisa Fungsional

4.4.1 Analisa Fungsi

Untuk menganalisis fungsi, kita harus membaginya menjadi 3 bagian, yaitu fungsi primer yang berkaitan dengan elemen pokok struktur, fungsi sekunder yang mendukung latihan yang dilakukan oleh fungsi primer dan fungsi penunjang yang membantu perkembangan latihan di struktur.

a. Fungsi Primer

Fungsi primer adalah kemampuan dasar dari bangunan yang di dalamnya ada kegiatan utama, yaitu menginap. Dalam kapabilitas primer terdapat kegiatan pokok yang dirangkai di bawah kapabilitas administrasi resort. Unit fungsi yang terkait erat dengan bisnis penyediaan layanan bagi tamu resor adalah fungsi layanan resor. Kamar resor dan lobi termasuk dalam unit ini.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah kemampuan yang muncul sebagai hasil latihan yang digunakan untuk membantu tindakan mendasar. Dalam kemampuan bantu terdapat kegiatan yang membantu kegiatan pokok yang dirangkai menjadi kemampuan penyerta:

- 1) Fungsi bangunan penginapan merupakan satuan kemampuan yang berhubungan dengan pengunjung resor untuk membantu kemampuan pengelola resor. Terdapat restoran dan kafe, ballroom, kolam renang, pusat kebugaran, dan mushola di unit ini.
- 2) Fungsi administrasi yang merupakan unit kemampuan untuk melayani dan menangani hotel. Staf kantor, kafetaria, fasilitas pendukung, dan manajemen adalah bagian dari unit ini.
- 3) Fungsi operasional merupakan satuan fungsi yang mendukung kelancaran operasional resor namun tidak berhubungan langsung dengan tamu resor. Unit ini terdiri dari unit utilitas, unit pendukung, unit sandang dan kebersihan dan keamanan (di dalam dan di luar bangunan).

c. Fungsi Penunjang

Untuk menunjang semua kegiatan utama dan tambahan, ada fungsi penunjang yang terdiri dari beberapa kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung ini termasuk dalam fungsi penunjang umum yang menjadi unit bantuan bagi seluruh unit di resort. Unit ini

menyediakan fasilitas umum yang bisa dipakai oleh siapa saja, seperti minimarket dan tempat parkir.

4.4.2 Analisa Pengguna

Pada perancangan *Beach Resort* ini, terdapat beberapa macam pengguna *Beach Resort* ialah sebagai berikut :

1. Pengunjung tidak menginap
2. Pengunjung yang menginap
3. Pengelola
 - *General Manager*
 - *Wakil Manager*
 - *F&B Manager*
 - *Staff Administrasi*
 - *Staff operasional*
4. Karyawan
 - *House Keeping*
 - *Teknisi*
 - *Satpam*

4.4.3 Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pengunjung tidak menginap	<ul style="list-style-type: none"> • <i>AR</i> Datang • Parkir • Membeli tiket • Bersantai • Rekreasi • Berbelanja • Makan • Buang air • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Resepsionis • Taman • Pantai • Mini Market • Restoran • Toilet • Parkir • Musholla

2	Pengunjung yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Check-in • Menginap • MCK • Bersantai • Makan • Berenang • Rekreasi • Berbelanja • Spa • Gym • Sauna • Shalat • Check-out • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Resepsionis • Kamar • WC/KM • Taman • Restoran • Kolam renang • Pantai • Mini Market • Ruang spa • Fitness • Sauna • Mushola • Resepsionis • Tempat parkir
3	<i>General Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk kantor • Masuk ruang • Rapat • Menggunakan toilet • Istirahat • Makan • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Ruang pengelola • Ruang manager • Ruang rapat • Toilet • Ruang manager • Restoran • Musholla • Tempat parkir
4	<i>Wakil Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir

		<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kantor • Masuk ruang wakil manager • Rapat • Menggunakan toilet • Istirahat • Makan • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengelola • Ruang wakil manager • Ruang rapat • Toilet • Ruang wakil manager • Restoran • Musholla • Tempat parkir
5	<i>F&B Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk kantor • Masuk ruang F&B manager • Rapat • Menggunakan toilet • Istirahat • Makan • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Ruang pengelola • Ruang F&B manager • Ruang rapat • Toilet • Ruang wakil manager • Restoran • Musholla • Tempat parkir
6	Staff Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk hotel • Masuk ruang karyawan • Rapat • Membuat laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Lobby • Ruang karyawan • Ruang rapat • Ruang karyawan

		<p>pembukuan resort.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makan • Menggunakan toilet • Istirahat • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Toilet • Ruang Staff • Musholla • Tempat parkir
7	Staff Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk hotel • Masuk ruang karyawan • Rapat • Mengelola dan mengatur kepegawaian resort • Makan • Menggunakan toilet • Istirahat • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Lobby • Ruang karyawan • Ruang rapat • Ruang karyawan • Restoran • Toilet • Ruang Staff • Musholla • Tempat parkir
8	House Keeping	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk ke ruang karyawan • Ganti pakaian • Membersihkan kamar tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • R. karyawan • Ruang ganti • Kamar Resort

		<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan ruang publik resort • Makan • Menggunakan toilet • Istirahat • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Resort • Restoran • Toilet • Ruang istirahat • Musholla • Tempat parkir
9	Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk hotel • Memeriksa mekanikal dan elektrikal Resort • Memelihara dan memperbaiki fasilitas Resort. • Makan • Menggunakan toilet • Istirahat • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • Lobby • Ruang ME • Resort • Restoran • Toilet • Ruang istirahat • Musholla • Tempat parkir
10	Satpam	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Masuk ruang karyawan • Ganti pakaian • Menjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk utama • Tempat parkir • R. karyawan • Ruang ganti • Pos keamanan

		keamanan <ul style="list-style-type: none"> • Makan • Menggunakan toilet • Istirahat • Sholat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Toilet • Ruang istirahat • Musholla • Tempat parkir
--	--	--	--

Tabel 4.1 Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

Sumber : Analisa pribadi

4.4.4 Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan berdasarkan pada pertimbangan :

- a. Data Arsitek : DA
- b. *Hotel, Motel and Condominium* : HCM
- c. *Time Saver Standards* : TSS
- d. *Hotel Planning and Design* : HPD
- e. Badan Perencanaan dan Standar : BPDS
- f. Perhitungan Asumsi : Berdasarkan pengamatan lapangan (A)

Kebutuhan ruang	Standar Ruang	Sum ber	Kapasitas/ Jumlah	Perhitungan	Luas
Parkir					
Parkiran Mobil	2,5 m x 5 m Sirkulasi 30%	DA	70 mobil	$(2,5 \times 5) 30 = 875$ m^2 $30\% \times 875 = 262,5$ m^2	1.137,5 m^2
Parkiran Sepeda Motor	0,75 m x 2,5 m Sirkulasi 30%	DA	72 motor	$(0,75 \times 2,5) 72 =$ $135 m^2$ $30\% \times 112,5 = 40,5$ m^2	175,5 m^2
Parkiran Bus	11 m x 2,5 m	DA	5 bus	$(11 \times 2,5) 5 =$	179 m^2

	Sirkulasi 30%			137,5 m ² 30% x 82,5 = 41 m ²	
Luas Total					1.492 m ²
Pos Kemanan					
Ruang Jaga	1,5 m ² /org sirkulasi 30%	A	3 orang	1,5 x 3 = 4,5 m ² 30% x 4,5 = 1,35 m ²	5,85 m ²
KM/WC	3 m ²	DA	1	3 m ²	3 m ²
Luas Total					8,85 m ²
Toilet Umum					
Toilet Pria	3 m ² / wc 0,7 m ² / urinoir 0,24 m ² / wastafel 30% sirkulasi	DA	1 orang 6 unit	3 x 6 = 18 m ² 0,7 x 4 = 2,8 m ² 0,24 x 2 = 0,48 m ² 30% x 18,28 = 5,5 m ²	27 m ²
Toilet Wanita	3 m ² /wc 0,24 m ² / wastafel	DA	1 orang 6 unit	3 x 6 = 18 m ² 0,24 x 4 = 0,94 m ² 30% x 15,94 = 4,78 m ²	24 m ²
Luas Sirkulasi 20%					51 m ² 15 m ²
Luas Total					66 m ²
Cottage					
<i>Standard Room</i>	24 m ² /unit	DA	50 unit	24 x 50 = 1.200 m ²	1.200 m ²
<i>Suite Room</i>	56 m ² /unit	DA	5 unit	56 x 5 = 280 m ²	280 m ²
Luas Total					1.480 m ²
Mini Market					
Area	1,5 m ² /org	A	50 org	1,5 x 50 = 75 m ²	100 m ²

Penjualan	30% sirkulasi			$30\% \times 75 = 22,5$ m^2	
Gudang	2,5 m ² /lemari 30% sirkulasi	A	6 lemari	$2,5 \times 6 = 15 m^2$ $30\% \times 15 = 4,5 m^2$	19,5 m ²
Ruang Ganti	1,2 m ² /org 30% sirkulasi	DA	8 org	$1,2 \times 8 = 9,6 m^2$ $30\% \times 9,6 = 2,88$ m^2	12,5 m ²
Kasir	1,5 m ² /org 30% sirkulasi	A	2 org	$1,5 \times 2 = 3 m^2$ $30\% \times 3 = 0,9 m^2$	4 m ²
Luas Total					136 m ²
Restoran					
Ruang Makan	1,75 m ² /kursi 30% sirkulasi	DA	100 org	$1,75 \times 100 = 175 m^2$ $30\% \times 175 = 52,5 m^2$	228 m ²
Dapur	20% x R. Makan 30% sirkulasi	DA	-	$20\% \times 228 = 45,6 m^2$ $30\% \times 45,6 = 14 m^2$	60 m ²
Kasir	1,5 m ² /org 30% sirkulasi	DA	2 org	$1,5 \times 2 = 3 m^2$ $30\% \times 3 = 0,9 m^2$	4 m ²
Gudang	2,5 m ² /lemari 30% sirkulasi	A	6 lemari	$2,5 \times 6 = 15 m^2$ $30\% \times 15 = 4,5 m^2$	19,5 m
Ruang Ganti	1,2 m ² /org 30% sirkulasi	DA	8 org	$1,2 \times 8 = 9,6 m^2$ $30\% \times 9,6 = 2,88 m^2$	12,5 m ²
Toilet	3 m ² /wc Sirkulasi 30%	DA	8 unit	$3 \times 8 = 24 m^2$ $30\% \times 24 = 7,2 m^2$	31 m ²
Luas Total					355 m ²
Musholla					
Ruang Sholat	0,96 m ² /org 30% sirkulasi	DA	50 org	$0,96 \times 50 = 48$ $30\% \times 48 = 14,4 m^2$	63 m ²
Tempat Wudhu	0,5 m ² /org 30% sirkulasi	A	25 org 2 unit	$0,5 \times 25 = 12,5 m^2$ $30\% \times 12,5 = 3,75$ $16,25 \times 2 = 32,5$	32,5 m ²

Luas Total					95,5 m ²
Area Service					
Gudang Utama	50 m ² /unit 30% sirkulasi	A	2 unit	50 x 2 = 100 m ² 30% x 300 = 30 m ²	130 m ²
Gardu PLN	20 m ² /unit 30% sirkulasi	A	2 unit	20 x 2 = 40 m ² 30% x 40 = 12 m ²	52 m ²
R. Trafo	25 m ² /unit	A	1 unit	25 m ²	25 m ²
R. Genset	25 m ² /unit	A	2 unit	25 x 2 = 50 m ²	50 m ²
House Keeping	2,75 m ² /org 30% sirkulasi	A	6 org	2,75 x 6 = 16,5 m ² 30% x 16,5 = 4,95	21,5 m ²
R. Laundry	2,75 m ² /org 30% sirkulasi	A	4 org	2,75 x 4 = 11 m ² 30% x 11 = 3,3 m ²	14,3 m ²
Luas Total					293 m ²
Fintess Centre					
Gym	1,6 m ² /org 30% sirkulasi	DA	30 org	1,6 x 30 = 48 m ² 30% x 48 = 14,4 m ²	62 m ²
Aerobik	1,5 m ² /org 30% sirkulasi	DA	20 org	1,5 x 20 = 30 m ² 30% x 30 = 9 m ²	39 m ²
Ruang Ganti	1,2 m ² /org 30% sirkulasi	DA	10 org	1,2 x 10 = 12 m ² 30% x 24 = 3,6 m ²	16 m ²
Toilet	3 m ² /wc Sirkulasi A 30%	RDAR	6 unit	3 x 6 = 18 m ² 30% x 18 = 5,4 m ²	23,4 m ²
Kasir	7,5 m ² /org	A	2 org	7,5 x 2 = 15 m ²	15 m ²
R. Tunggu	1,75 m ² /kursi 30% sirkulasi	A	10 org	1,75 x 10 = 17,5 m ² 30% x 17,5 = 5,25 m ²	23 m ²
Luas Total					368 m ²
SPA dan Sauna					
Hall	1,4 m ² /org 30% sirkulasi	DA	8 org	1,4 x 8 = 11,2 m ² 30% x 11,2 = 3,36 m ²	15 m ²
Ruang SPA	3 m ² /org	A	10 org	3 x 10 = 30 m ²	78 m ²

	30% sirkulasi		2 unit	$30\% \times 30 = 9$ $2 \times 39 = 78 \text{ m}^2$	
Ruang Sauna	3 m ² /org 30% sirkulasi	A	4 org 2 unit	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$ $30\% \times 12 = 3,6 \text{ m}^2$ $2 \times 15,6 = 31,2 \text{ m}^2$	31,2 m ²
R. Ganti	1,2 m ² /org 30% sirkulasi	DA	10 org	$1,2 \times 10 = 12 \text{ m}^2$ $30\% \times 12 = 3,6 \text{ m}^2$	15,6 m ²
Toilet	3 m ² /wc Sirkulasi 30%	DA	4 unit	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$ $30\% \times 12 = 3,6 \text{ m}^2$	15,6 m ²
Luas Total					155 m ²
Aula					
Aula	1,2 m ² /org 30% sirkulasi	HM C	600 org	$1,2 \times 600 = 720 \text{ m}^2$ $30\% \times 180 = 216 \text{ m}^2$	936 m ²
Total Luas					936 m ²
Ruang Pengelola					
Lobby	0,9 m ² /org sirkulasi 30%	BPD S	60 org	$0,9 \times 60 = 54 \text{ m}^2$ $30\% \times 54 = 16,2 \text{ m}^2$	70 m ²
Lounge	2,5 m ² /org sirkulasi 30%	DA	30 org	$2,5 \times 30 = 75 \text{ m}^2$ $30\% \times 75 = 22,5 \text{ m}^2$	98 m ²
Resepsionis	1,5 m ² /org sirkulasi 30%	BPD R S R A N I R Y	3 org	$1,5 \times 3 = 4,5 \text{ m}^2$ $30\% \times 4,5 = 1,35 \text{ m}^2$	5,85 m ²
R. General Manager	1,3 m ² /org 30% sirkulasi	TSS	3 org	$1,3 \times 3 = 3,9 \text{ m}^2$ $30\% \times 3,9 = 1,17 \text{ m}^2$	5 m ²
R. Asisten Manager	1,3 m ² /org 30% sirkulasi	TSS	3 org	$1,3 \times 3 = 3,9 \text{ m}^2$ $30\% \times 3,9 = 1,17 \text{ m}^2$	5 m ²
F&B Manager	1,5 m ² /org 30% sirkulasi	HPD	3 org	$1,5 \times 3 = 4,5 \text{ m}^2$ $30\% \times 22,5 = 1,35 \text{ m}^2$	6 m ²
R. Staff Administrasi	1,8 m ² /org 30% sirkulasi	HPD	3 org	$1,8 \times 3 = 5,4 \text{ m}^2$ $30\% \times 5,4 = 1,62 \text{ m}^2$	7 m ²
R. Rapat	1,5 m ² /org 30% sirkulasi	HPD	15 org	$1,5 \times 15 = 22,5 \text{ m}^2$ $30\% \times 45 = 6,75 \text{ m}^2$	29 m ²

R. Arsip	20 m ² /unit	A	2 org	20 m ²	20 m ²
Luas Total					246 m ²

Tabel 4.2 Analisa besaran ruang

Sumber : Analisa pribadi

4.4.5 Analisa Kebencanaan

Dalam perancangan sebuah bangunan atau kawasan, bencana alam merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhitungkan solusinya untuk mengurangi resiko terhadap pengguna bangunan.

a. Analisa eksisting

- Lokasi termasuk dalam lokasi rawan gempa
- Belokasi dipinggir pantai dengan kecepatan angin tinggi
- Lokasi rawan Tsunami



Gambar 4.19 Analisa kondisi eksisting tapak

Sumber : Analisa pribadi

b. Tanggapan

1) Membangun struktur bangunan dengan kekuatan yang mampu bertahan terhadap gempa. Sistem struktur pada resort dibagi menjadi tiga bagian, pembagian ini ditentukan mengacu pada kegunaannya, sebagai berikut :

- Struktur terbawah

Bagian struktur yang langsung berhubungan dengan tanah dan berfungsi untuk menahan dan mengarahkan air ke tanah atau dasar disebut struktur dasar.

- Struktur tangan

Ini adalah struktur penghubung antara konstruksi atas dan struktur bawah yang memiliki kemampuan sebagai penyebaran beban. Menggunakan konstruksi yang substansial.

- Struktur atas

Struktur atas di atap yang membawa beban ke bawah dari atap. menggunakan struktur yang terbuat dari baja ringan dan kayu.

2) Membuat rambu jalur evakuasi pada tapak dan menyediakan lapangan terbuka untuk titik kumpul saat terjadi bencana agar memudahkan mengarahkan pengunjung ke tempat yang aman dan menjauh dari laut.



Gambar 4.20 Rencana jalur evakuasi tapak

Sumber: Analisa pribadi

4.4.6 Analisa Sistem Keamanan dan Kebakaran

a. Sistem keamanan

Untuk sistem keamanan yang digunakan dalam rencana resort ini adalah menggunakan kamera CCTV yang berguna untuk memantau keamanan gedung. Agar lebih aman dan nyaman bagi pengunjung dipasang CCTV di sejumlah titik di seluruh gedung yang akan dipantau langsung oleh petugas keamanan.



Gambar 4.21 Kamera CCTV

Sumber : id.pinterest.com

b. Sistem pengamanan kebakaran

Untuk melindungi bangunan resort ini dari bahaya kebakaran, ada dua langkah yang harus dilakukan, yaitu langkah pencegahan dan langkah evakuasi. Langkah pencegahan bertujuan untuk mencegah atau mengendalikan kebakaran sebelum menyebar, dengan menggunakan alat-alat seperti alarm asap dan detektor panas atau hidran air.

Ketika sistem pencegahan tidak mampu memadamkan api, tahap evakuasi adalah langkah selanjutnya. Pada titik ini, pengguna gedung harus bisa keluar dari gedung dari dalam. Misalnya, penggunaan rambu-rambu yang mengoordinasikan jalur keberangkatan dan langkah-langkah krisis.



Gambar 4.22 Tanda jalur evakuasi

Sumber : id.pinterest.com

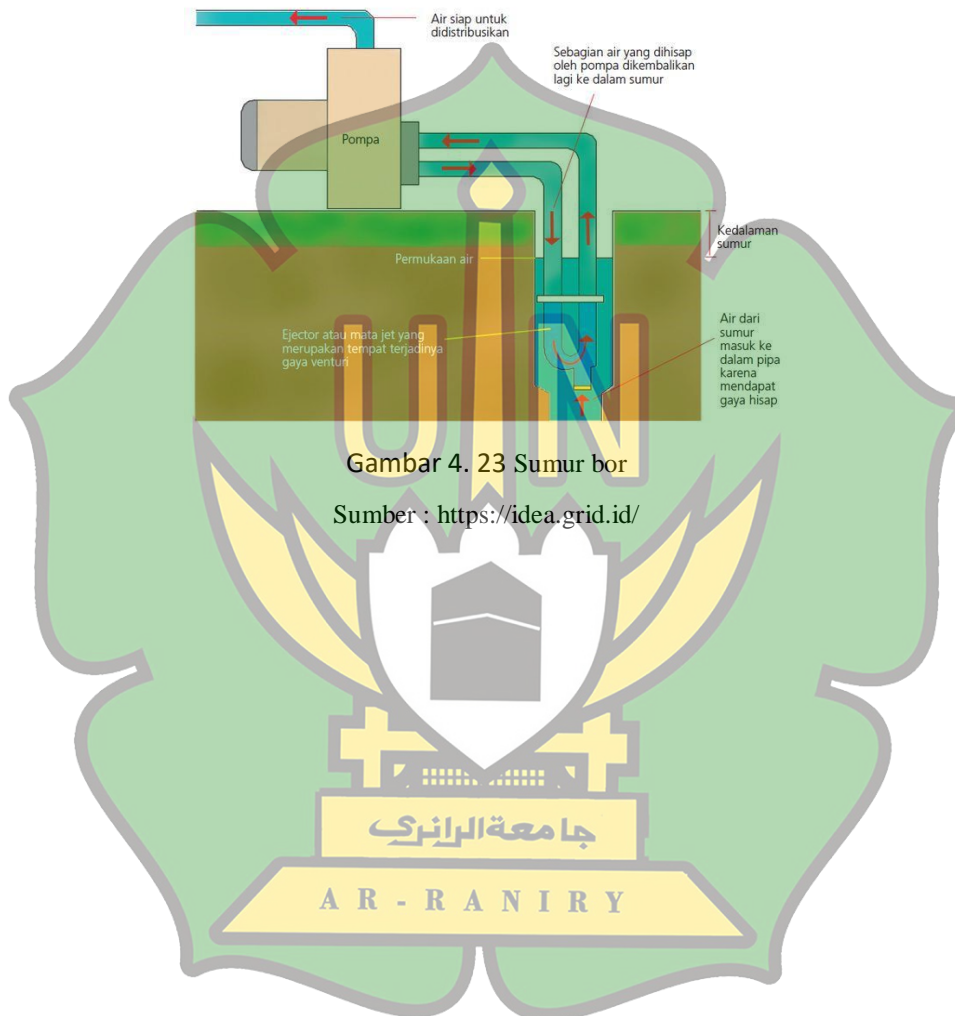
4.4.7 Analisa Utilitas

a. Analisa utilitas air bersih dan kotor

- Belum tersedianya suplai air bersih disekitar tapak seperti PDAM
- Drainase pada tapak belum tersedia

b. Tanggapan

- Memanfaatkan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih dengan membuat sumur bor.
- Membuat drainase pada tapak untuk mengalirkan air hujan dan air kotor.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pendekatan tema Arsitektur Tropis dan juga dengan mengusung konsep dasar *Green Building* diterapkan pada perancangan Resort ini. Perpaduan gaya Arsitektur Tropis dengan konsep *Green Building* diharapkan mampu menghadirkan desain yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis dan juga ramah terhadap lingkungan.

Gagasan *green building* sendiri merupakan gagasan dimana bangunan dalam rencana, pembangunan dan kegiatannya dapat mengurangi dampak buruk terhadap iklim. Ide ini juga mengharapakan bahwa struktur pasti dapat mempengaruhi iklim dan alam. Dalam penerapannya, struktur yang tidak berbahaya bagi ekosistem harus meningkatkan aset tetap yang ada dan tidak menggunakan bahan bangunan yang berlebihan. Setiap bagian dalam bangunan harus berhubungan satu sama lain dan tidak ada bagian yang dibuat secara sia-sia.

Ada beberapa hal yang harus dipikirkan dan dipenuhi saat membangun green structure, antara lain:

- Air dan sumber daya lainnya harus digunakan secara efektif.
- Memasang panel surya dan turbin udara untuk memanfaatkan energi terbarukan di gedung.
- langkah-langkah untuk mengurangi limbah dan polusi. Sangat penting untuk memiliki tempat di mana limbah dapat didaur ulang jika memungkinkan.
- Mempertimbangkan kualitas hidup orang-orang yang tinggal di sana.
- Rancangan bangunan yang tanggap terhadap lingkungan

5.2 Rencana Tapak

Tapak Resort ini dirancang dengan mengelompokkan bangunan sesuai dengan letak dan arahnya yang mencakup konsep penempatan, susunan, konsep akses, pergerakan dan tempat parkir.

5.2.1 Pemintakan

Penentuan lokasi adalah cara mengatur daerah kegiatan sesuai dengan tipe kegiatan dan karakteristik ruang pada bangunan, agar aktivitas yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan rapi. Ini adalah contoh-contoh zona kegiatan yang ada:

Zona Publik	Zona Semi Publik	Zona Privat	Zona Servis
<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Taman • Lobby • Restoran • Coffee Shop • Mini Market • Musholla 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Kolam Renang • Fitnes Centre • SPA & Sauna 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Pengelola • Kamar Resort 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet Pengunjung • Gudang • R. ME • R. Laundry

Tabel 5.1 Zoning tapak

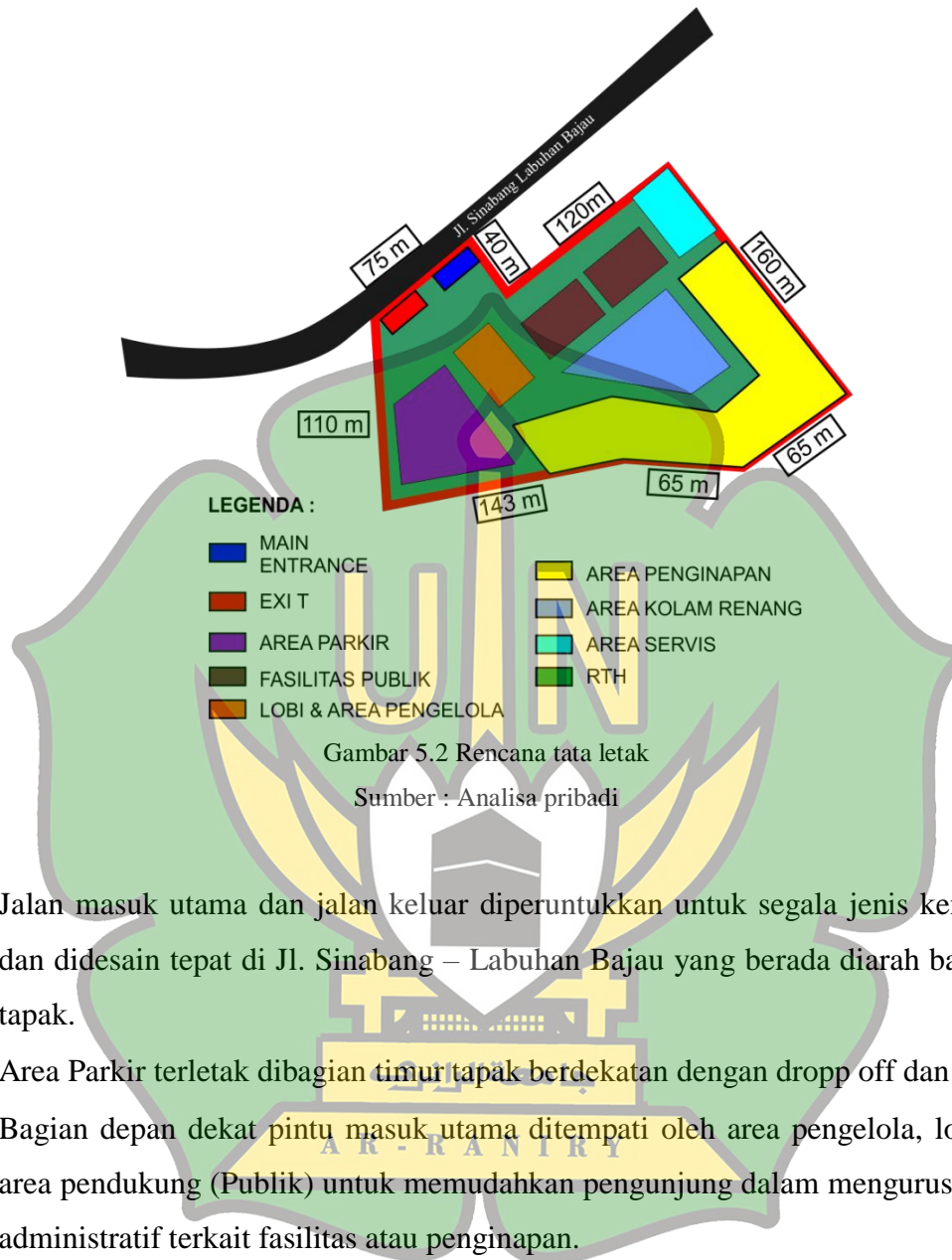
Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 5.1 Zoning tapak

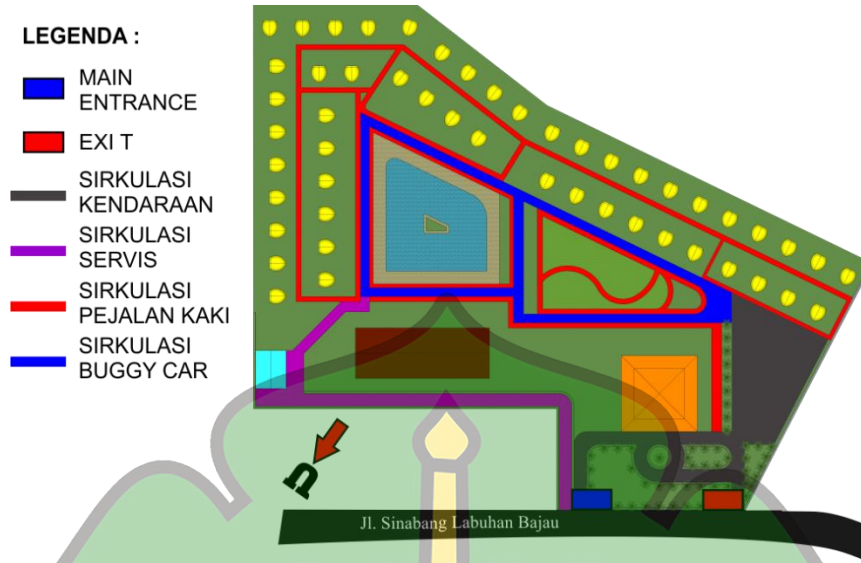
Sumber : Analisa pribadi

5.2.2 Tata Letak



- Jalan masuk utama dan jalan keluar diperuntukkan untuk segala jenis kendaraan dan didesain tepat di Jl. Sinabang – Labuhan Bajau yang berada di arah barat laut tapak.
- Area Parkir terletak dibagian timur tapak berdekatan dengan drop off dan lobi.
- Bagian depan dekat pintu masuk utama ditempati oleh area pengelola, lobi, dan area pendukung (Publik) untuk memudahkan pengunjung dalam mengurus hal-hal administratif terkait fasilitas atau penginapan.
- Zona Penginapan berada di area privat yang menghadap ke laut dan sungai dengan pemandangan yang cantik dan suara yang tenang.
- Area kolam renang diletakkan detengah tengah tapak agar mudah dicapai dari berbagai arah.
- Zona servis diletakkan disebelah utara tapak yang bisa dimasuki oleh orang tertentu.

5.2.3 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi



Gambar 5.3 Pencapaian dan sirkulasi tapak

Sumber : Analisa pribadi

a. Pencapaian

Berdasarkan analisa pencapaian pada tapak terdapat beberapa point penting, diantaranya:

- Pintu masuk utama dan pintu keluar diletakkan pada bagia barat laut tapak karena bersebelahan langsung dengan badan jalan
- Pintu masuk utama dan pintu keluar diletakkan secara terpisah

b. Sirkulasi

Tapak memiliki sirkulasi yang dirancang agar pengunjung dan pengguna resort dapat dengan mudah mengakses bangunan yang terdapat di dalamnya. Beberapa jenis sirkulasi pada tapak adalah :

- Sirkulasi keluar masuk tapak dilalui oleh kendaraan roda 4 dan roda 2,
- Sirkulasi pejalan kaki;
- Sirkulasi *Buggy Car* untuk memudahkan pengunjung menuju bangunan menggunakan kendaraan *Buggy Car*.
- Area parkir diletakkan disisi timur tapak, dengan memisahkan kendaraan roda 2 dan roda 4;

- Sirkulasi servis terpisah dari jalur masuk utama resort dimana sirkulasi ini tidak ditujukan untuk pengunjung dan tamu.
- Vegetasi yang rindang ditanam di sepanjang jalur pejalan kaki untuk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki.

5.2.4 Konsep Parkir



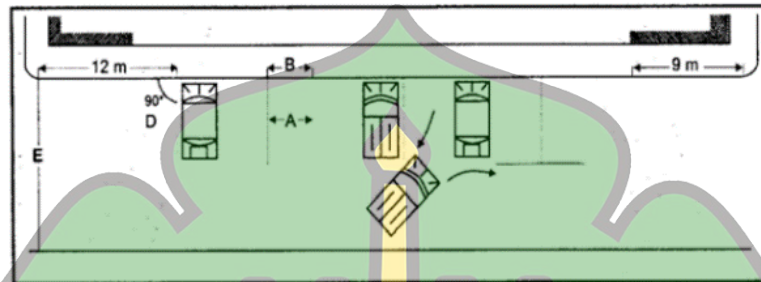
Gambar 5.4 Konsep rencana parkir

Sumber : Analisa Pribadi

Parkir adalah penunjang utama dalam rencana resort. Selain berada di lokasi yang aman dan tidak mengganggu aktivitas di lokasi, pola parkirnya pun dirancang sederhana untuk navigasi kendaraan. Area parkir memiliki jalur untuk pejalan kaki yang terlindung dari sinar matahari oleh pepohonan yang berfungsi sebagai penyerap panas. Rencana jalur parkir di lokasi adalah sebagai berikut:

- Area parkir di lokasi dapat menampung semua kendaraan pengunjung tanpa menggunakan badan jalan.
- Kawasan parkir memanfaatkan titik 90° untuk menghemat penggunaan lahan.

- Membedakan parkir kendaraan roda dua dan roda empat, dan parkir kendaraan umum dan pribadi.
- Pemisahan yang jelas antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan.
- Agar area parkir tidak gersang, pohon seperti pohon cemara dan pohon Ketapang ditanam di sana untuk memberi keteduhan pada kendaraan.



Gambar 5.5 Pola parkir 90°
Sumber : www.researchgate.net/

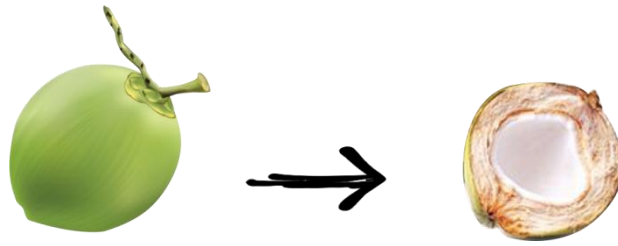
5.3 Konsep Bentuk Bangunan / Gubahan Massa

Gubahan masa atau ide bentuk adalah ide yang memandu bagaimana bangunan diolah dan dibingkai dalam mewujudkan rencana fisik/asli dengan mengkomunikasikan kemampuan spasial tertentu. Bentuk konsep susunan massa struktur dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

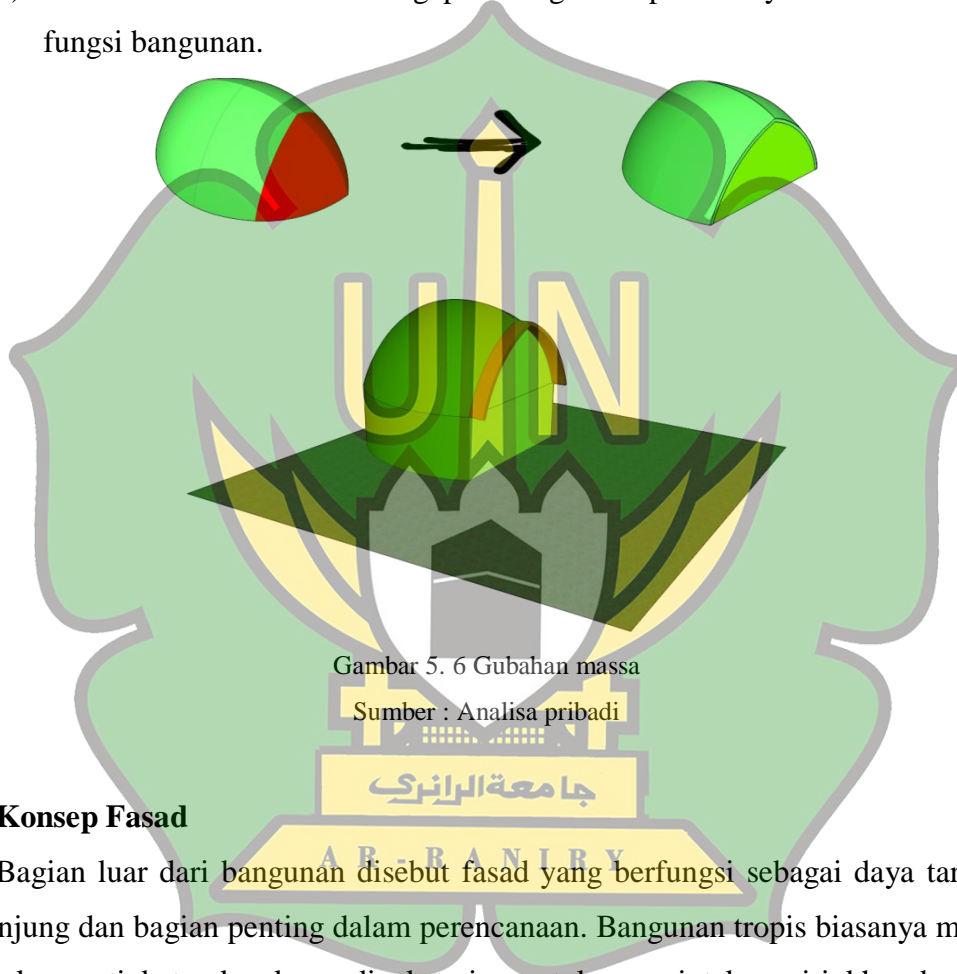
- Keadaan lokasi dan iklim umum
- Kebutuhan ruang tergantung pada jenis kegiatan yang akan terjadi pada bangunan nantinya
- Menyesuaikan bangunan yang tanggap dengan iklim sekitar

Konsep bentuk bangunan pada resort ini menggunakan bentuk yang terinspirasi dari buah kelapa. Pencapaian bentuk bangunan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bentuk awal bangunan terinspirasi dari buah kelapa yang dibelah. Bentuk ini dipilih karena lokasi tapak dan kawasan sekitarnya banyak ditumbuhi pohon kelapa serta kawasan penghasil buah kelapa di Simeulue.



- 2) Setelah itu dilakukan cutting pada bagian depan menyesuaikan bentuk dan fungsi bangunan.



Gambar 5. 6 Gubahan massa

Sumber : Analisa pribadi

5.4 Konsep Fasad

Bagian luar dari bangunan disebut fasad yang berfungsi sebagai daya tarik bagi pengunjung dan bagian penting dalam perencanaan. Bangunan tropis biasanya memakai material seperti batu dan kayu di eksterior untuk menciptakan ciri khas bangunan. Material ini juga berguna untuk menahan panas matahari yang bisa memanaskan dinding bangunan. Selain itu, terdapat banyak bukaan pada fasad yang dimanfaatkan untuk penghawaan dan penerangan alami. Pada sisi-sisi bangunan yang memiliki daya siang hari yang tinggi, misalnya bantalan timur dan barat, dilakukan penyembunyian sinar matahari untuk mengurangi intensitas sinar matahari.



Gambar 5.7 Fasad dengan banyak bukaan dan material alami

Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.8 Sun shading dengan meterial kayu

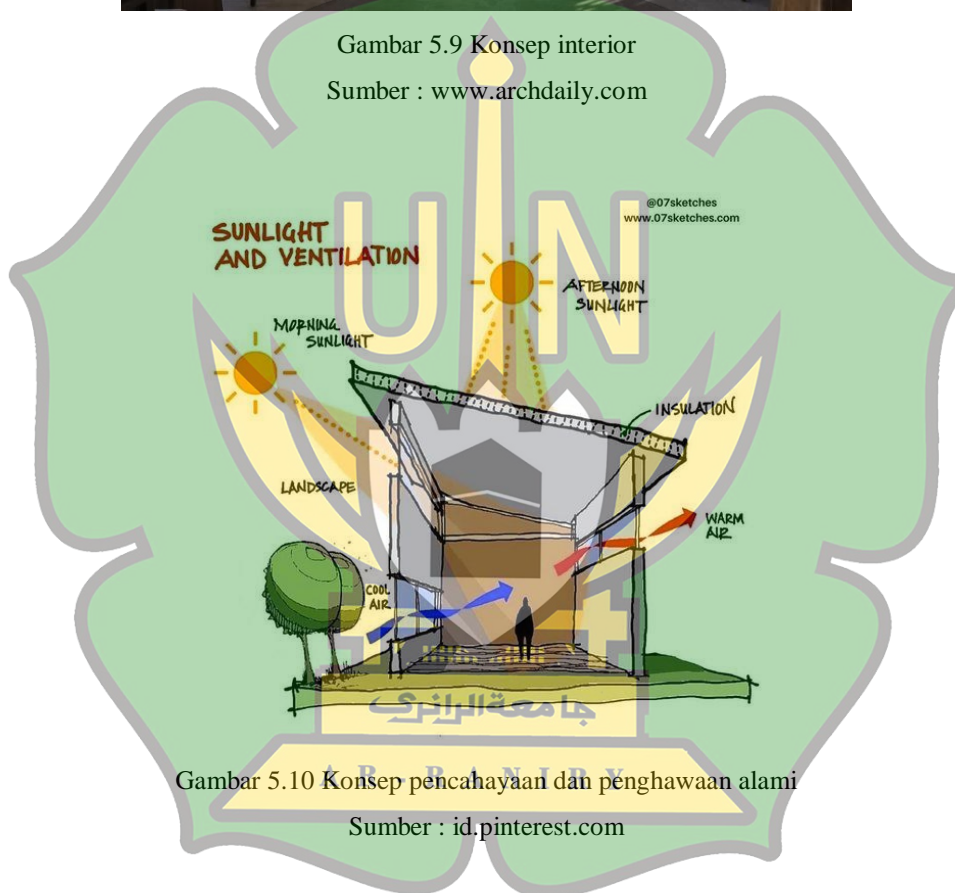
Sumber : id.pinterest.com

5.5 Konsep Ruang Dalam

Mengacu pada tema dasar Arsitektur Tropis dan mengusung konsep Green building, maka pada ruang dalam bangunan resort ini menerapkan sistem penghawaan dan pencahayaan alami pada ruang dalam bangunan serta interior dengan suasana nyaman dengan penggunaan warna soft dan warna alami seperti warna kayu, batu dan dedaunan. Penggunaan kaca dengan ukuran besar juga difungsikan untuk mendapatkan pencahayaan alami dan membuar ruang terkesan luas.



Gambar 5.9 Konsep interior
Sumber : www.archdaily.com



Gambar 5.10 Konsep pencahayaan dan penghawaan alami
Sumber : id.pinterest.com

a. Sistem penghawaan Alami

Sistem ventilasi dalam ruangan ini bekerja dengan merancang ventilasi udara di bawah atap untuk menyesuaikan dengan sirkulasi udara dan meredam panas yang ditimbulkan oleh atap.

b. Sistem Pencahayaan alami

Sistem pencahayaan dalam ruangan ini adalah dengan merancang bukaan yang sesuai dengan arah matahari, terutama matahari pagi dan menghindari

pengaruh sinar matahari di siang hari. Pada bangunan dengan daya siang hari yang tinggi, dipasang penyembunyian sinar matahari agar sinar matahari benar-benar masuk.

5.6 Konsep Lansekap

Konsep desain lansekap resort ini bergantung pada tema desain, khususnya Tropical Engineering dengan dua komponen pembentuk scene, yaitu Arsitektur Tropis dengan dua elemen pembentuk lansekap yaitu *softscape* (tanaman) dan *hardscape* (perkerasan). Komponen *softscape* merupakan pilihan tanaman yang mampu menjawab kondisi panas dan kelembaban. Sedangkan ide *hardscape* menggabungkan pemanfaatan bahan penutup tanah yang tidak memantulkan cahaya atau intensitas dan dapat menyerap air.

5.6.1 Softscape

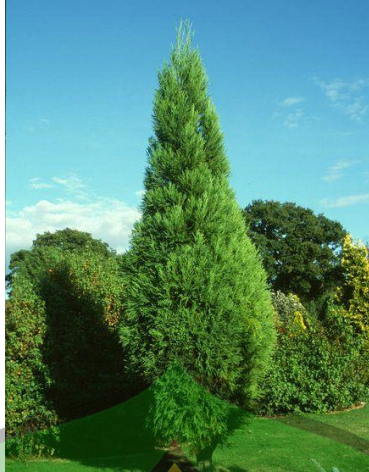
Pada perancangan lansekap Resort ini elemen *softscape* yang digunakan adalah tanaman yang berguna sebagai peneduh, penahan angin, penunjuk arah dan tanaman cocok di pinggir pantai. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada nalisa vegetasi, didalam tapak sudah terdapat beberapa pohon yang akan dikurangi menyesuaikan desain dan dipertahankan beberapa yang tidak mempengaruhi desain. Berikut beberapa vegetasi yang akan diterapkan ke dalam tapak :

1. Tanaman peneduh



Gambar 5.11 Pohon ketapang kaca

Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.12 Pohon cemara

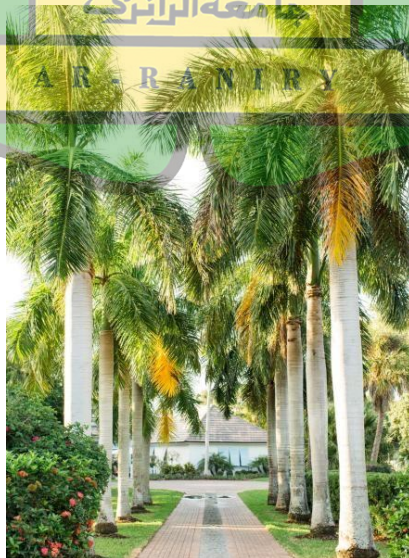
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5. 13 Pohon kersen

Sumber : id.pinterest.com

a. Tanaman Penunjuk Arah



Gambar 5. 14 Pohon palm

Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.15 Pohon kelapa gading
Sumber : id.pinterest.com

b. Tanaman Hias



Gambar 5.16 Pohon kamboja
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.17 Pohon cemara udang
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.18 Pandan pantai
Sumber : id.pinterest.com

5.6.2 Hardscape

Pada perancangan lansekap, elemen hardscape yang digunakan adalah material seperti *grassblock*, *paving block* dan beberapa material lainnya sesuai kebutuhan lansekap.



Gambar 5.19 *Grassblock*
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.20 *Pavingblock*
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 5.21 Kerikil

Sumber : id.pinterest.com

5.7 Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur merupakan komponen yang cukup penting untuk membentuk berdirinya sebuah bangunan seperti adanya atap, dinding, pondasi, dan sebagainya. Kemampuan utama dari struktur adalah untuk membantu keberadaan komponen pembangunan lainnya, seperti penampilan, interior dan desain struktur, untuk meringkai suatu kesatuan.

Secara umum, struktur itu sendiri terdiri dari dua jenis, khususnya struktur bawah dan konstruksi atas. Selain membaginya menjadi dua jenis, ada juga orang yang membagi struktur gabungan menjadi tiga jenis, yaitu struktur bawah, konstruksi atas, dan desain tengah.

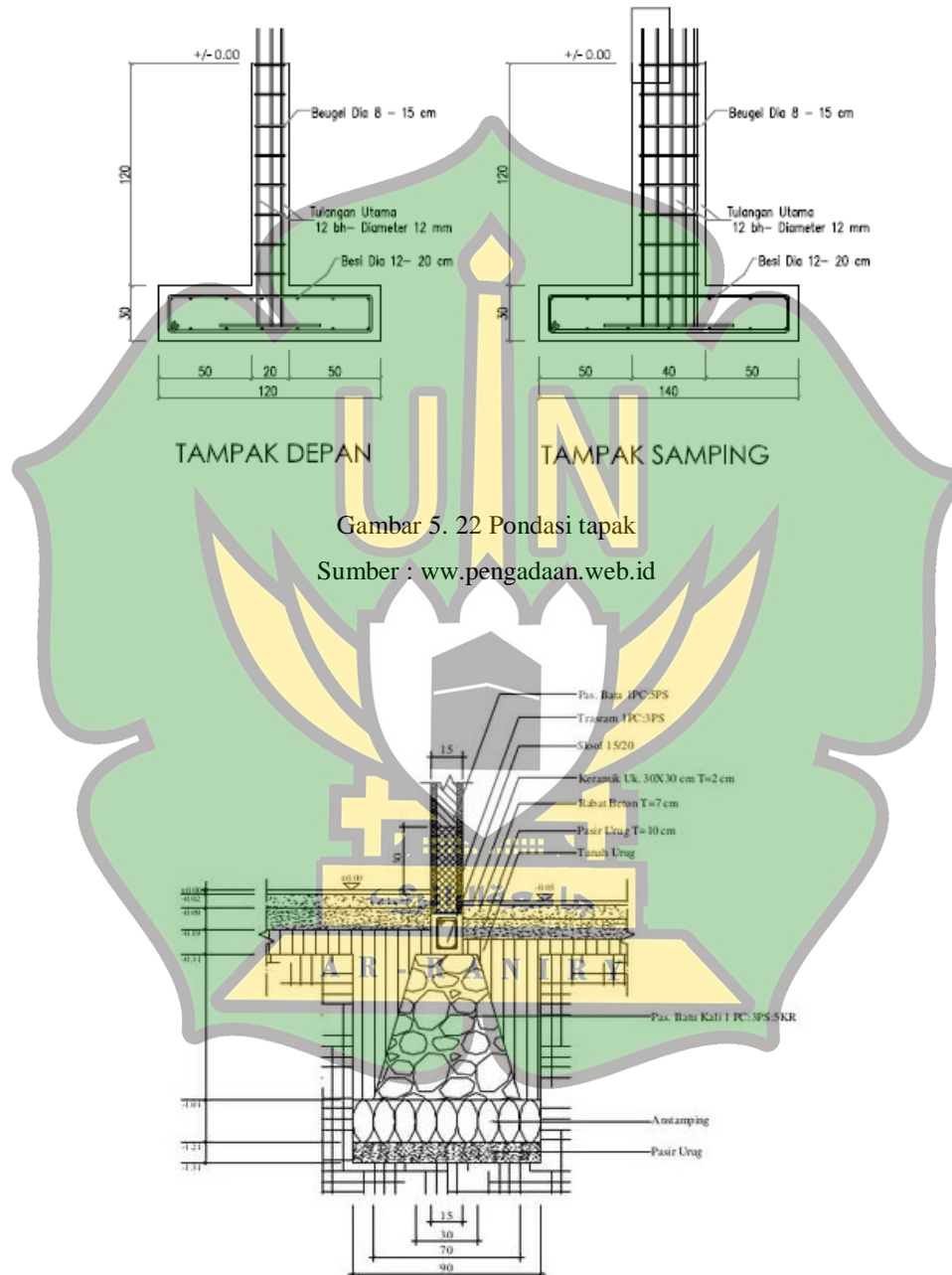
5.7.1 Struktur Bawah

Struktur bagian bawah adalah komponen bangunan yang terletak di dalam tanah tanah seperti pondasi.

Pada perancangan resort ini, konstruksi/pendirian dasar yang digunakan adalah pondasi tapak. Pondasi ini diperhitungkan, itu lebih murah. Pemanfaatan setiap bangunan akan ditentukan berdasarkan kepribadian tanah dan iklim umum. Untuk menjamin stabilitas bangunan terhadap beban bangunan itu sendiri, pondasi harus diperhitungkan.

Sedangkan untuk bangunan *cottage* atau bangunan dengan skala lebih kecil, menggunakan struktur bawah yaitu pondasi menerus yang mempunyai konstruksi yang

sederhana karena pondasi menerus biasanya terbuat dari pasangan batu kali, batu pecah, atau cor beton tanpa tulangan yang mudah dibuat dan dipasang. Pondasi menerus juga mampu menahan guncangan dengan baik karena pondasi menerus memiliki ketahanan terhadap gaya lateral atau gempa.



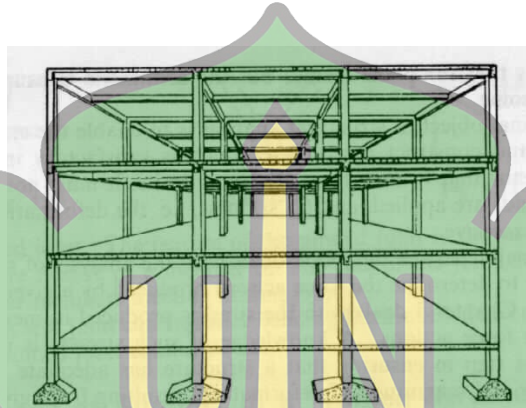
Gambar 5. 22 Pondasi tapak
 Sumber : ww.pengadaan.web.id

Gambar 5. 23 Pondasi menerus
 Sumber : id.pinterest.com

5.7.2 Struktur Atas

Bagian atas bangunan biasanya memiliki struktur seperti kolom dan balok yang berperan sebagai penyangga atap. Struktur ini dipilih sesuai dengan kegunaan, keindahan konsep dan bobot yang ditanggung oleh bangunan.

Pada perancangan resort ini, material truktur yang digunakan adalah struktur beton bertulang dan struktur kayu pada bangunan dengan skala lebih kecil seperti *cottage*.



Gambar 5. 24 Struktur kolom dan balok
Sumber : www.adhyaksapersada.co.id

5.7.3 Struktur Atap

Rangka atap adalah salah satu komponen bangunan yang berfungsi sebagai penopang atap dan menyalurkannya ke struktur bangunan bagian bawah. Struktur kuda-kuda yang digunakan adalah struktur baja ringan dan kayu menyesuaikan dengan konsep green building. Jenis atap yang digunakan adalah jenis atap pelana, atap miring satu sisi dan juga atap miring dua sisi menyesuaikan fungsi dan estetika bangunan. Bangunan menggunakan atap yang miring agar air hujan bisa turun dengan cepat dan tidak menembus ke dalam yang bisa menyebabkan bocor.

Struktur rangka atap yang digunakan pada perancangan resort ini adalah struktur baja ringan dimana strukur ini menggunakan baja ringan sebagai bahan utama untuk kuda-kuda, gording, usuk, reng, dan penutup atap. Struktur ini biasanya digunakan untuk atap yang memiliki bentuk sederhana atau standar. Sementara untuk struktur rangka atap *cottage* menggunakan struktur baja konvensional, struktur ini biasanya digunakan untuk atap yang memiliki bentuk rumit atau unik.



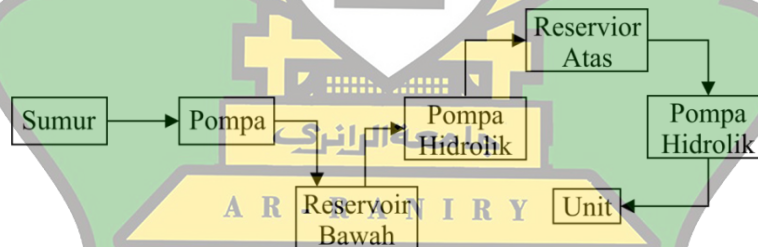
Gambar 5.25 Struktur atap baja ringan

Sumber : www.pinhome.id

5.8 Konsep Utilitas

5.8.1 Sistem Jaringan Air Bersih

Untuk mendistribusikan air bersih di Resort ini, kita akan memakai sistem *down feed*. Sistem ini adalah cara mengalirkan air bersih di bangunan dengan menyimpan air yang berasal dari sumur atau PDAM di *reservoir* bawah terlebih dahulu, sebelum dipompa ke *reservoir* atas dengan pompa hidrolik. Jika bangunan memiliki lebih dari satu lantai, biasanya *reservoir* bawah berada di basement paling bawah dan bisa menampung 2/3 dari total air bersih yang dibutuhkan, sedangkan *reservoir* atas berada di lantai paling atas dan bisa menampung 1/3 dari total air bersih yang dibutuhkan.

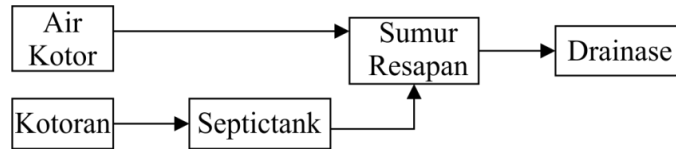


Gambar 5. 26 Sistem distribusi air bersih down feed

Sumber : analisa pribadi

5.8.2 Sistem Jaringan Air Kotor

Limbah dari toilet langsung masuk ke septic tank lalu kembali ke bak resapan, sedangkan air kotor urinoir masuk ke resapan. Sebelum mencapai tempat pembuangan air, air kotor dari bak cuci juga melewati bak resapan.

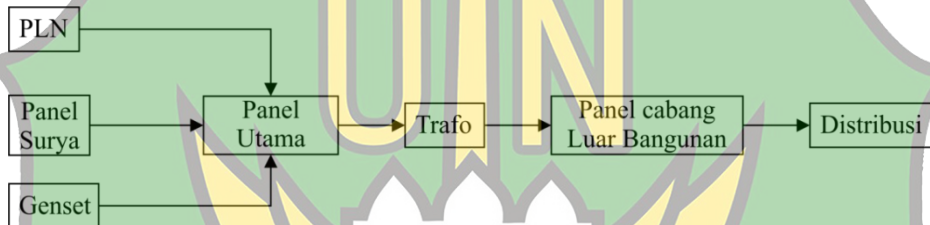


Gambar 5.27 Sistem distribusi air kotor

Sumber : analisa pribadi

5.8.3 Sistem Instalasi Listrik

Untuk Resort ini, kita akan menggunakan PLN dan Panel Surya sebagai sumber listrik utama, dan genset sebagai sumber listrik alternatif jika ada masalah atau pemadaman dengan PLN. Kita akan memasang trafo di dalam Gedung untuk mengubah tegangan dari PLN ke panel sesuai dengan yang dibutuhkan. Panel adalah alat yang mengatur aliran listrik di dalam ruang.



Gambar 5.28 Sistem instalasi listrik

Sumber : analisa pribadi

5.9 Block Plan

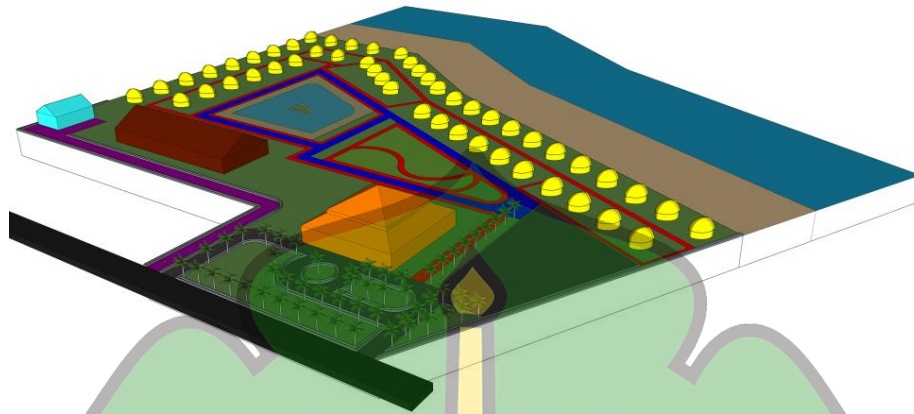
- ① Cottage
- ② Area Kolam Renang
- ③ Area Servis
- ④ Bangunan Publik
- ⑤ Kantor Pengelola
- ⑥ Area Parkir
- ⑦ Main Entrance
- ⑧ Exit



Gambar 5.29 Rencana block plan

Sumber : analisa pribadi

Untuk membuat bentuk bangunan, kita akan menggunakan *blockplan* sebagai inspirasi awal. Kemudian kita akan mengembangkan dan menyesuaikan ide awal itu dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dan kondisi di sekitarnya.



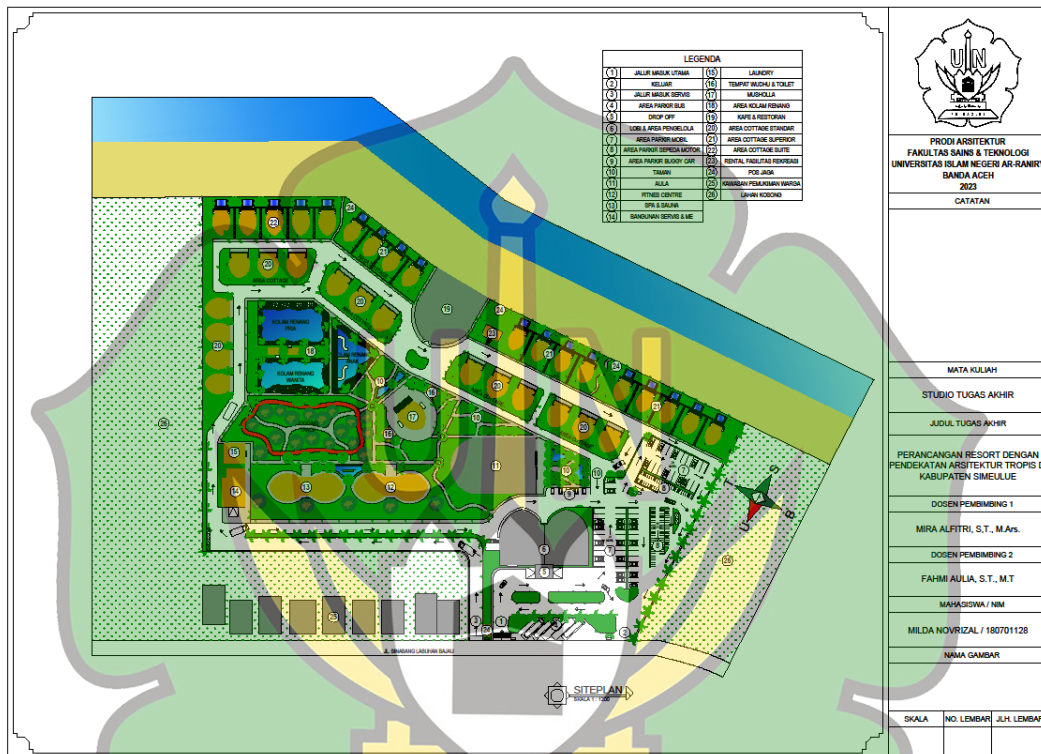
Gambar 5.30 Desain awal
Sumber : analisa pribadi



BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Site Plan

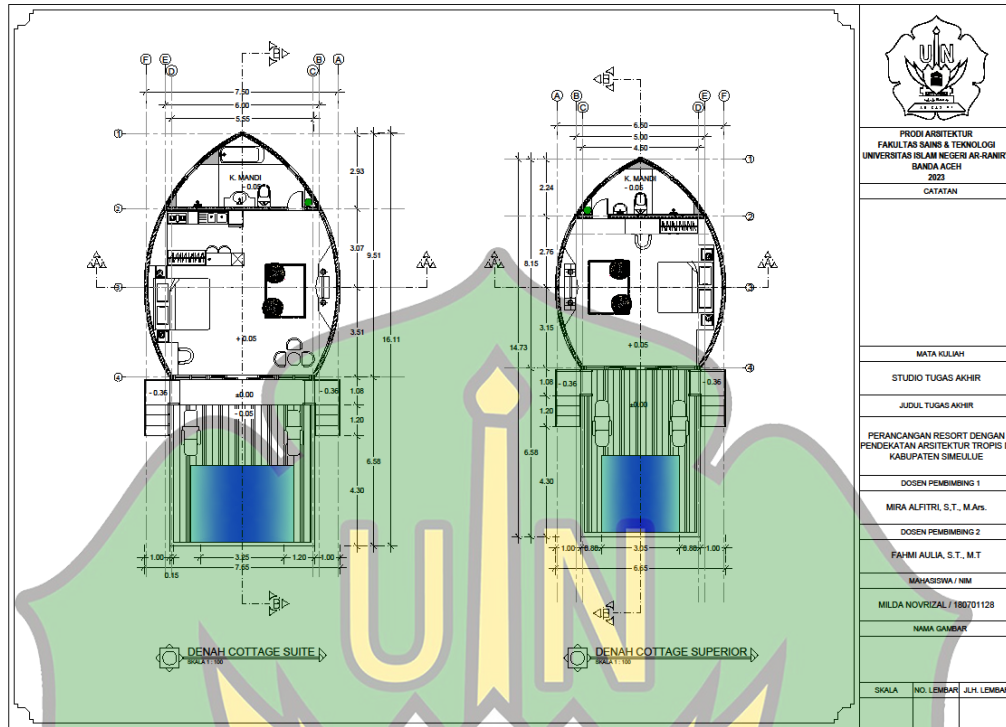


Gambar 6. 1 Site plan

جامعة الرانيري

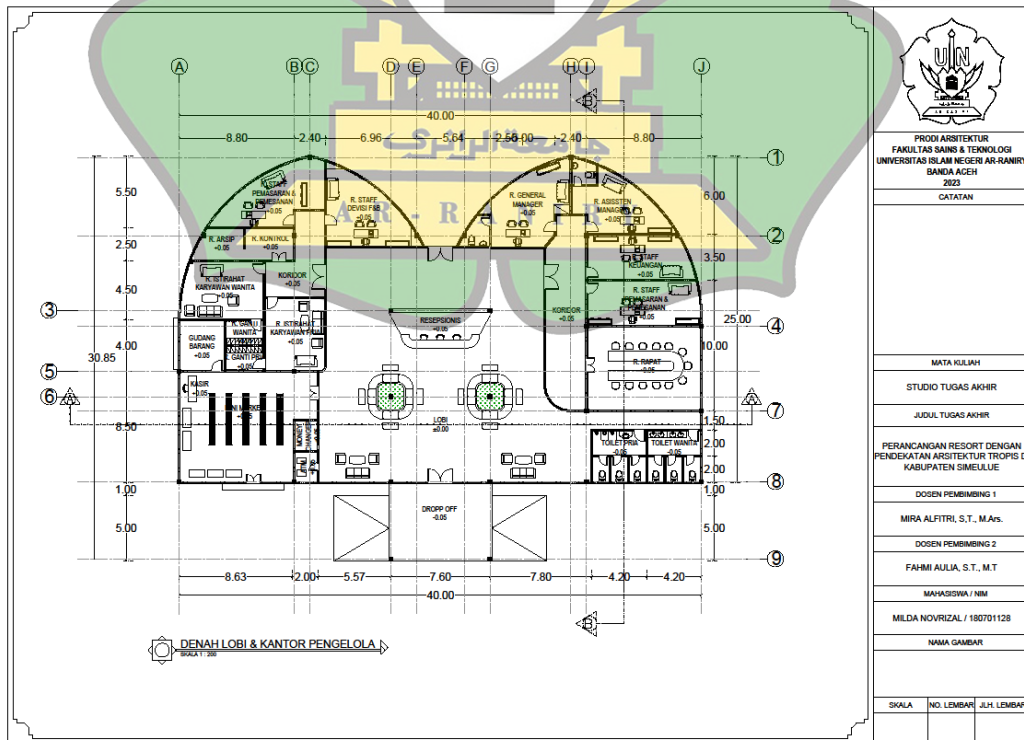
AR - RANIRY

6.1.4 Denah Cottage Superior & Suite



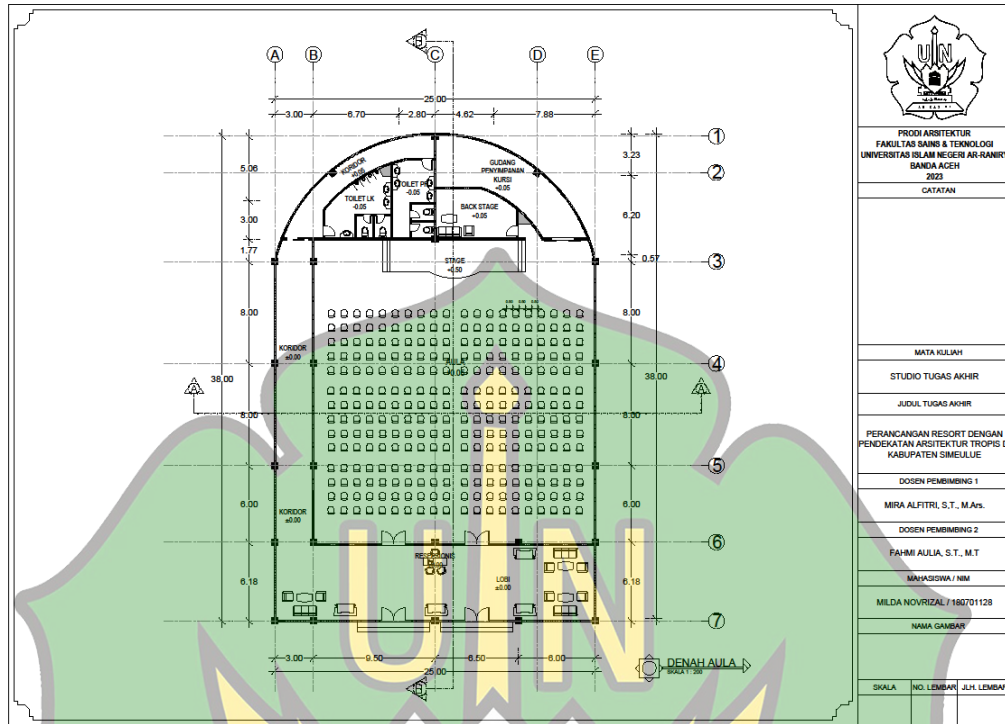
Gambar 6. 4 Denah cottage superior & suite

6.1.5 Denah Lobi & Kantor Pengelola



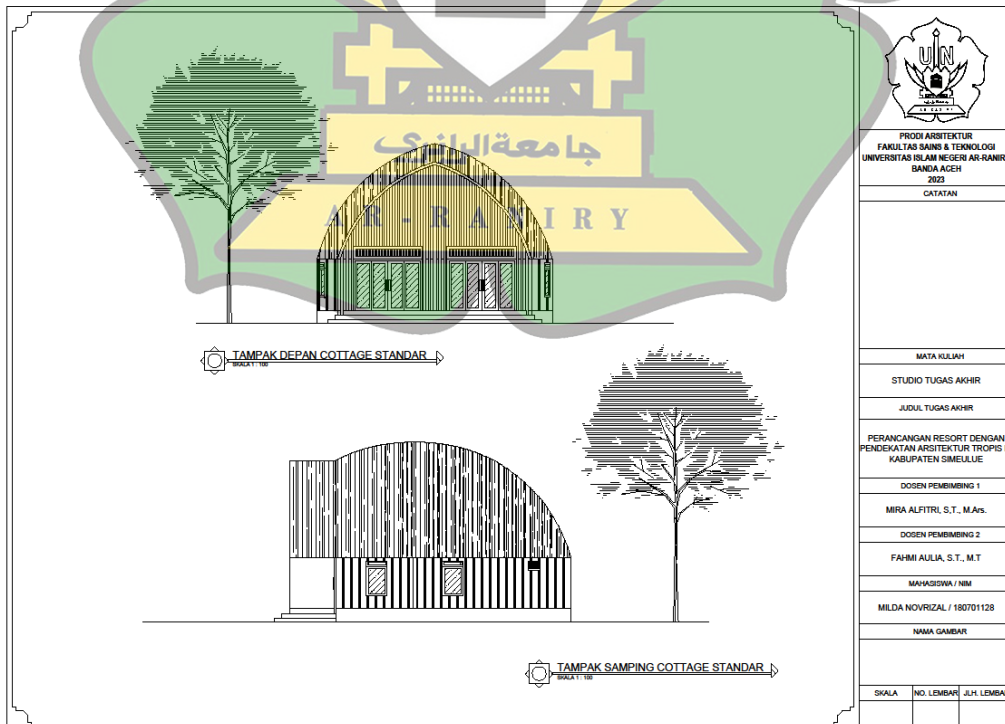
Gambar 6. 5 Denah lobi & kantor pengelola

6.1.6 Denah Aula



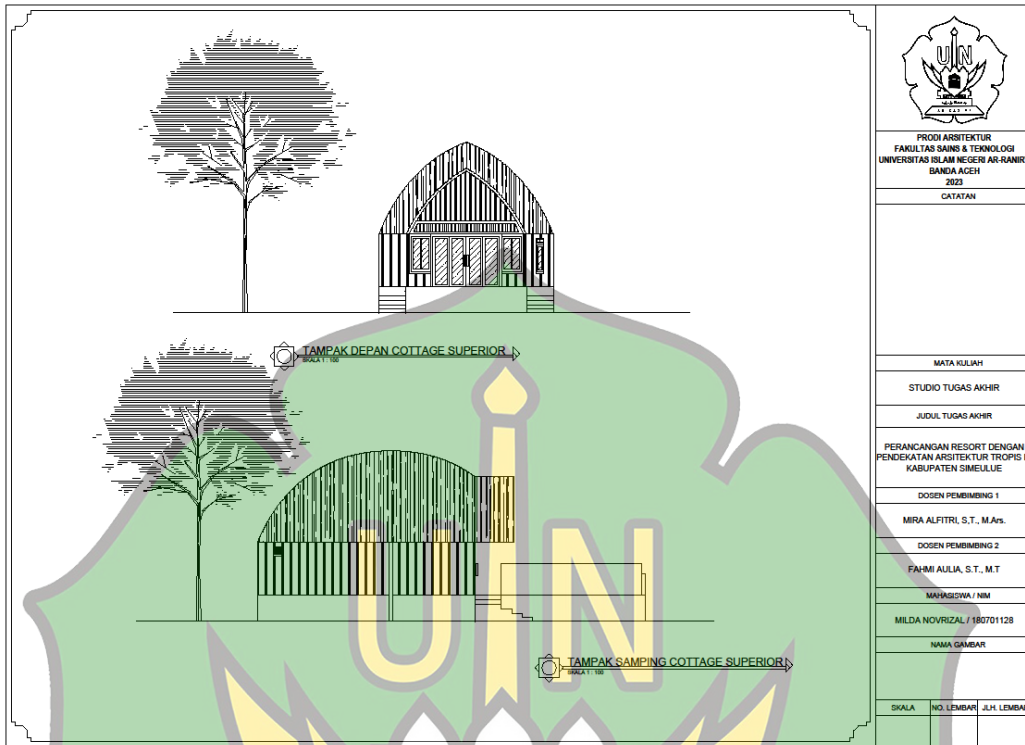
Gambar 6. 6 Denah aula

6.1.7 Tampak Cottage Standar



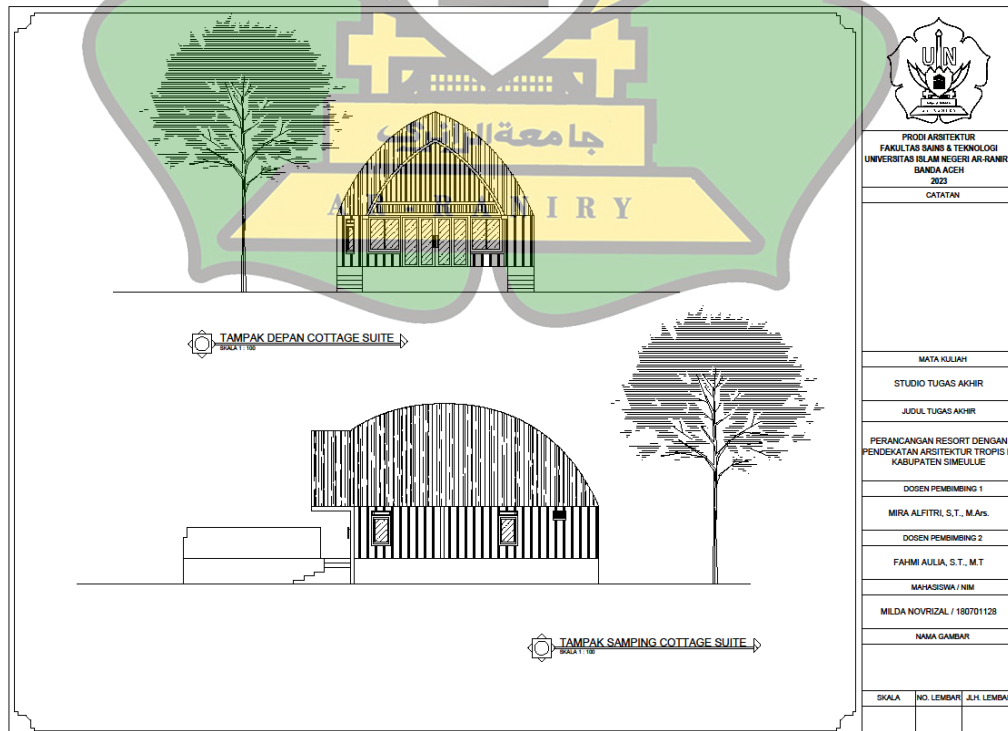
Gambar 6. 7 Tampak cottage standar

6.1.8 Tampak Cottage Superior



Gambar 6. 8 Tampak cottage suite

6.1.9 Tampak Cottage Suite



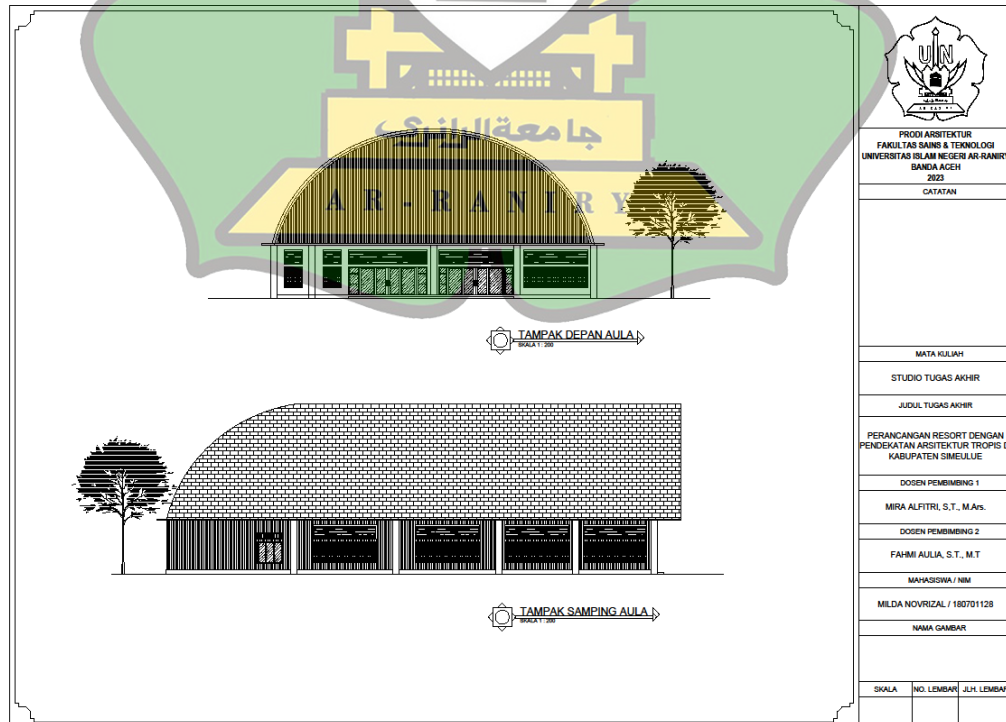
Gambar 6. 9 Tampak cottage suite

6.1.10 Tampak Lobi & Kantor Pengelola



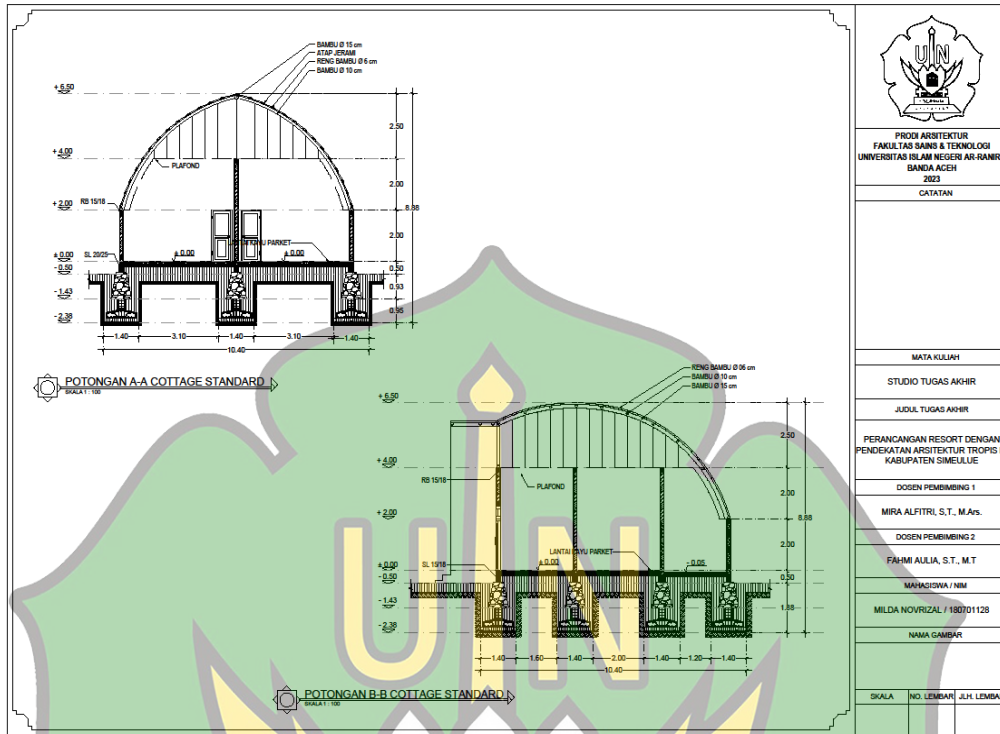
Gambar 6. 10 Tampak Lobi & kantor pengelola

6.1.11 Tampak Aula



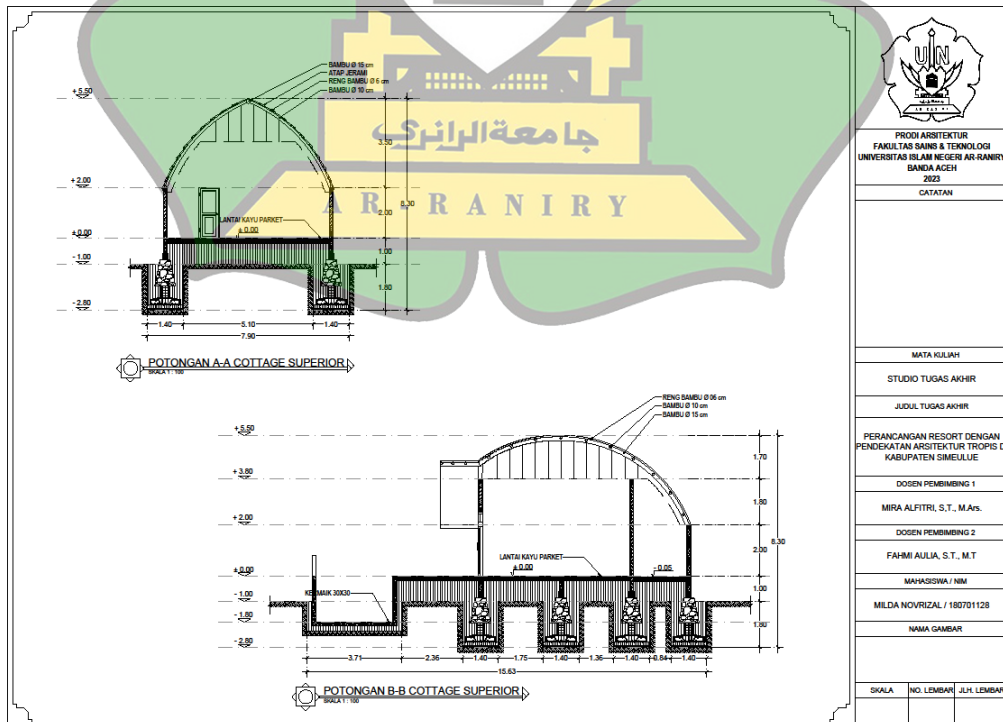
Gambar 6. 11 Tampak aula

6.1.12 Potongan Cottage Standar



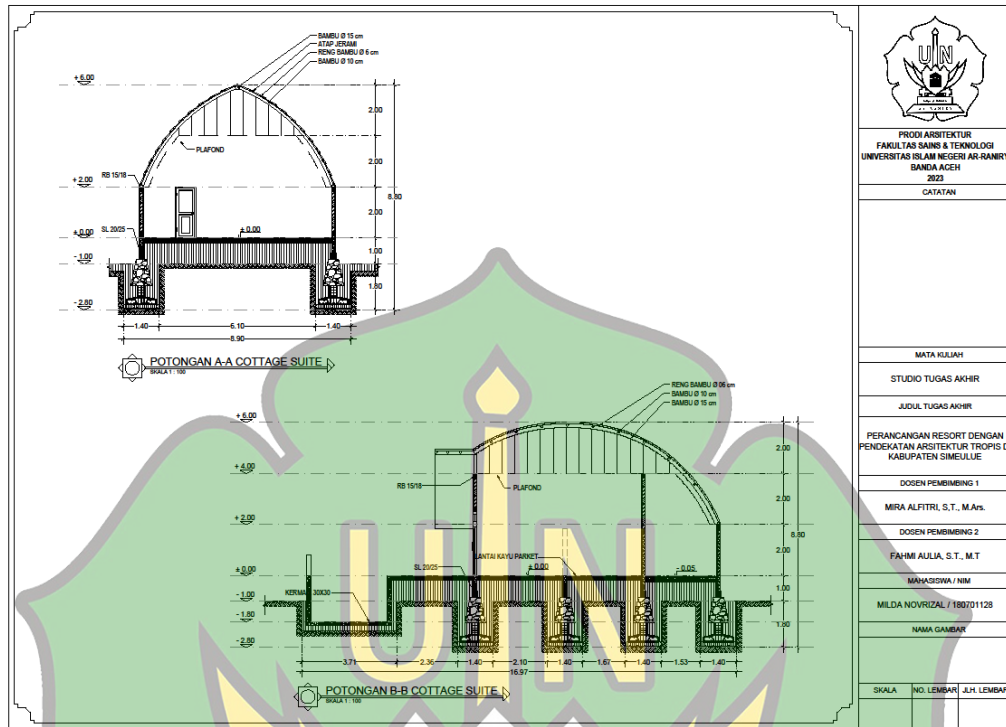
Gambar 6. 12 Potongan cottage standar

6.1.13 Potongan Cottage Superior



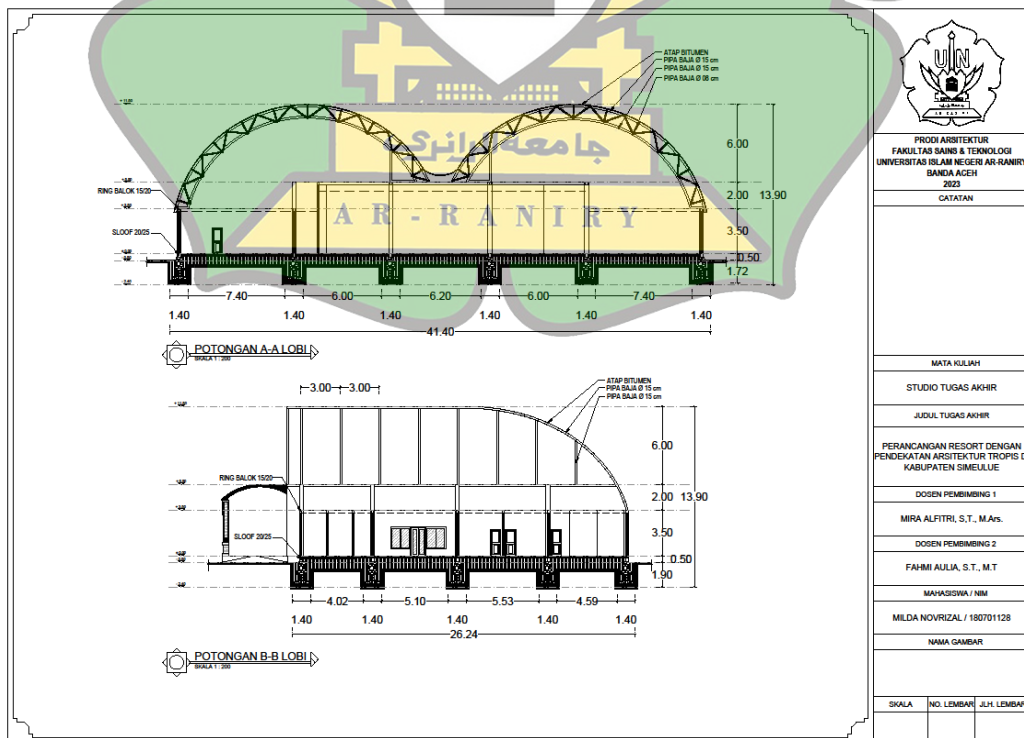
Gambar 6. 13 Potongan cottage superior

6.1.14 Potongan Cottage Suite



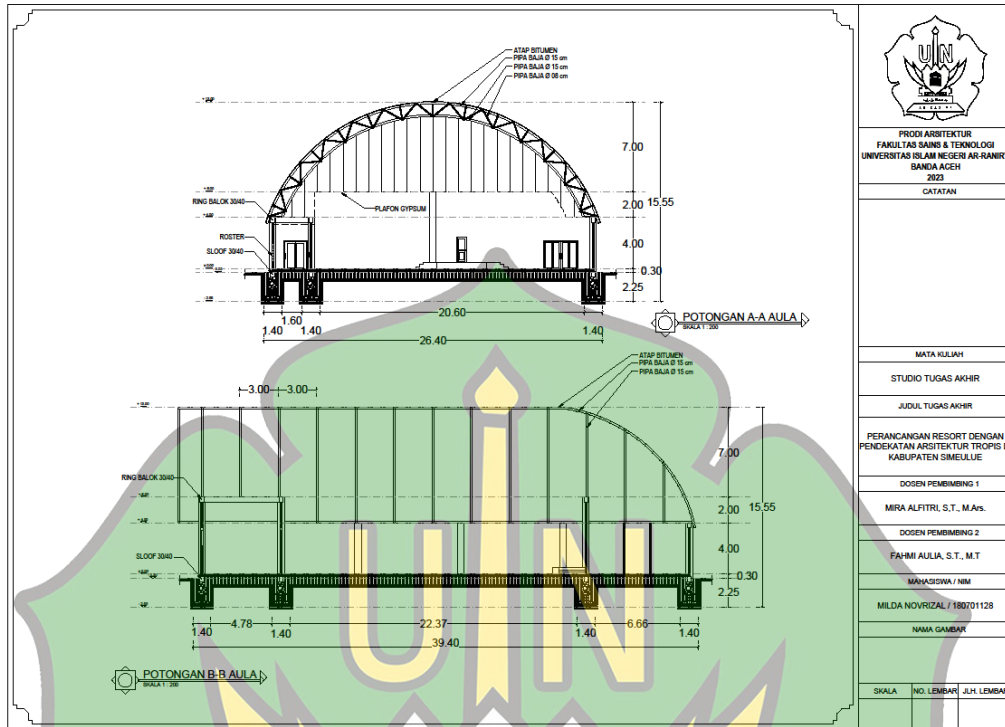
Gambar 6. 14 Potongan cottage suite

6.1.15 Potongan Lobi & Kantor Pengelola



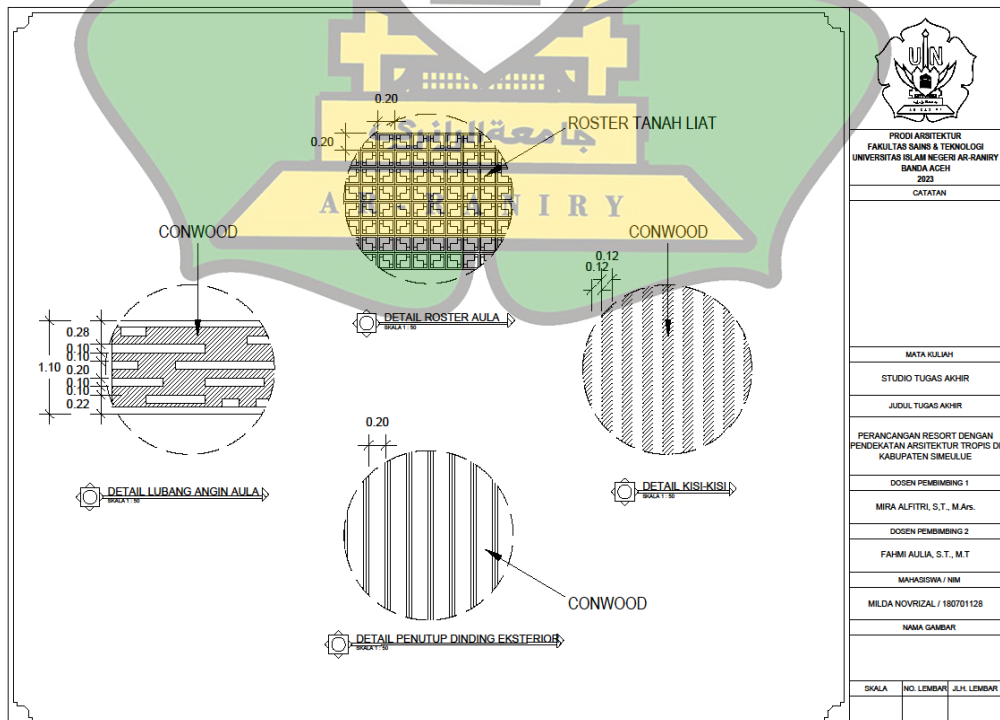
Gambar 6. 15 Potongan Lobi & kantor pengelola

6.1.16 Potongan Aula



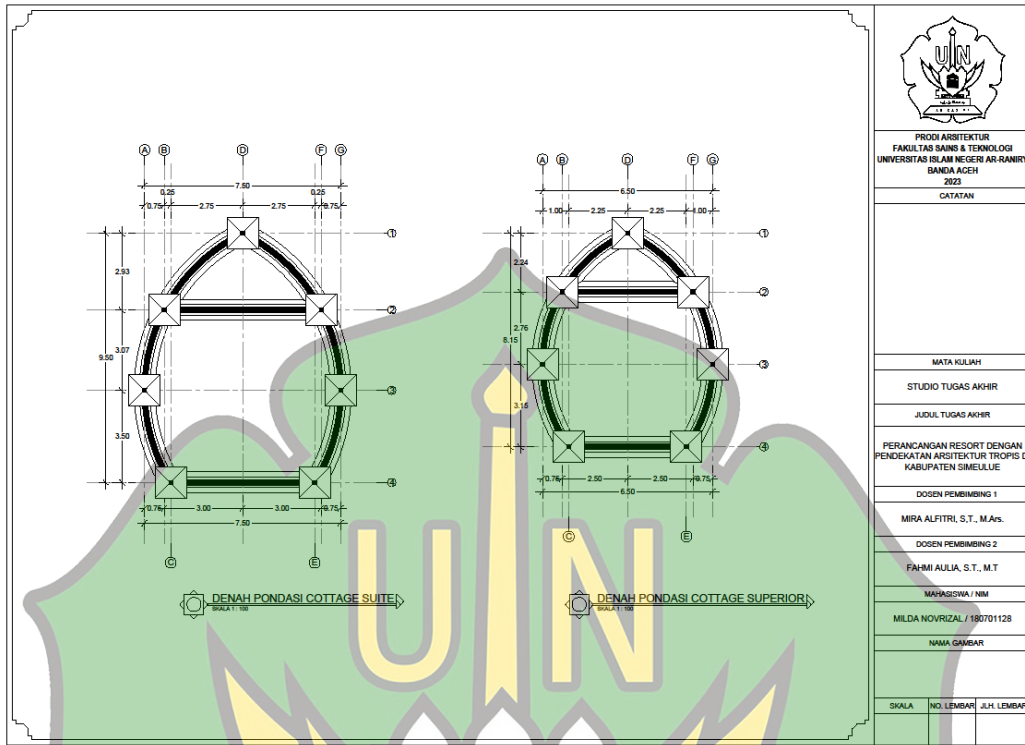
Gambar 6. 16 Potongan aula

6.1.17 Detail Arsitektural



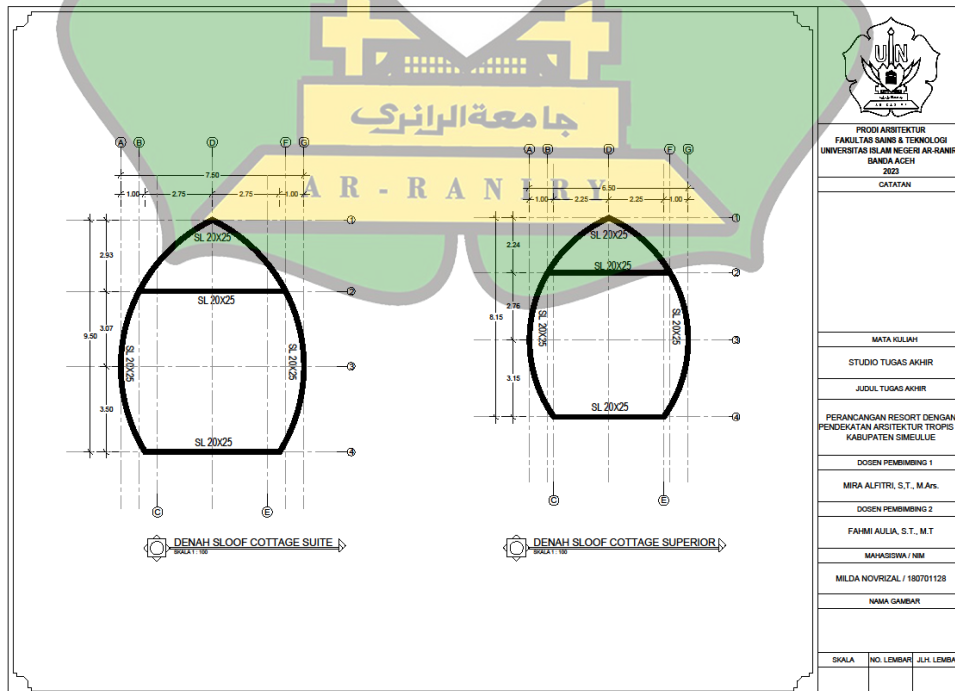
Gambar 6. 17 Detail arsitektural

6.1.18 Denah Pondasi Cottage Superior & Suite



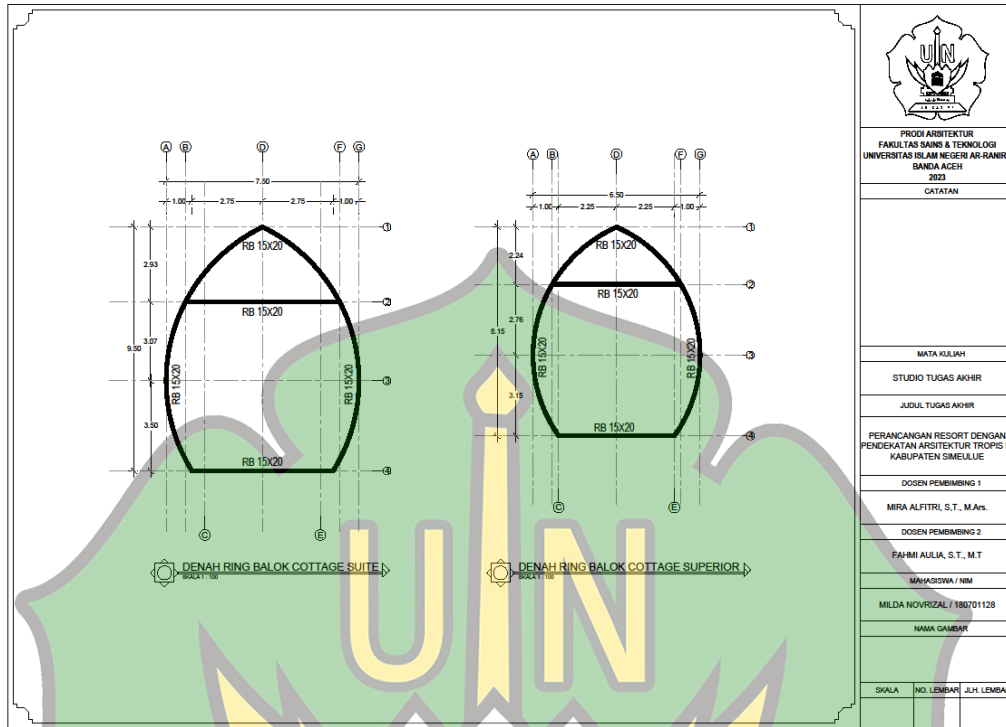
Gambar 6. 18 Denah pondasi cottage superior & suite

6.1.19 Denah Sloof Cottage Superior & Suite



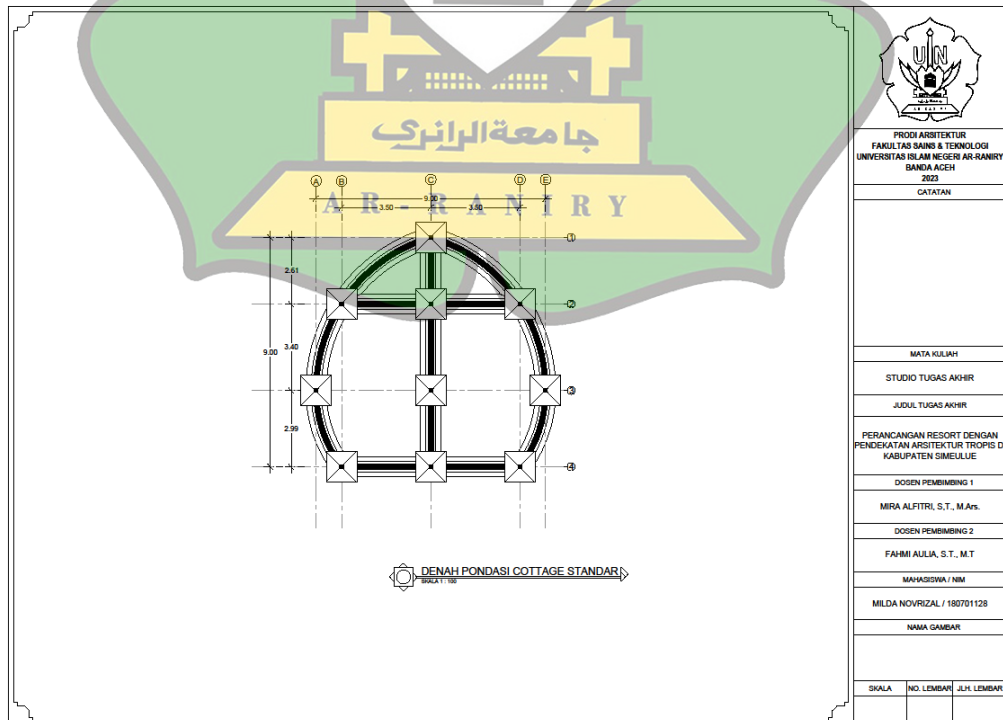
Gambar 6. 19 Denah sloof cottage superior & suite

6.1.20 Denah Ring Balok Cottage Superior & Suite



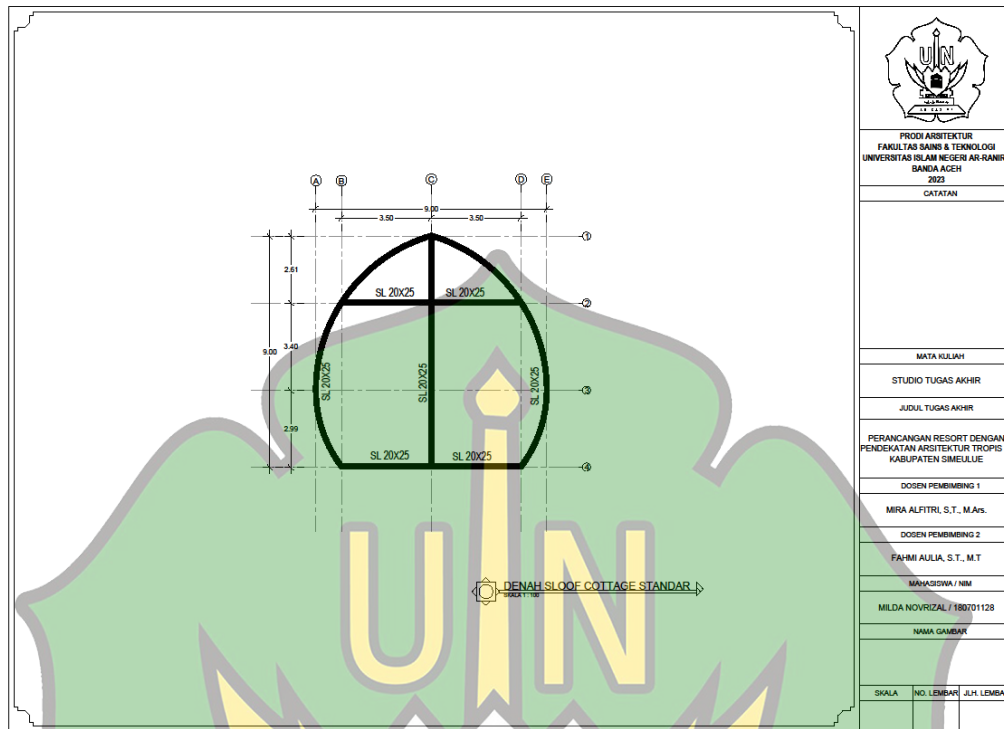
Gambar 6. 20 Denah sloof cottage superior & suite

6.1.21 Denah Pondasi Cottage Standar



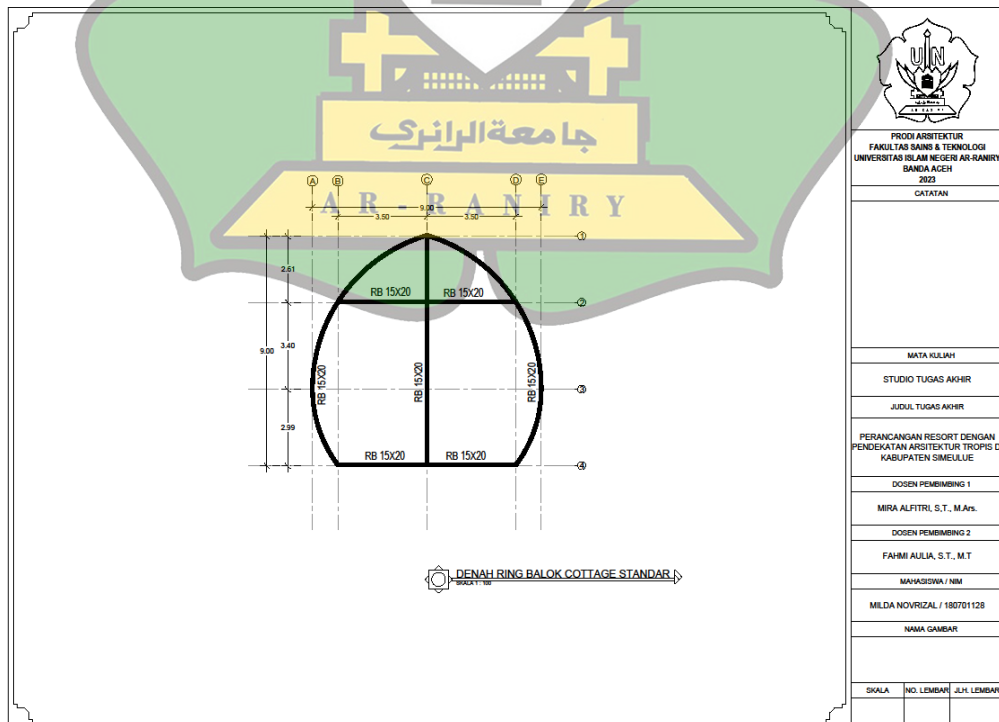
Gambar 6. 21 Denah pondasi cottage standar

6.1.22 Denah Sloof Cottage Standar



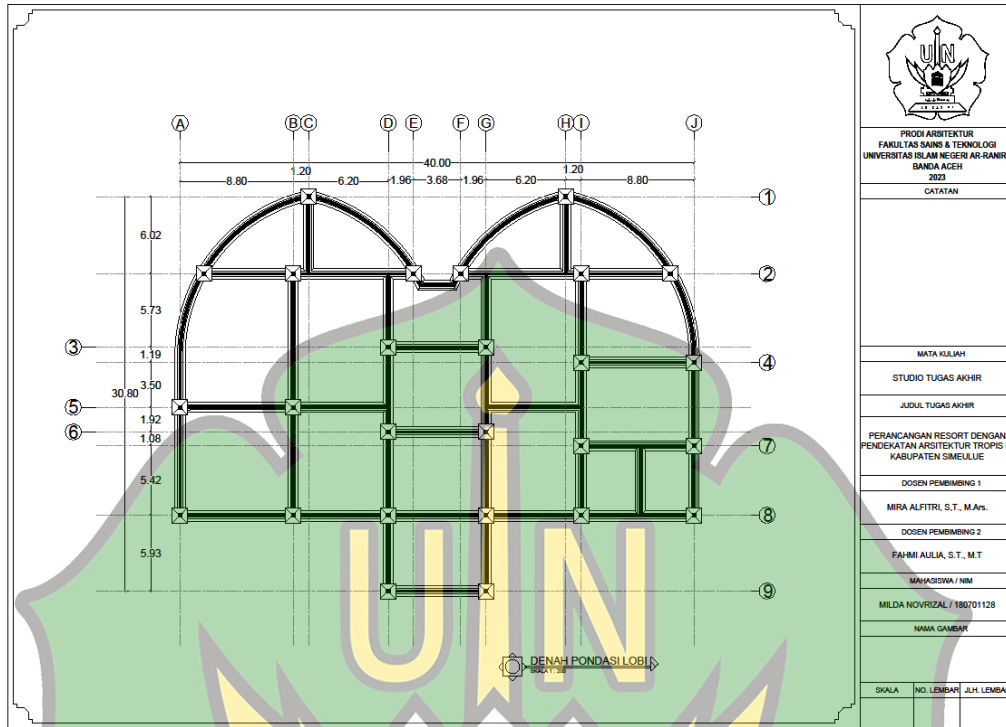
Gambar 6. 22 Denah sloof cottage standar

6.1.23 Denah Ring Balok Cottage Standar



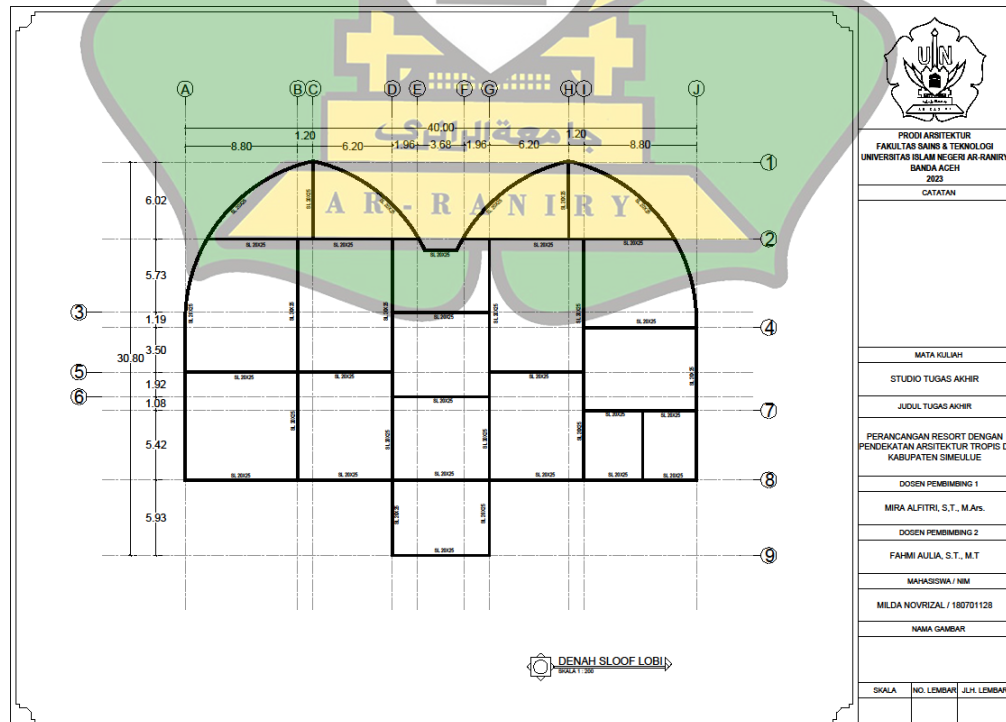
Gambar 6. 23 Denah ring balok cottage standar

6.1.24 Denah Pondasi Lobi



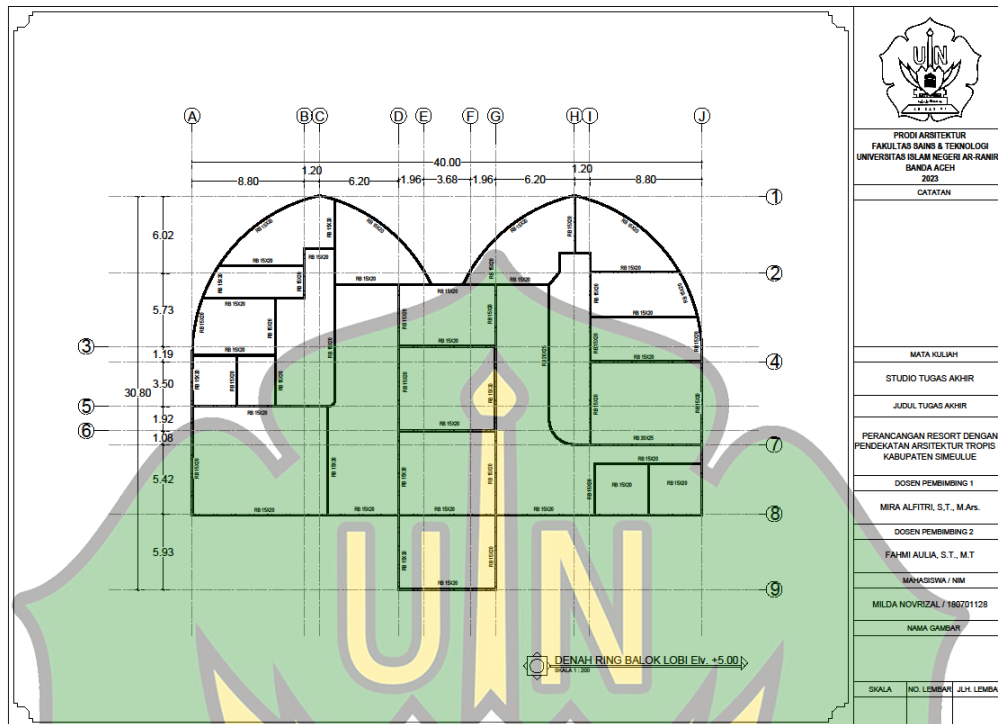
Gambar 6. 24 Denah pondasi lobi

6.1.25 Denah Sloof Lobi



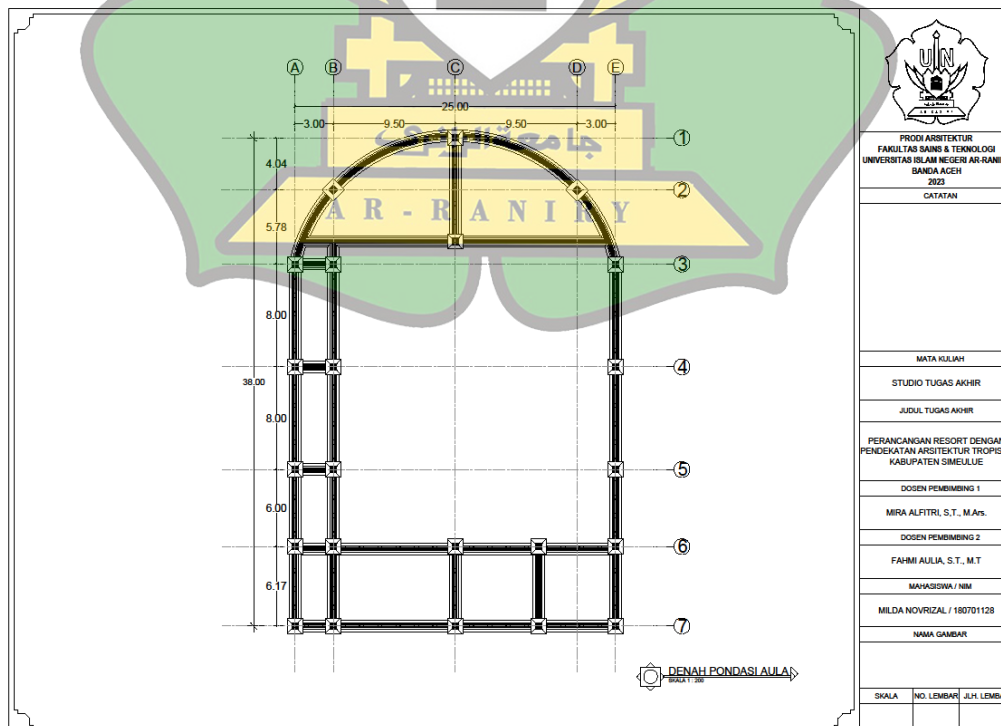
Gambar 6. 25 Denah sloof lobi

6.1.26 Denah Ring Balok Lobi



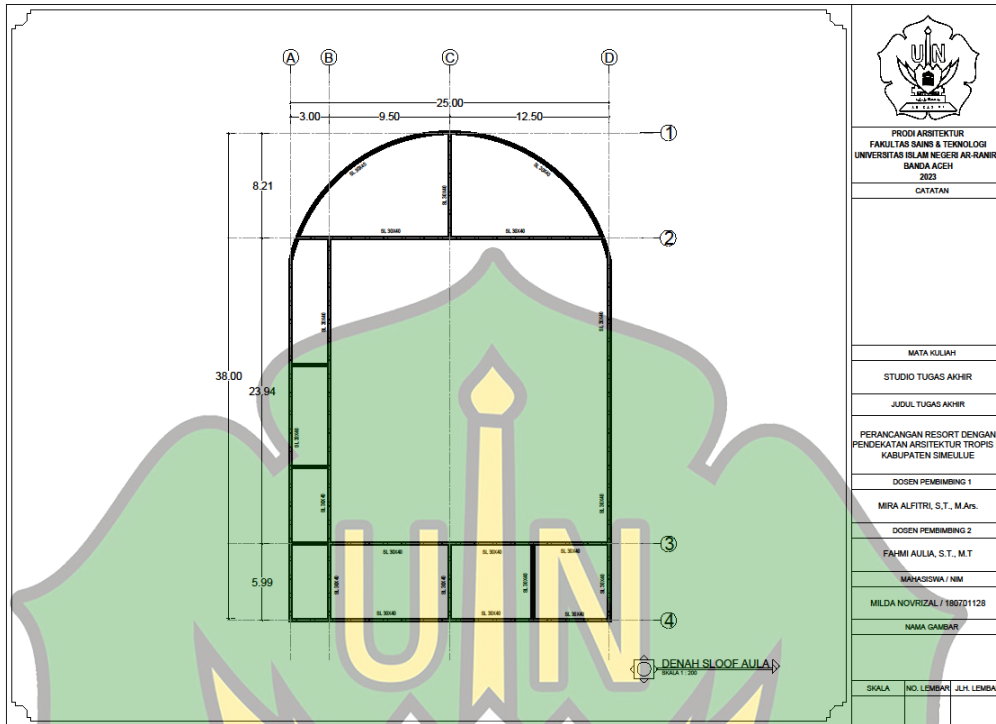
Gambar 6. 26 Denah ring balok lobi

6.1.27 Denah Pondasi Aula



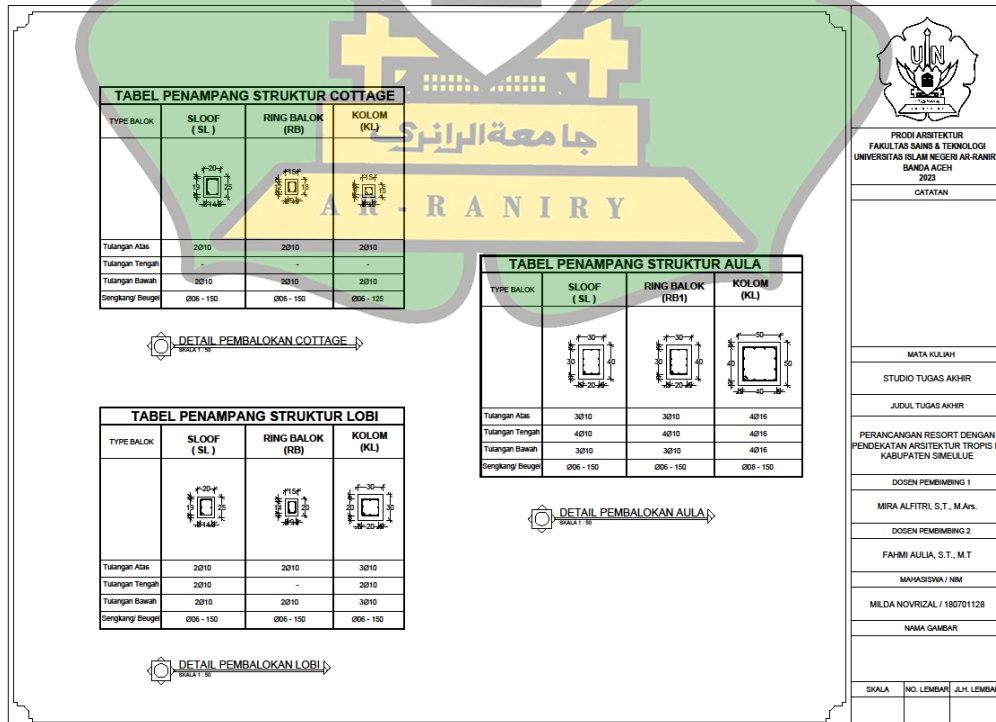
Gambar 6. 27 Denah pondasi aula

6.1.28 Denah Sloof Aula



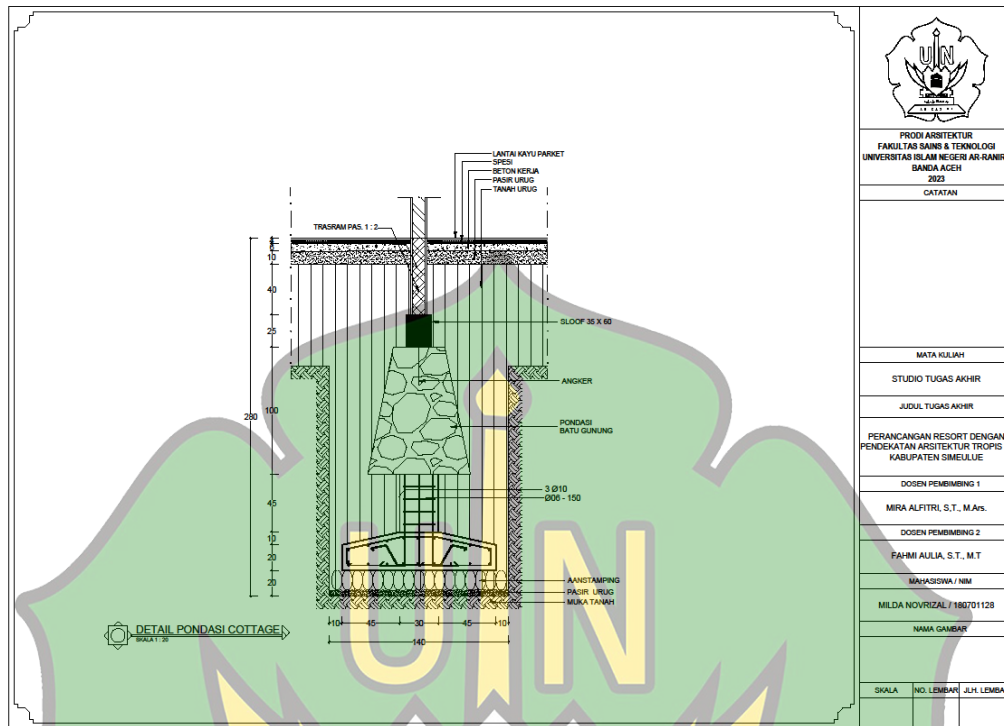
Gambar 6. 28 Denah sloof aula

6.1.29 Detail Pembalokan



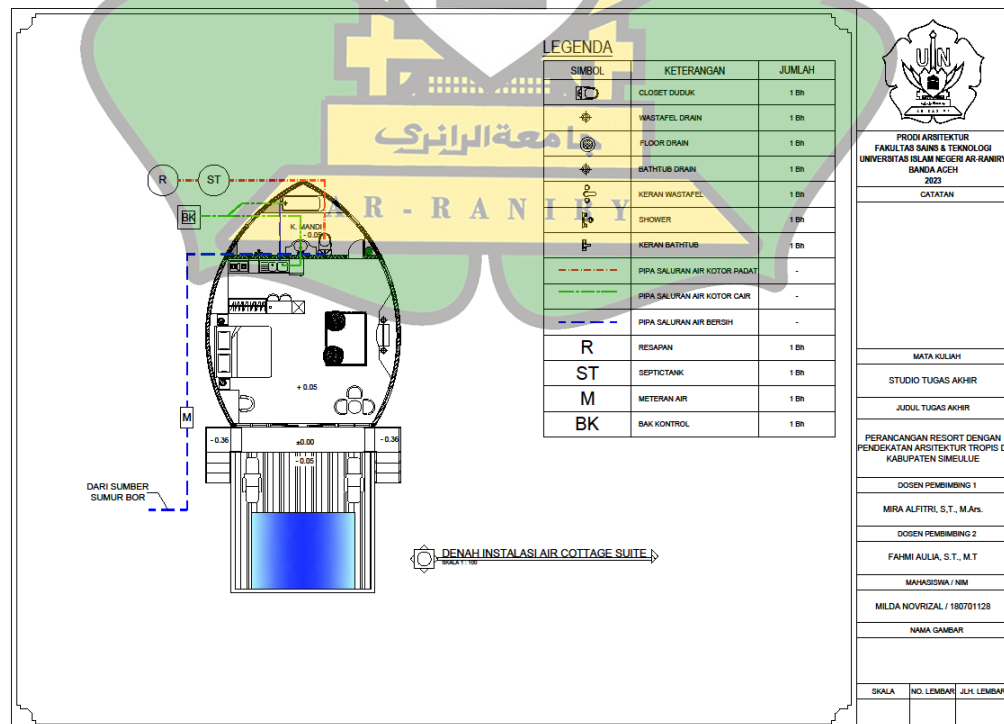
Gambar 6. 29 Detail pembalokan

6.1.30 Detail Pondasi Cottage



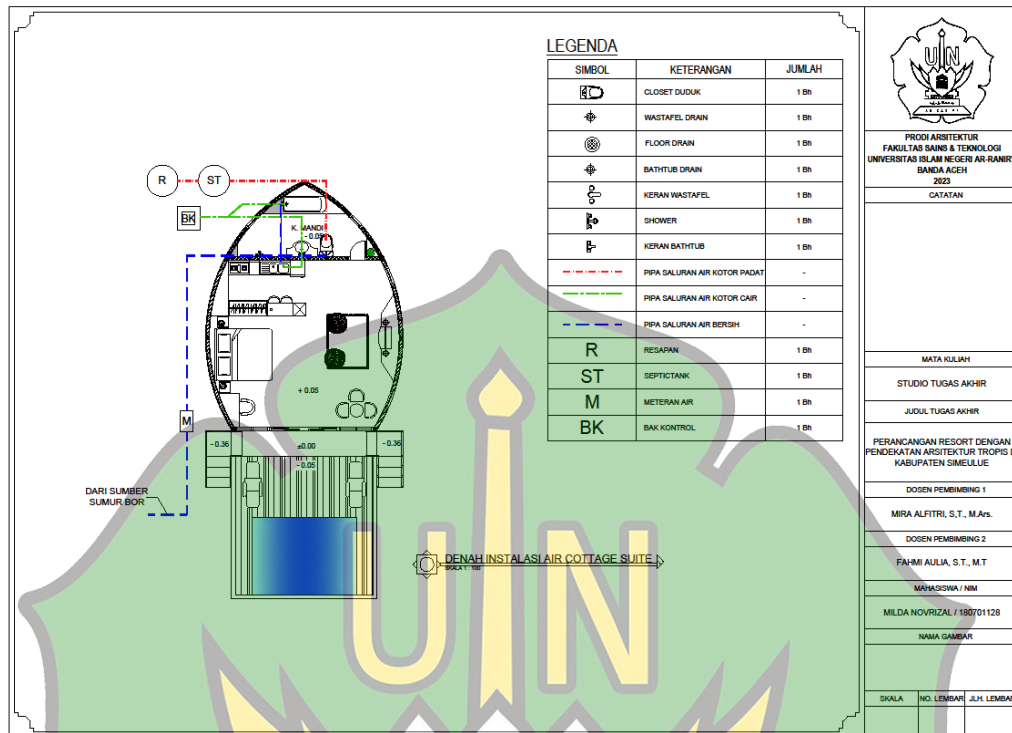
Gambar 6. 30 Detail pondasi cottage

6.1.31 Denah Instalasi Listrik Cottage Suite



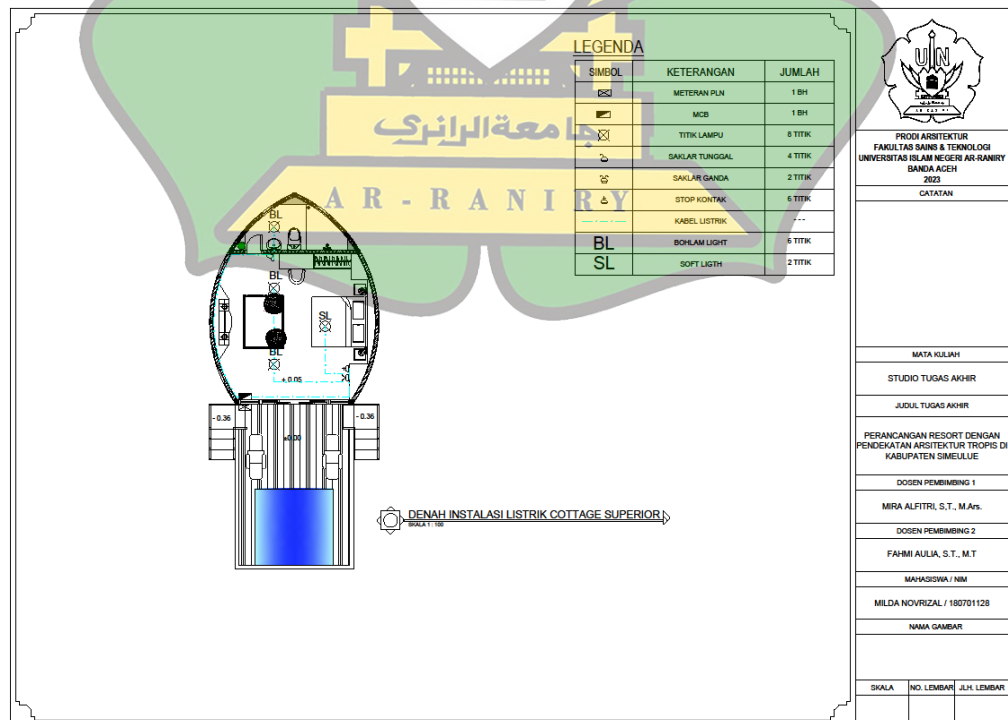
Gambar 6. 31 Denah instalasi listrik cottage suite

6.1.32 Denah Instalasi Air Cottage Suite



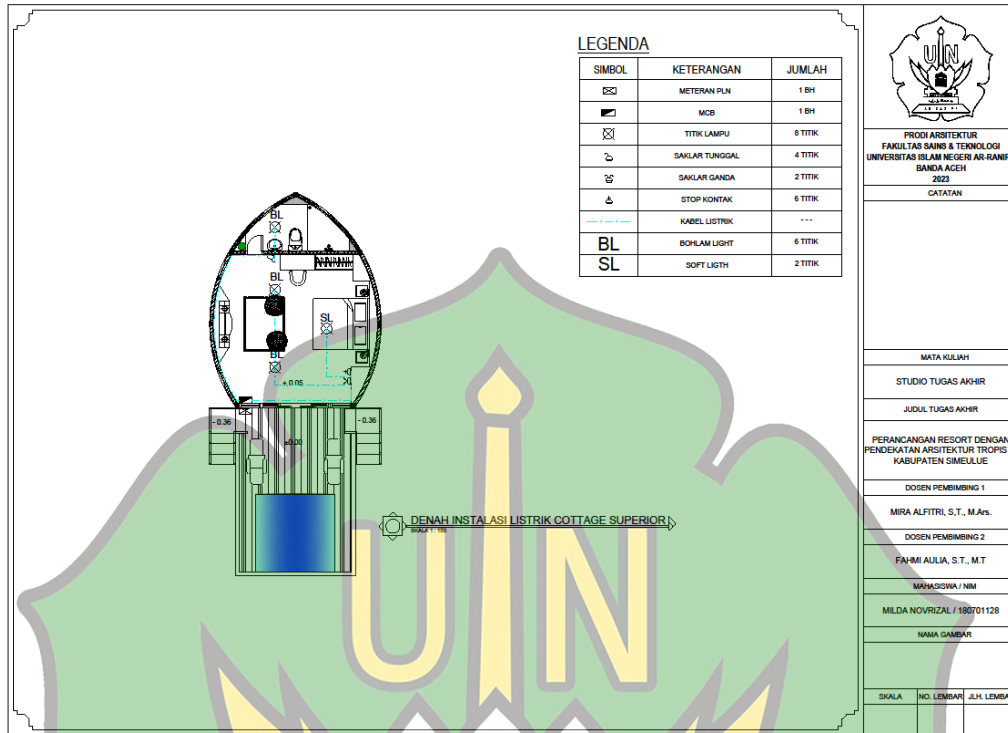
Gambar 6. 32 Denah instalasi air cottage suite

6.1.33 Denah Instalasi Listrik Cottage Superior



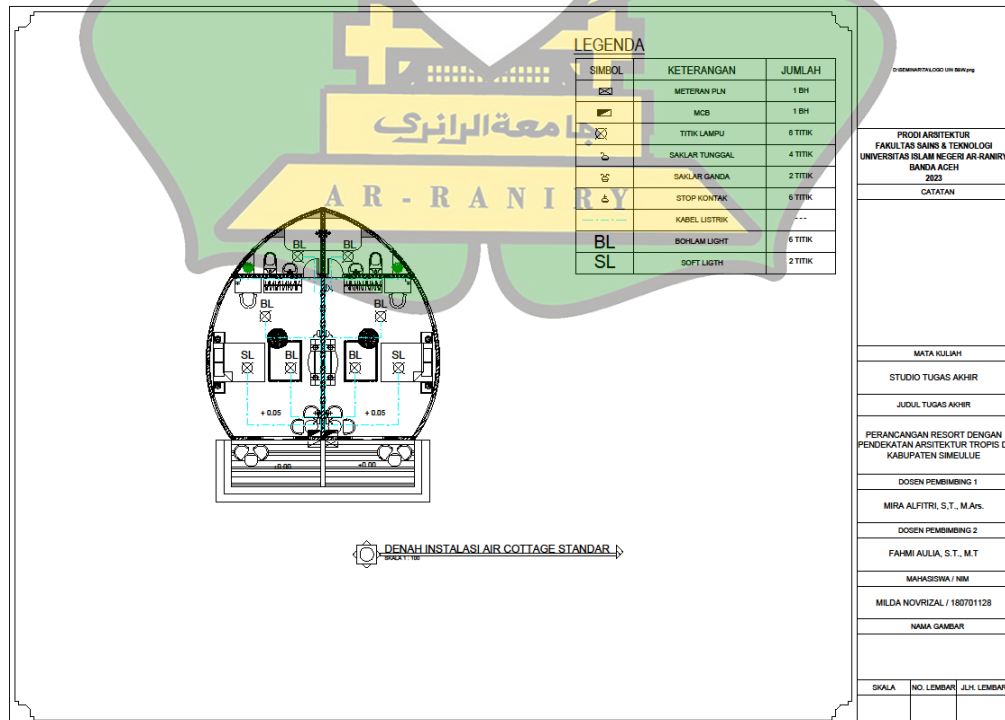
Gambar 6. 33 Denah instalasi listrik cottage superior

6.1.34 Denah Instalasi Air Cottage Superior



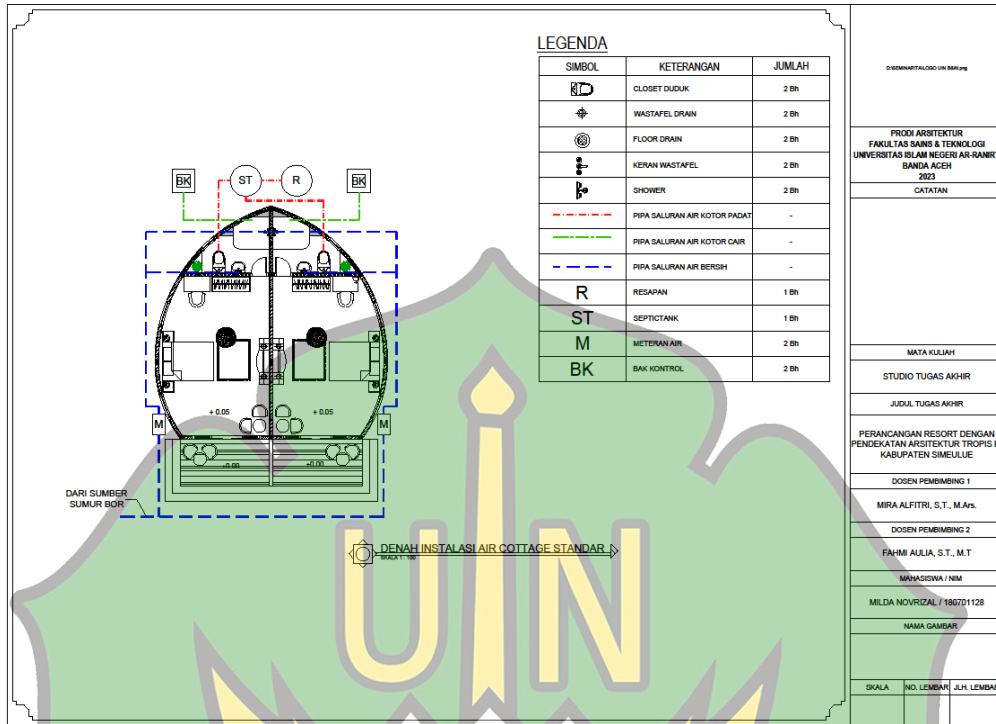
Gambar 6. 34 Denah instalasi air cottage superior

6.1.35 Denah Instalasi Listrik Cottage Standar



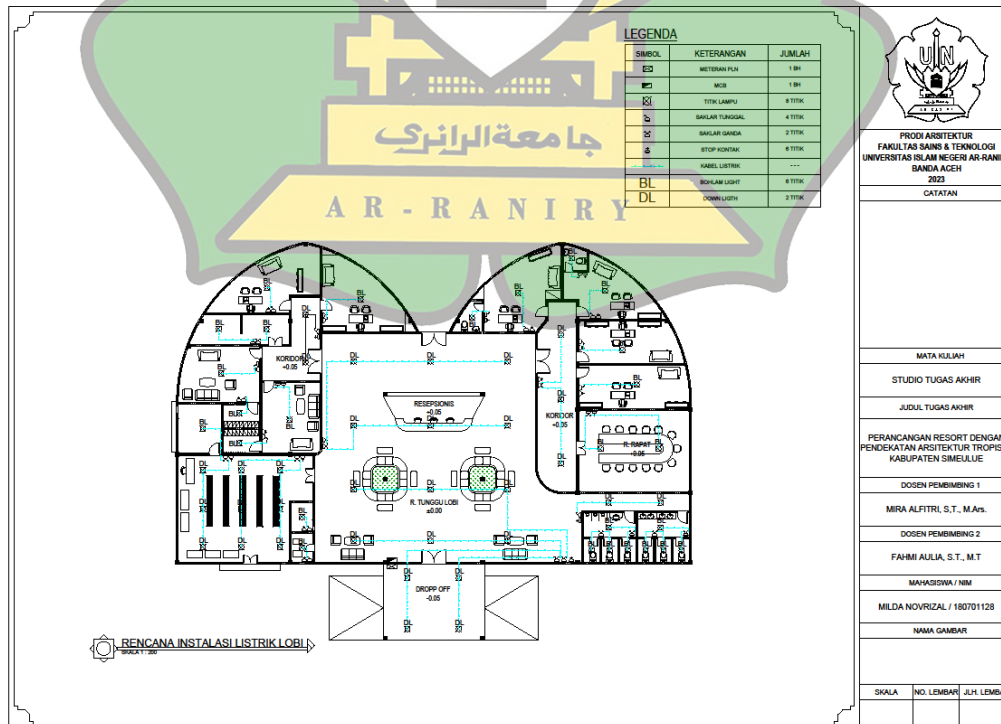
Gambar 6. 35 Denah instalasi listrik cottage standar

6.1.36 Denah Instalasi Air Cottage Standar



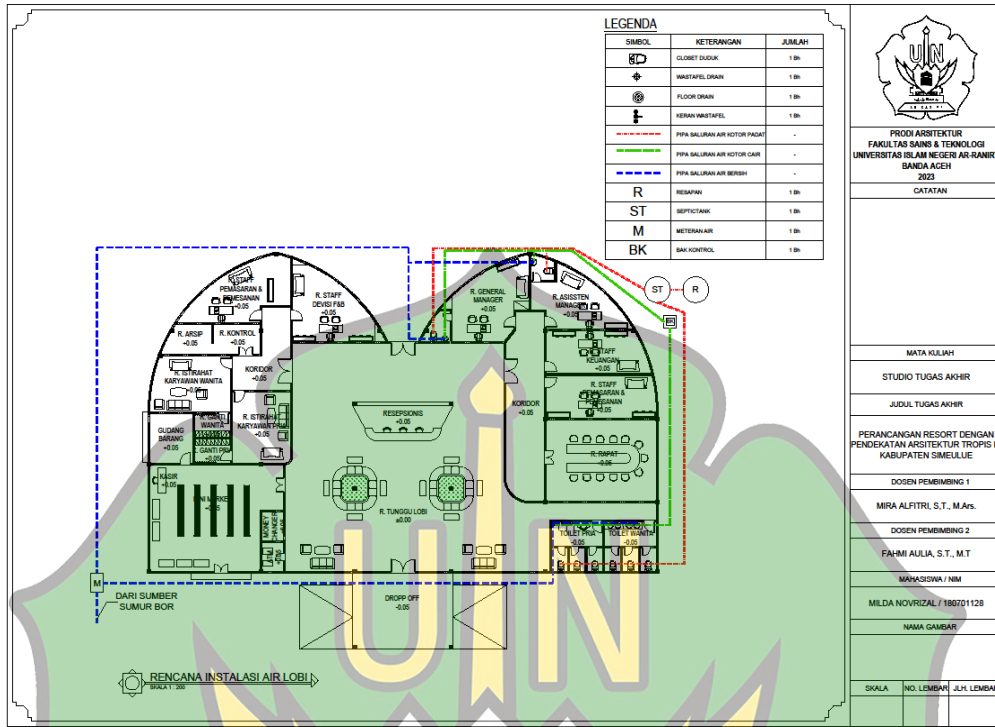
Gambar 6. 36 Denah instalasi air cottage standar

6.1.37 Denah Instalasi Listrik Lobi



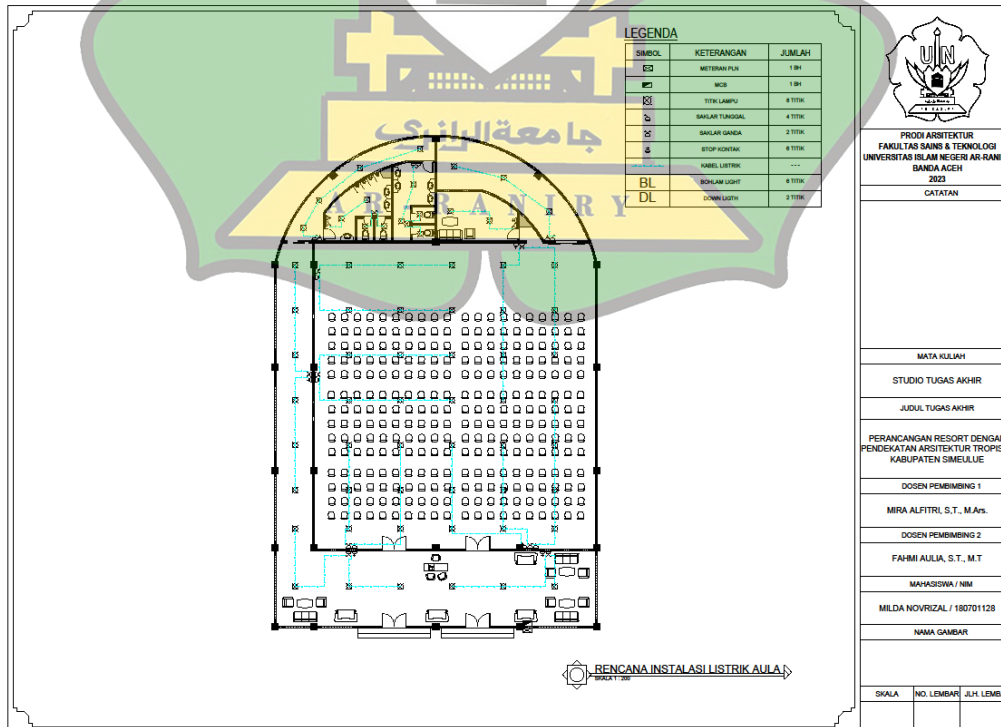
Gambar 6. 37 Denah instalasi listrik lobi

6.1.38 Denah Instalasi Air Lobi



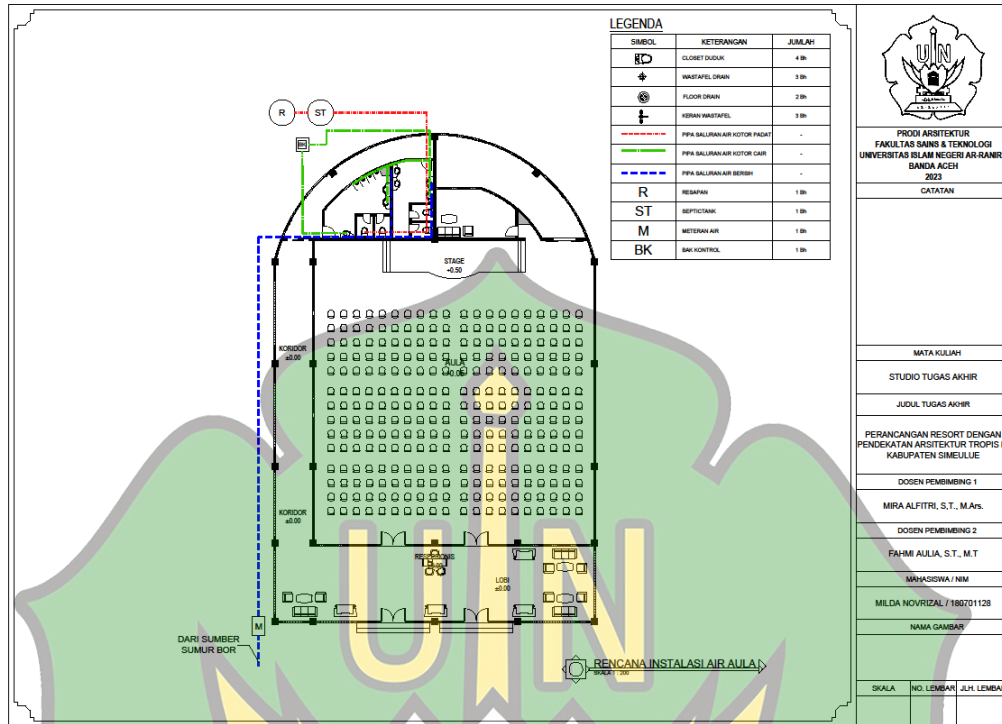
Gambar 6. 38 Denah instalasi air lobi

6.1.39 Denah Instalasi Listrik Aula



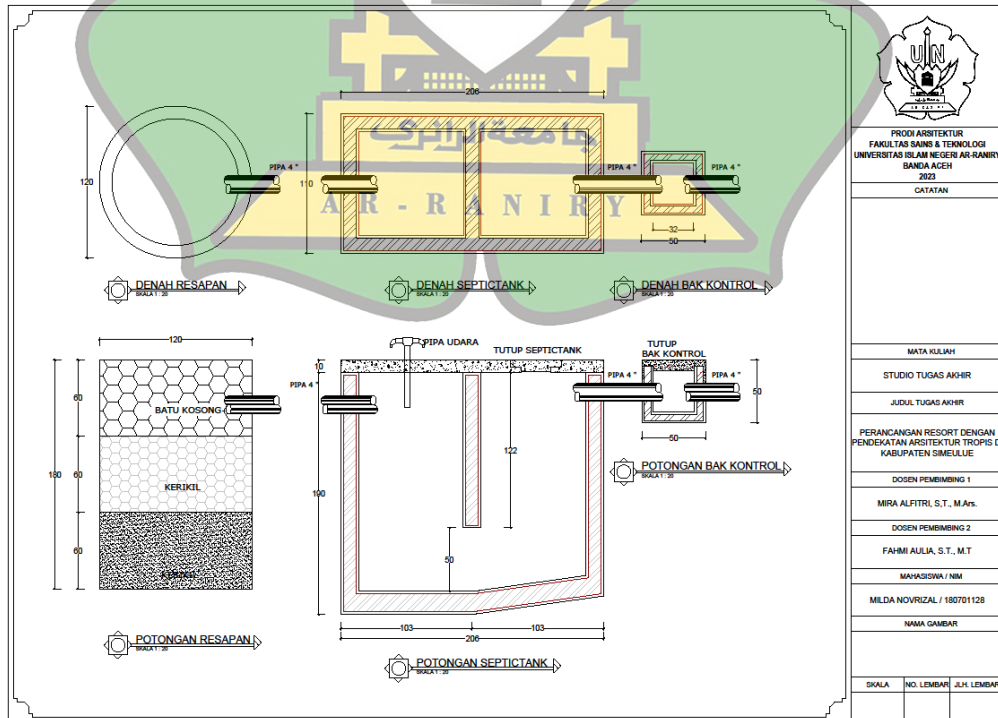
Gambar 6. 39 Denah instalasi listrik aula

6.1.40 Denah Instalasi Air Aula



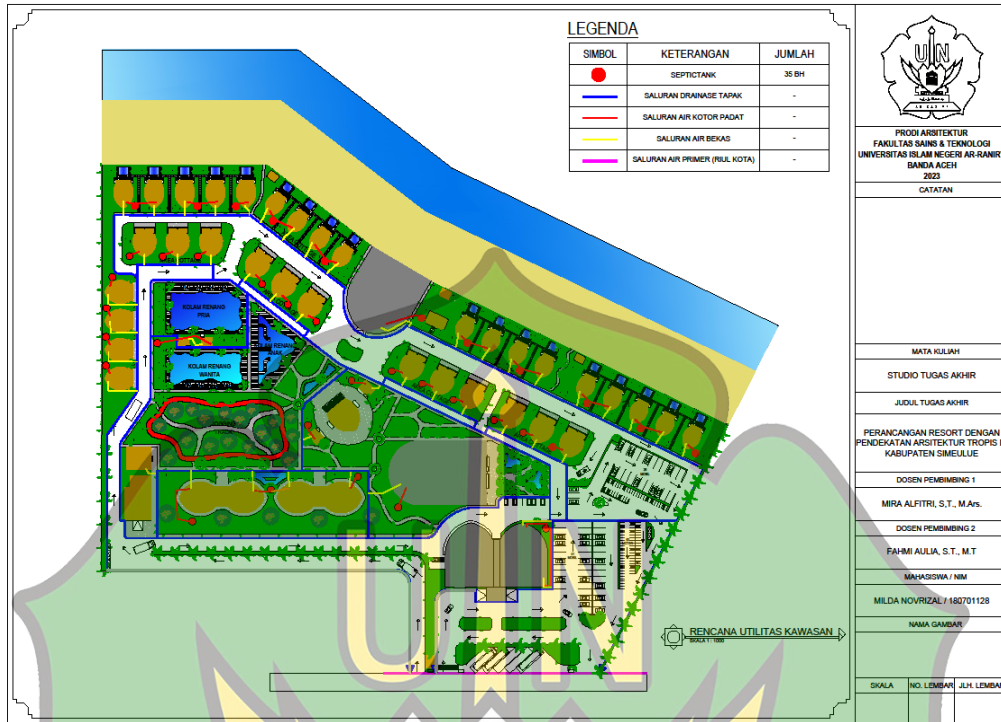
Gambar 6. 40 Denah instalasi air aula

6.1.41 Detail Septic Tank



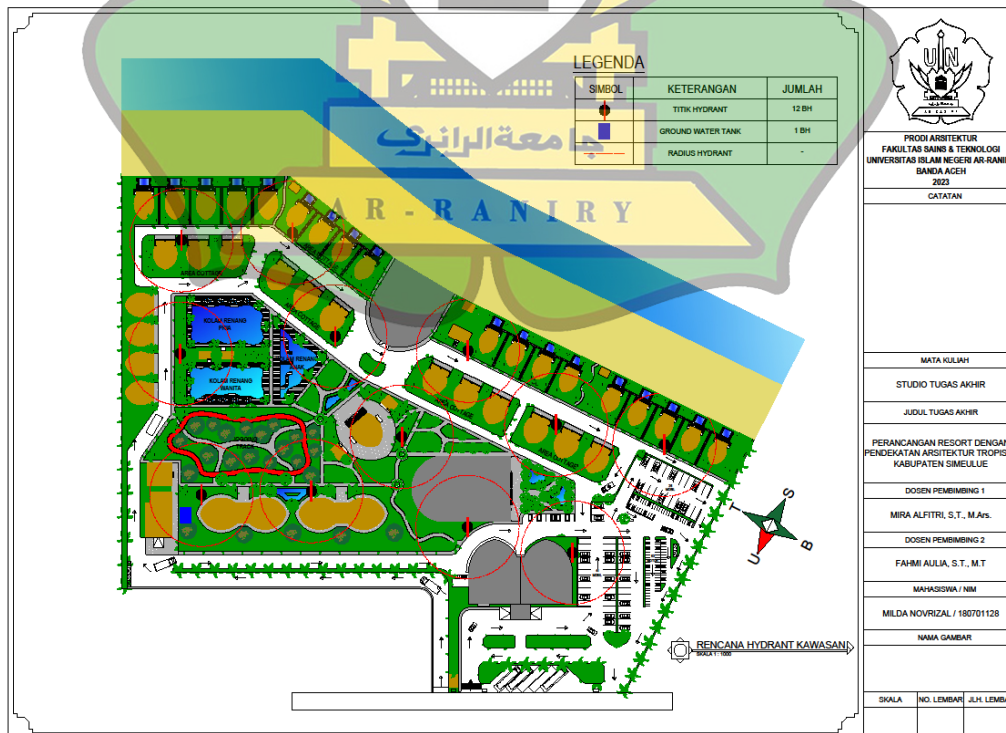
Gambar 6. 41 Detail septictank

6.1.42 Rencana Utilitas Kawasan



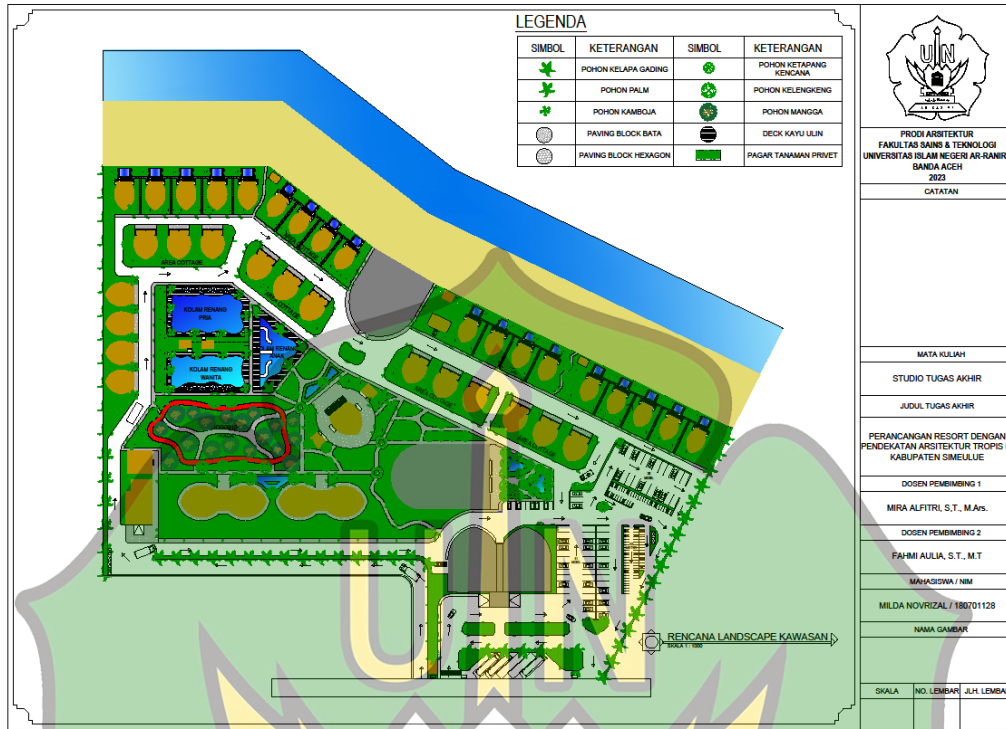
Gambar 6. 42 Rencana utilitas kawasan

6.1.43 Rencana Hydrant Kawasan



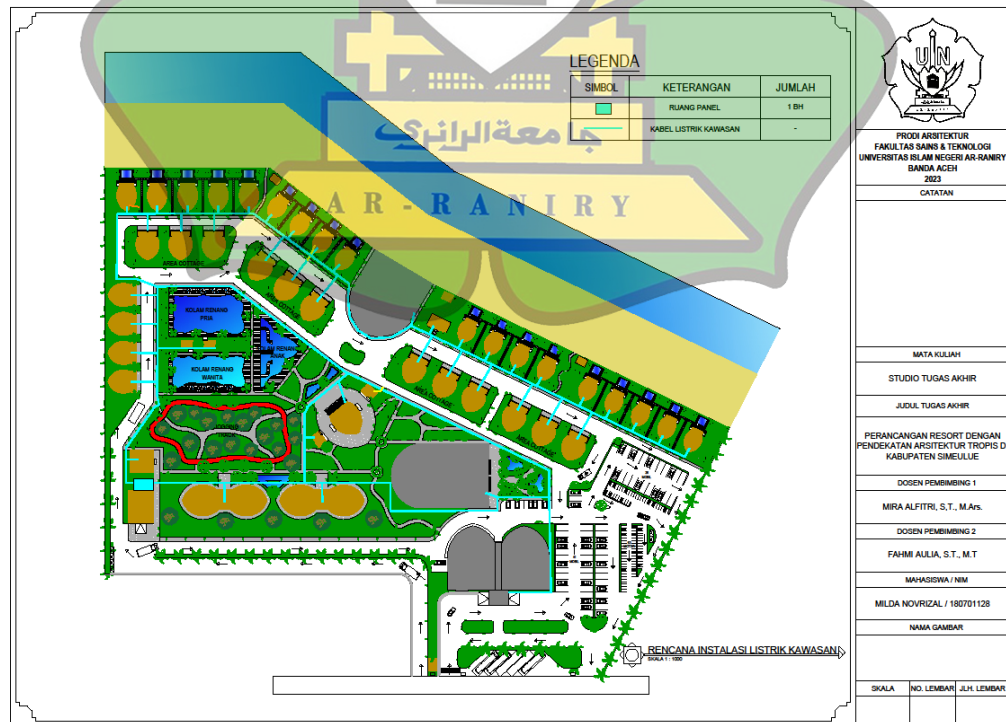
Gambar 6. 43 Rencana hydrant kawasan

6.1.44 Rencana Landscape Kawasan



Gambar 6. 44 Rencana landscape kawasan

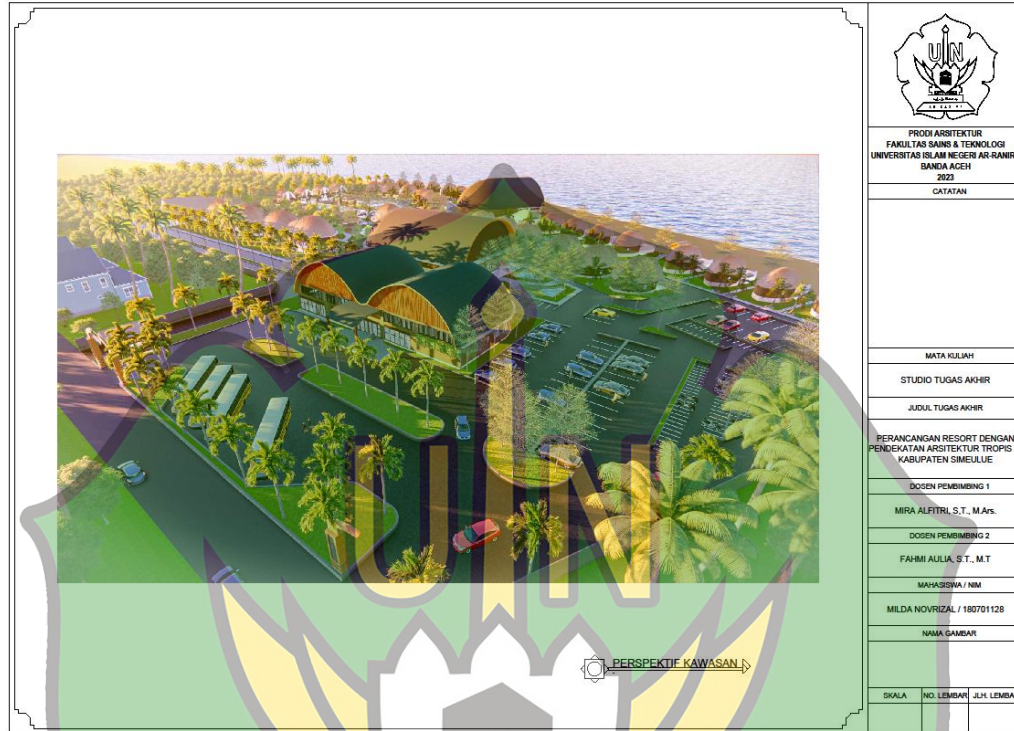
6.1.45 Rencana Instalasi Listrik Kawasan



Gambar 6. 45 Rencana instalasi listrik kawasan

6.2 Gambar 3D Render

6.2.1 Eksterior



Gambar 6. 46 Perspektif kawasan 1



Gambar 6. 47 Perspektif kawasan 2



Gambar 6. 48 Eksterior cottage standar



Gambar 6. 49 Eksterior cottage suite

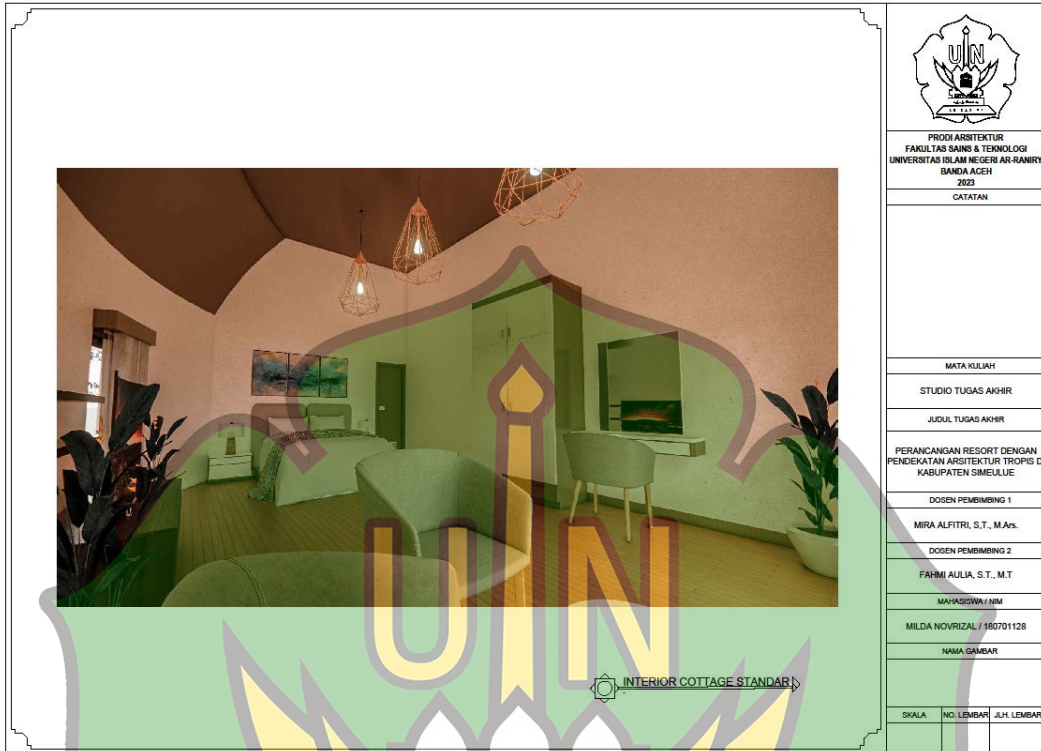


Gambar 6. 50 Eksterior Lobi & kantor pengelola



Gambar 6. 51 Ekstrior aula

6.2.2 Interior



Gambar 6. 52 Interior cottage standar



Gambar 6. 53 Interior cottage suite



Gambar 6. 54 Interior Lobi & kantor pengelola



Gambar 6. 55 Interior aula

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornby. (1974) Oxford Learner's Dictionary of Current English. Oxford: Oxford University Press.
- Agustinus Darsono, (2011:52). Front Office Hotel. PT Gramedia Pustaka
- Baud-Bovy, Manuel & Fred Lawson. (1997). Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physical Planning. Great Britain : The Architectural Press Ltd.
- Darsiharjo. (2014). Konsep Resort Yang Berkelanjutan (Kasus Resort Di Indonesia). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, 11. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2926>
- Fred Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson-Guptil, New York, 1995
- Indra , P. M. (2020). Perancangan Pusat Pelatihan Bahasa Asing. Laporan Seminar, 74-141.
- Karyono, T.H. (2013). Arsitektur dan Kota Tropis Dunia Ketiga: Suatu Bahasan tentang Indonesia, P.T. Raja Grafindo.
- Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/II/88 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel.
- Kurniasih, Sri. (2009). Prinsip Resort: Studi Kasus Putri Duyung Cottage 51 Ancol Jakarta Utara. (Skripsi). Tidak dipublikasikan. Progd. Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur.
- Lippsmeier, D. I. (1994). Bangunan Tropis. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Marlina, E. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi.
- Mill, R. C. (2002). Resort Management and Operation. John Wiley & Sons.

Neufert, E. (1996). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

O'Shannessy, V., Minett, D., & Hyde, K. F. (2001). An exploration of the relationships between food lifestyle and vegetable consumption. *British Food Journal*.

Pendit, I Nyoman, S. (1999). Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke- enam (edisi revisi).

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel.

Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Bangunan Gedung.

Rumekso. (2004). *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta: Andi.

Sulastiyono, Agus. (2006). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.

Tarmoezi, Trizno. (2000). *Hotel Front Office, Kesaint Blanc*. Jakarta.

<http://wawasan06.blogspot.com/2014/02/pengertian-hotel-resort.html>. diakses pada 10 Maret 2023.

<https://www.anantara.com/en/uluwatu-bali>. Diakses pada 13 Maret 2023.

<https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/maldives/anantara-dhigu-resort-spa>. Diakses pada 13 Maret 2023.